

**PEMAHAMAN DAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pendidikan Agama Islam



ARTIKA RISTIN PUTRI BAROKA

NIM: 21531014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2025**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Artika Ristin Putri Baroka mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: “ **Pemahaman Dan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup**”. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
Dengan permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 10 Februari 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Artika Ristin Putri Baroka

NIM : 21531014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pemahaman Dan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

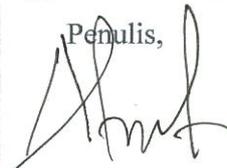
Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 Februari 2025



Penulis,



Artika Ristin Putri Baroka
NIM. 21531014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 218 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Artika Ristin Putri Baroka
NIM : 21531014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemahaman Dan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

Penguji I,

Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

Penguji II,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala Rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “ Pemahaman Dan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup ” Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas namun dngan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negei (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd selaku ketua prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

9. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, masukan, motivasi dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT. sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu

Curup, 2024

Artika Ristin Putri Baroka

Nim: 21531014

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Siapa pun bisa jadi apa pun, hidup hanya ada dua pilihan, sabar tanpa tepi
atau syukur tanpa henti”

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Limpahan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.

Atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

1. Ayah dan ibuk tersayang terima kasih banyak telah membesarkan dan mengasuh Artika sampai sekarang ini. Berkat doa dan kerja keras kalian Artika bisa sampai dititik ini. Tugas akhir berupa skripsi ini sebagai bukti keberhasilan kalian dalam membimbing dan memberikan peluang untuk Artika menuntut ilmu semoga bisa mengantarkan kalian kesurga suatu saat nanti (Aamiin).
2. Kepada saudara saudariku yang paling tersayang Risma Gusriani, Aji Riski Dan Restu firli fahlepi. Terimakasih atas support dan pengertian selama ini baik berupa materi dan doa sehingga Artika bisa mencapai titik bahagia ini.
3. Kepada yang tersayang uju karliana bibiku. Terima kasih telah banyak membantu dan memberikan support sehingga Artika bisa ditiik sekarang.
4. Kepada yang tersayang sepupu dan keponakkan ku. Wafi, Alfi, fatih dan Fairel kalian menjadi penghidur dan semangat ayuk sekaligus bibik dalam menjalani hari demi hari. Sehat selalu dan jadi kebanggaan keluarga
5. Kepada keluarga besar dari nenek Alm Abdullah dan Yas'a serta dari pihak nenek Alm Abdul Aziz dan Alm Nuryani, wak, bibi, mamang, ayuk, adek, dan semuanya terima kasih atas doa kalian selama ini.
6. Terima kasih ku ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd dan bapak Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing Artika dalam menyusun skripsi ini semoga bapak selalu dalam lindungan Allah
7. Untuk Teman- teman terbaikku terima kasih atas Suppot dan semangat untuk Artika Sehingga sampai bangku kuliah setia menemani suka duka. Untuk Azzatul Khoiroh, Indri Puspita, Ayu Erica terima kasih pembelajaran yang telah kita lalui bersama.
8. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan
9. Rektor IAIN Curup bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
10. Wakil Rektor I Bapak Dr. Yusefri, M.Ag
11. Kepala Biro IAIN Curup Bapak Dr. Zahdi Taher M.H.I

12. Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd
 13. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bapak Siswanto, M.Pd
 14. Dosen dan staf program Studi Pendidikan Agama Islam
 15. Seluruh dosen yang pernah mengajar dari semester satu hingga semester delapan
 16. Dosen penguji
 17. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga Mahasiswa PAI Angkatan 2021.
 18. Rekan KKN angkatan VII 2024.
 19. Rekan PPL IAIN Angkatan VII MTS Muhammdiyah Curup tahun 2024.
- Akhir kata semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan untuk kita semua.
Terima kasih atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

ABSTRAK

Artika Ristin Putri Baroka (21531014) : Pemahaman Dan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup

Pemahaman dan sikap toleransi beragama merupakan aspek penting dalam masyarakat yang beraneka ragam (multikultural), terutama di negara yang memiliki beragam kepercayaan. Toleransi beragama memuat sikap saling menghargai, mengakui perbedaan, dan berinteraksi dengan cara yang konstruktif antara orang-orang atau kelompok dari latar belakang agama yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui: Pemahaman moderasi beragama mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester 2 IAIN Curup, Sikap toleransi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Faktor pendukung dan penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pemahaman moderasi beragama mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam semester 2 IAIN Curup adalah memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. 2) sikap toleransi mahasiswa pendidikan agama islam IAIN Curup yaitu sikap toleransi yang memiliki dampak yang positif baik dalam konteks akademik maupun sosial serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmoinis. 3) faktor pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah pendidikan agama yang inklusif, lingkungan sosial yang mendukung, dan pengalaman sosial. Kemudian faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengetahuan, radikalisme dan pengaruh lingkungan sosial yang intoleran.

Kata Kunci : Mahasisswa Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Dan Sikap Toleransi Beragama

DAFTAR ISI

JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Teori 13	
1. Pemahaman.....	13
2. Sikap Toleransi	28
B. Penelitian Relevan	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Jenis Dan pendekatan Penelitian	63
B. Subjek penelitian	64
C. Sumber Data	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Analisis Data	67
F. Uji Kreadibilitas	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	71
C. Hasil Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan moderasi beragama di Indonesia adalah fakta bahwa masyarakat Indonesia itu sangat plural dan multikultural. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai etnis, suku, agama, budaya dan agama. Keragaman atau heterogenitas meniscayakan adanya perbedaan, dan setiap perbedaan berpotensi melahirkan konflik dan gesekan, yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan sosial. Dalam konteks inilah pendidikan moderasi beragama perlu hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Pendidikan moderasi beragama dimaksudkan untuk menjaga agar praktik ajaran agama terjebak secara eksklusif yang meniadakan wawasan kebangsaan.¹

Pendidikan Islam merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam mendapat legitimasi untuk eksis dan mendapatkan tempat untuk hidup dan berkembang di Indonesia sebagai bentuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat Islam sebagai warga mayoritas. Akomodasi negara terhadap sistem pendidikan Islam menjadikan sistem dan lembaga pendidikan Islam memiliki landasan kuat untuk dikembangkan dengan support dana dan atensi dari negara. Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk mengembangkan

¹ Nuraisyah, Acep Rahmat, *Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*, vol.01; No. 02; 2022

sistem pendidikan Islam sebagai salah satu jenis pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional. dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan keagamaan dilaksanakan dalam berbagai jalur yaitu formal, informal dan non formal.² Lahirnya Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional membawa harapan yang lebih baik untuk pendidikan Islam. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan UU tersebut jelas bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu untuk mengemabangkan diri dan dengan pendidikan diharapkan suatu bangsa dapat memiliki generasi muda yang berkualitas, berilmu, dan bertakwa kepada Tuhan. Dijelaskan lebih lanjut dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi

² Fathul Jannah, Pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional, Vol. 13, No. 2 (2013), hal. 172

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Hal ini didukung dalam Prepres no 58 tahun 2023 tentang penguatan Moderasi Beragama terdapat dalam pasal 1 menjelaskan bahwa Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengengjawantahkan esensi ajaran agama dan kepercayaan yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kesepakatan bangsa.⁴

Dalam implementasi Prepres, peraturan presiden yang mengedepankan moderasi beragama dapat dipahami melalui modal dasar Agama yang diukur melalui aspek toleransi. Toleransi itu sendiri dapat dilihat dari indikator-indikator sikapnya, yaitu; Menerima Perbedaan, Menghargai Orang lain, Menghormati keyakinan orang lain, serta Membiarkan dan tidak memaksa keinginan.

Di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di institut Agama Islam Negeri, moderasi islam sangat diperlukan. Hal ini ditandai dengan keberadaan bermacam suku, budaya, serta mazhab dalam beragama khususnya Islam serta bahasa di lingkungan mahasiswa. Menghadapi perbedaan adalah sebuah

³ Masnu'ah, Syafira, Khodijah, Nyayu, Suryana, Ermis, *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)*, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, vol 9 (2022). Hal 121-122

⁴ Prepres nomor 58 Tahun 2023 - JDIH Sekretariat Kabinet

tantangan tersendiri bagi bangsa ini, Khususnya membangun sebuah keharmonisan.⁵

Meskipun di Kampus Institut Agama Islam Negeri Curup mayoritas menganut Agama Islam, tetapi terdapat perbedaan suku, budaya dan bahasa di lingkungan mahasiswa, yang dimana suku yang lebih dominan atau lebih banyak yaitu suku Rejang yang di sebabkan juga oleh letak strategis kampus IAIN Curup yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

Moderasi Islam hadir sebagai wacana atau paradigma baru terhadap pemahaman keislaman yang menjunjung tinggi nilai-nilai tasamuh, plural danukhuwah, Islam yang mengedepankan persatuan dan kesatuan umat, dan Islam yang membangun peradaban dan kemanusiaan. Moderasi Islam diharapkan mampu membawa wajah Islam yang hancur akibat konflik menjadi lebih baik, toleran, aman, damai dan tentram.

Jadi, kalau ada paham ekstrem atas nama Agama yang berakibat menghancurkan Kemanusiaan, misalnya mengakibatkan Terbunuhnya orang tak bersalah, paham itu jelas bertentangan dengan fitrah agama Dan tentu saja tidak bisa dibenarkan. Orang moderat akan memperlakukan Mereka yang berbeda agama sebagai Saudara sesama manusia dan akan Menjadikan orang yang seagama sebagai Saudara seiman.

Orang moderat akan sangat Mempertimbangkan kepentingan Kemanusiaan di samping kepentingan Keagamaan yang sifatnya subjektif. Bahkan, dalam situasi tertentu, Kepentingan kemanusiaan mendahului Subjektifitas keagamaannya, dengan terpenuhinya aspek tersebut maka sudah

⁵ Nasaruddin Umar, "*Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia*" (Jakarta: PT Gramedia, 2019)

dapat disebut suatu sikap Moderasi dalam Beragama. Secara gamblang pada Rakernas Kemenag akhir tahun 2019 menteri Keagamaan RI tahun periode kabinet presiden Jokowi, Lukman Hakim Saefuddin memerintahkan untuk menjaga betul sikap Moderasi Beragama ini dimasyarakat.

Prinsipnya ada dua: adil dan berimbang. Bersikap Adil berarti menempatkan segala sesuatu pada Tempatnya seraya melaksanakannya secara Baik dan secepat mungkin. Sedangkan sikap Berimbang berarti selalu berada di tengah di Antara dua kutub. Dalam hal ibadah, misalnya, Seorang moderat yakin bahwa beragama adalah Melakukan pengabdian kepada Tuhan dalam Bentuk menjalankan ajaran-Nya yang berorientasi Pada upaya untuk memuliakan manusia.⁶

Moderasi Beragama dicanangkan oleh kementerian Agama RI sebagai cara pandang dimasyarakat dalam beragama secara Moderat, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak berlebihan (tidak ekstremis), Ekstramis dan Radikalis, serta ujaran kebencian banyak meratakan hubungan antar umat beragama . Ini merupakan suatu Problem yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia, pada dewasa ini.⁷ Sehingga Moderasi Beragama ini dapat menjadi salah satu program yang dinilai penting untuk di arusutamakan dimasyarakat.

Dalam Visi Moderasi Beragama oleh Kemenag RI ada beberapa Urgensi dalam sikap Moderasi Beragama, yaitu Sikap Toleransi: Moderat atau

⁶ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi beragama*, diterbitkan oleh badan Litbang Kementerian Agama RI, Oktober 2019.

⁷ Abdullah Munir Dkk, *literasi moderasi beragama di indonesia* (Bengkulu :CV. Zigie Utama, 2019) hal.87

mengambil jalan tengah dan tidak berlebihan; tidak radik dalam memahami suatu ajaran; serta bekeseimbangan atau seimbang antara pemahaman dan pengalaman agama. Tidak diskriminatif dan dapat melakukan dialog terhadap masyarakat multikultural juga bisa dilihat sebagai indikasi sikap keagamaan yang egaliter. Penanaman sikap Moderasi Beragama pada generasi muda juga sangat penting agar generasi muda memiliki sikap keagamaan yang moderat, sehingga dapat menghargai serta menghormati keberagaman dan perbedaan secara baik dan bijaksana di tengah masyarakat Indonesia yang plural.

Sikap Beragama secara plural, adalah sikap yang harusnya diterapkan oleh masyarakat Indonesia pada negaranya yang multikultural ini. Namun pada kenyataannya di Indonesia, masyarakatnya secara garis besar terbagi dalam 2 alur pemahaman dalam memahami agama. Pemahaman Agama secara inklusif dimaknai sebagai sikap bahwa semua agama diluar agamanya memiliki kebenarannya masing-masing. Sedangkan yang kedua yaitu Pemahaman secara Eksklusif, dimana pemaknaanya bahwa agama yang dianut adalah agama yang paling benar dan agama agama lain adalah salah dan sesat.⁸

Dengan demikian, konsep Moderasi Beragama merupakan sebuah solusi dalam menumbuhkan harmonisasi dalam keberagaman agar tidak terjebak dari sikap intoleransi dan tindak kekerasan. Kaitannya dengan hal ini, maka generasi muda khususnya setiap Mahasiswa harus menjadi ujung tombak dalam menjaga harmonisasi dan keutuhan bangsa di masa yang akan datang.

⁸ Al Fikra, Jurnal Ilmiah KeIslaman vol 10 no.2 desember 2011

Di dalam Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2015-2019 menegaskan bahwa visi Kementerian Agama Republik Indonesia adalah “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Dalam Renstra tersebut dijelaskan bahwa pembangunan bidang agama dan bidang pendidikan dalam kurun waktu lima tahun sejak diterbitkannya Renstra tersebut memberikan penekanan pada penguatan moderasi beragama, yaitu upaya untuk meningkatkan kualitas kerukunan dalam kehidupan umat beragama dalam konteks berbangsa, bernegara dan beragama.

Kebijakan ini merupakan langkah strategis dari periode Lukman Hakim Saifuddin sebagai Menteri Agama pada era Kabinet Kerja I (2015-2019), di mana pada masa tersebut, upaya penguatan moderasi beragama mulai dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Arah penguatan dan pengembangan moderasi beragama berorientasi pada suatu pandangan bahwa setiap individu menghargai perbedaan dan keragaman agama/ keyakinan. Kondisi ini merupakan prinsip dasar yang menjadi ciri dari Kementerian Agama dalam menunjukkan karakter dan sikap moderasinya. Untuk itu, langkah kebijakan ini diyakini menjadi salah satu upaya terbaik dari pemerintah dalam merawat kembali nilai-nilai perdamaian dan toleransi yang terkandung dalam setiap ajaran agama.⁹

⁹ Dr. Imam Safe'i, M.Pd, *Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam*, vol 11, (2018), hal 21

Kebijakan penguatan moderasi beragama merupakan kebijakan secara nasional dan dalam lingkup Kementerian Agama menjadi kebijakan strategis, prioritas dan serius untuk dilakukan. Keseriusan tersebut sangat jelas dengan dijadikannya Moderasi Beragama sebagai program strategis RPJM 2020-2024. (Lampiran Peraturan Presiden RI No. 18 Tahun 2020).¹⁰

Kebijakan penguatan moderasi beragama di IAIN Curup ditindaklanjuti dengan:

1. Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹¹ Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹² Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.
2. Sikap yaitu perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang dalam suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk

¹⁰ Ajahari, Ajahari, Puspita, Puspita, Teddy, Teddy, Husna, Nahdiyatul, *Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama (PMB) dalam Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Keagamaan: (Studi Kasus Pada IAIN, IAKN dan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya)*, vol 7, (2023). Hal 43

¹¹ Ervinda Olivia Privana, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Transformatika* 14, no. 2 (2017): 72

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 24

dalam suatu objek, dalam proses perubahan sikap terlihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada diri seseorang.¹³

Pada dasarnya, sikap memiliki 4 sifat penting yang sangat diperlukan untuk memahami peran sikap dalam menanggapi perilaku seseorang. Empat bagian tersebut di antaranya. Pertama, objek sikap, sikap terbentuk atas kecenderungan yang dipelajari dari pengalaman seseorang terhadap suatu objek yang diinginkan, ketiga, sikap mempunyai unsur konsistensi dengan perilaku yang dicerminkan, Keempat, sikap dapat mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa dikarenakan pembentukan sikap seseorang terjadi dalam situasi atau kondisi tertentu.¹⁴

Berdasarkan hasil Observasi awal, yang di lakukan pada tanggal 13 bulan Juni tahun 2024 Peneliti mengambil sample semester 2 angkatan 2023 dikarenakan mahasiswa tersebut memiliki mata kuliah Moderasi Beragama sebagai mata kuliah baru, sehingga hasil observasi tersebut menyatakan bahwa sebagian mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester 2 Angkatan 2023 sudah memiliki pemahaman tentang toleransi, tetapi belum seluruhnya mampu menerapkan sikap toleransi ditunjukkan dengan sikap kurang menghargai perbedaan, seharusnya mahasiswa sudah memahami karena pembelajaran yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam sudah

¹³ Veronica Amelia dkk, "Sikap Warga Putat Jaya Mengenai City Branding Kota Surabaya Melalui Program Revitalisasi Eks Lokalisasi Dolly", *Jurnal Komunikatif*, Vol. 7, No. 1 (2010), 5-6.

¹⁴ Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta:PT. Naragita Dinamika, 2004), 222-223.

mengarah kepada Moderasi Beragama. Maka dari itu peneliti merasa tertarik menggali lebih mendalam mengenai Pemahaman dan Sikap Toleransi Beragama pada Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “Pemahaman dan sikap toleransi beragama pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 IAIN Curup”. Penelitian ini penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan berfokus pada.

1. Pemahaman toleransi adalah pemahaman yang menghargai pendapat yang berbeda sebagai suatu yang alami dan insani serta bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.
2. Sikap toleransi adalah sikap terbuka, menghargai setiap perbedaan dan menghormati sesama.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemahaman toleransi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester 2 IAIN Curup?
2. Bagaimana sikap toleransi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pemahaman dan Sikap Toleransi Beragama?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman toleransi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
2. Untuk mengetahui sikap toleransi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pemahaman dan Sikap Toleransi Beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang disarankan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik
 - a. Menambahkan wawasan pengetahuan mengenai Pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 IAIN Curup.
 - b. Sebagai suatu landasan untuk mengembang penelitian lebih luas lagi tentang Pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 IAIN Curup.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis memperoleh pengetahuan dan memberikan wawasan tentang Pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 IAIN Curup.

- b. Bagi masyarakat dan pembaca, memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan tentang Pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 IAIN CURUP.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori

1. Pemahaman Toleransi

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu yang dapat kita mengerti maksudnya dengan benar.¹⁵ Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹⁶ Menurut Anas Sudijono mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁷ Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.¹⁸ Menurut Winkel pemahaman mencakup

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1103

¹⁶ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 27

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 50

¹⁸ Ngalim Sudjana, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.44

kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹⁹

Pemahaman merupakan suatu fase dalam kegiatan belajar, seperti yang dinyatakan oleh Hudoyo.²⁰ Pada fase ini peserta didik pertama kali menerima stimulus. Stimulus ini masuk ke dalam peristiwa belajar dan akhirnya informasi (stimulus) itu disimpan dalam memorinya. Peserta didik harus memperhatikan bagian-bagian dan keseluruhan stimulus-stimulus yang relevan dengan tujuan belajarnya. Proses perhatian itu berlangsung di dalam bagian internal yang disebut sekumpulan kegiatan mental (mental set). Sekumpulan kegiatan mental itu berfungsi sebagai suatu proses pengaturan, seperti dalam teori pemrosesan informasi. Suatu konsep, prinsip-prinsip, prosedur serta fakta dapat dipahami jika objek matematika tersebut menjadi bagian dari suatu jaringan internal. Lebih rinci, matematika dapat dipahami jika gambar mental menjadi bagian dari suatu jaringan informasi. James Hiebert (1992 : 67) menyatakan bahwa ”pemahaman konsep adalah pengaitan antara informasi yang terkandung pada konsep yang dipahami dengan skemata yang telah dimiliki sebelumnya”.²¹ Berarti tingkat pemahaman ditentukan oleh banyaknya jaringan informasi yang dimiliki individu dan kuatnya hubungan antar subjaringan. Suatu ide (konsep)

¹⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hal. 274

²⁰ AHMAD, Talib. Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Pendekatan Deduktif-Induktif Pada Mata Kuliah Persamaan Differensial Biasa. *Jurnal Sainsmat*, 2022, 11.2: 31-45.

²¹ HIEBERT, Dennis. Can we talk? Achieving dialogue between sociology and theology. *CHRISTIAN SCHOLARS REVIEW*, 2007, 37.2: 199.

matematika, prosedur atau fakta dipahami secara menyeluruh jika objek matematika dihubungkan kedalam jaringan yang ada dengan lebih kuat atau lebih banyaknya keterkaitan.

Pemahaman sangat penting untuk menjamin pebelajar dapat memecahkan masalah secara sempurna. *Efforts to solve problem must be preceded by efforts to understand it* (Simon, 1996 : 94).²² Upaya menyelesaikan masalah harus diawali dengan memahami masalah. Perkin & Unger menyatakan bahwa *understanding is knowledge in thoughtful action*.²³ Pemahaman merupakan landasan keterampilan pemecahan masalah, karena keterampilan pemecahan masalah tidak lepas dari tindakan yang didasari oleh berpikir secara mendalam. Pemahaman merupakan pengalaman mental, seperti yang dinyatakan oleh Sierpinska (Juan D. Godino) "*understanding as the mental experience of a subject by she/he relates an object (sign) to another object (meaning)*".²⁴ Pemahaman merupakan pengalaman mental yang menghubungkan antara objek satu dengan objek lainnya. Bahkan dalam pembelajaran istilah pemahaman dipakai ketika siswa dapat menunjukkan atau membuat hubungan antar istilah, ungkapan matematika dan konsep dalam matematika.

²² SIMON, Leonore MJ. Legal treatment of the victim-offender relationship in crimes of violence. *Journal of Interpersonal Violence*, 1996, 11.1: 94-106.

²³ PERKINS, David N.; UNGER, Chris. Teaching and learning for understanding. In: *Instructional-design theories and models*. Routledge, 2013. p. 91-114.

²⁴ Batanero, C., Godino, J. D., Green, D., Holmes, P., & Vallecillos, A. (1994). Errores y dificultades en la comprensión de los conceptos estadísticos elementales. *International Journal of Mathematics Education in Science and Technology*, 25(4), 527-547.

Konsep pemahaman, ia adalah hasil dari proses belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian tentang maksud dari pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti suatu hal secara utuh dari segala sisi sehingga dapat menguraikan kembali dan menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri. Jadi pemahaman tidak terbatas pada tahu dan mengerti saja, namun harus mampu mengingat dan mampu menyampaikan kembali makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari hingga tidak ditemukan lagi suatu kebingungan dalam menafsirkan.²⁵

b. Kategori Pemahaman Toleransi

Nana Sudjana mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut: ²⁶

1) Tingkat Terendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

²⁵ Susanto, Herry Agus, *Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif*, Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, (2011).hal 190

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal.24

2) Pemahaman tingkat kedua

Penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

3) Pemahaman tingkat ketiga

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Indikator Pemahaman Toleransi

Adapun indikator dari pemahaman adalah sebagai berikut:²⁷

1) Tanggapan

Tanggapan atau respon yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah fantasi. Tanggapan disebut pula bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau prasadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab.

²⁷ Raifi Ernando, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnos Islam Terhadap Fatwa DSN-MUI NO.110/DSN-MUI/IX/2017 Tetang Akad Jadwal Beli (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah T.A 2017)," no. 110 (2022).

2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut: Dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. Adapun proses pembentukan pendapat sebagai berikut:

- a) Menyadari adanya tanggapan atau pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian atau tanggapan. Menguraikan tanggapan atau pengertian, misalnya:
- b) kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) di analisa. Kalau anak tersebut ditanya apakah yang engkau terima? Mungkin jawabannya hanya “karton kuning: karton kuning adalah sebuah pendapat.
- c) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja, kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri sebagai berikut: a) adanya pokok atau subjek, b) adanya sebutan (predikat).

3) Penilaian

Bila pemahaman sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipemahamkan. Pemahaman seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang. Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipahamkan.²⁸

Menurut Wina Sanjaya, pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

- a) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

²⁸ Wahyu Aditama Septiyan, "Presepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air SMP N 2 Klaten," Skripsi, 2016

²⁹ Wina Sanjana, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 45

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom (Jarmita et al., 2019) adalah : 1) Penerjemahan (Translation), 2) Penafsiran (interpretation), 3) Ekstrapolasi (Extrapolation).³⁰

- a) Penerjemahan (translation), yaitu menerjemahkan konsep abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.
- b) Penafsiran (Interpretation), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.
- c) Ekstrapolasi (extrapolation), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui.

Indikator-indikator pemahaman konsep menurut (Sumarmo, 2014)³¹ yaitu:

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep
- b) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c) Memberikan contoh dan noncontoh dari konsep

³⁰ Sari, Ayu Silvi Lisvian, Pramesti, Cicik, Suryanti, Suryanti, Sidik, Riki Suliana Ranggawati, *Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis Logis*, Numeracy, vol 9 (2022). Hal 80

³¹ RAHMATINA, Siti; SUMARMO, Utari; JOHAR, Rahmah. Tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan gaya kognitif reflektif dan impulsif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2014, 1.1.

- d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

d. Bentuk-Bentuk Pemahaman Toleransi

Kemampuan pemahaman menurut S. Bloom dikutip oleh Sukiman dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :³²

1) Menerjemahkan (translation)

Menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2) Menafsirkan (interpretation)

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.

3) Mengeksplorasi (extrapolation)

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, mengeksplorasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik

³² Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta; Insan Madani, 2012), hal. 57

yang tertulis dan dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.³³

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Toleransi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Intruksional Umum (TIU).

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai

³³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 45

dengan keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁴

3) Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.³⁵

Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi; pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). Hlm: 126.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah. Strategi Belajar Hlm: 129.

pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana belajar yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif).

5) Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

6) Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah (true-false), pilihan ganda (multiple-choice), menjodohkan (matching), melengkapi (completion), dan essay. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih hanya

satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang di berikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Usia Makin

tua usia seseorang maka prosesproses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umurumur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman.

Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masalah.

c) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang yaitu salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.³⁶

Intelegensi, orang berfikir menggunakan intelegensinya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau bodoh, dengan (idiot).³⁷ Berfikir adalah salah satu kreatififan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu

³⁶ Yupita sari, "TingkatT Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019, 77,

³⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1996), hal.

tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Suatu kegiatan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami yang diperolehnya.

b) Pekerjaan

Pekerjaan andil dalam mempengaruhi tingkat kephahaman seseorang, karena pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi baik itu sosial ataupun budaya, dan ini akan mempengaruhi tingkat kephahaman seseorang.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya sangat berpengaruh pada pemahaman seseorang. Karena seseorang mampu memperoleh sesuatu kebuayaan dalam hubungannya dengan orang lain. Dan status ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi ketersediaan fasilitas yang diperlukan dalam menunjang kegiatan tertentu, dan sangat mempengaruhi pemahaman seseorang.

d) Lingkungan

lingkungan seseorang juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang. Karena seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk. Dalam lingkungan seseorang dapat memperoleh pengalaman yang sangat berpengaruh pada cara berfikir.

e) Informasi

Informasi dapat memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.³⁸

2. Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwodarminto³⁹ pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia

³⁸ Vinia Desy Eliyani, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BRI Syariah Kepahiang," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021, 77.

³⁹ PRENT, Karl; ADISUBRATA, J.; POERWADARMINTA, W. J. S. Kamus Latin-Indonesia. (*No Title*), 1969.

biasanya tergantung apa permasalahannya, serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing. buku moderasi beragama.⁴⁰

Secara etimologi, kata toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *tolerare* yang berarti menahan, menanggung, membentahkan dan tabah (sabar). Dalam bahasa Inggris (Gularnic, 1959, 799),⁴¹ kata ini berubah menjadi *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.

Menurut istilah (terminologi), pengertian toleransi juga mengandung makna yang serupa dengan beberapa pengertian di atas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 702), istilah tersebut diartikan dengan “bersikap atau bersikap toleran, yakni menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri”.

Dalam bahasa Arab, istilah toleransi ini biasa dikenal dengan istilah *tasamuh* yang artinya antara lain: saling mengizinkan, saling memudahkan, saling menghormati, ramah dan lapang dada. *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasi pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa

⁴⁰ Ananta Devi, Dwi, *Toleransi Beragama*, Jakarta Pamularsih, (2009). Hal 1

⁴¹ Gularnic, D. G. (1959). *Webster's world dictionary of American Language*.

toleransi ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.

Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan baik dan Sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Bagi manusia sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat istiadat, dan sebagainya

Untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum, dapat kita mulai terlebih dahulu dengan bagaimana kemampuan kita mengelola dan menyikapi perbedaan (pendapat) yang mungkin terjadi pada keluarga kita. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan. Dan menyadari pula bahwa kita semua adalah bersaudara. Maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian, dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran.⁴²

Naim (2016) menyatakan bahwa toleransi lahir dari tingginya sikap menghargai orang lain dan pemahaman akan kemajemukan secara positif.⁴³ Apabila seseorang memiliki pemikiran yang lebih

⁴² Afriani, Najmia, Azza, Mauila, Nada. *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran*. Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir, vol 2 (2023). Hal 77

⁴³ NAIM, Ngainun. Abdurrahman Wahid: Universalisme Islam dan Toleransi. *Kalam*, 2016, 10.2: 423-444.

mengedepankan hal-hal negatif dan kurang apresiatif terhadap orang lain, maka kemungkinan orang tersebut memiliki sikap toleransi yang lemah. Begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki pemikiran yang positif dan apresiatif terhadap orang lain, maka akan muncul sikap toleransi di dalam dirinya. Pada dasarnya Tuhan telah mendorong segenap orang percaya untuk melakukan hal-hal positif agar dapat bertumbuh dan berbuah secara spiritual di dalam dunia (Nainggolan & Ma, 2019).⁴⁴ Terlebih dalam proses interaksinya bersama orang lain yang memiliki perbedaan latar belakang, orang percaya diuji untuk setia menunjukkan buah Roh yang salah satunya adalah kasih. Melalui penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa toleransi lahir dari ketaatan akan kehendak dan perintah Tuhan tentang mengasihi sesama manusia.⁴⁵

(Daryanto & Darmiatun, 2013).⁴⁶ Seseorang yang memiliki sikap toleransi mampu menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain dengan tidak memaksakan kehendak pribadinya sendiri (Mustari, Philia Candra Sekar Ayu, Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro-Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid di Kelas). Sriwilujeng (2017)⁴⁷ mendefinisikan toleransi sebagai perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan dengan mengedepankan rasa saling menghormati

⁴⁴ Nainggolan, Cathryne B.; MA, Daniel Santoso. Fondasi teologis untuk pendidikan karakter berdasarkan 'pembenaran oleh iman' Martin Luther. *Jurnal Teologi Stulos*, 2019, 17: 1-27.

⁴⁵ Ayu, Philia, Dirgantoro, Kurnia, *Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas*, WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter, vol 7 (2023).

⁴⁶ Daryanto & Darmiatun, Suryatri. Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Yogyakarta: Gava Media*, 2013.

⁴⁷ Sriwilujeng, Dyah, Hanissa. EDISI, cet.6. Penerbitan, Jakarta : Erlangga, 2017.

antar individu. Namun sebenarnya toleransi ini bukan merupakan pencapaian akhir dari sebuah keberagaman, namun merupakan langkah awal dalam proses membangun perdamaian di tengah keberagaman.⁴⁸

b. Macam-Macam sikap toleransi

Terdapat Tiga Macam Sikap Toleransi Sebagai Berikut:

1) Negatif

Isi ajaran dan penganutnya tidak dihargai isi ajaran dan penganutnya hanya dibiarkan saja karena dalam keadaan terpaksa. Contoh PKI atau orang-orang yang beraliran komunis di Indonesia pada zaman Indonesia baru merdeka

2) Positif

Isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai. Contoh Anda beragama Islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama anda, tetapi penganutnya atau manusianya Anda hargai.

3) Ekumenis

Isi ajaran serta penganutnya dihargai, karena dalam ajaran mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk berpendapat pendirian dan kepercayaan sendiri contoh anda dengan teman Anda sama-sama beragama Islam atau Kristen tetapi berbeda aliran atau paham.

⁴⁸ Ayu, Philia, Dirgantoro, Kurnia, *Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas*, WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter, vol 7 (2023).

Prinsip perbedaan, dan bahwa kita tidak mungkin dapat memaksakan kebenaran kita yakini kepada orang lain karena orang lain pun memiliki kebenaran yang diyakininya sendiri.⁴⁹

c. Indikator Sikap Toleransi

1) Menerima Perbedaan

Merasa nyaman bersama dengan siapa saja meskipun berbeda,
Memahami bahwa sudut pandang setiap orang tidak bisa disamakan,
Menolak perbedaan dengan baik.

2) Menghargai orang lain

Memberi kebebasan untuk bertindak sesuai dengan prinsipnya, Tidak membeda-bedakan atau memberikan perlakuan yang sama, Menghargai orang lain meskipun berbeda.

3) Menghormati keyakinan orang lain

Tidak meremehkan orang lain, Menghormati orang lain, tanpa memandang identitas, Tidak merasa paling benar.

4) Membiarkan atau Tidak memaksakan keinginan

Membiarkan seseorang berbeda dengan dirinya, Tidak memaksakan kepada orang lain, Lapang dada dengan perbedaan.⁵⁰

Tilman (2004)⁵¹ telah menjabarkan beberapa indikator terlaksananya sikap toleransi. Pertama terciptanya suatu keadaan damai

⁴⁹ Ananta Devi, Dwi, Toleransi Beragama, Jakarta Pamularsih, (2009). Hal 3

⁵⁰ Akhwani, Kurniawan, Moh Wahyu. *Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, VOL 3 (2021). Hal 894

⁵¹ Tillman (2004). Butir refleksi sikap toleransi. Diakses dari halaman web tanggal 8 mei 2016 dari : eprints.uny.ac.id/15754/1/SKRIPSI%20lengkap.pdf

dalam masyarakat, sebab kedamaian adalah tujuannya dan toleransi adalah metodenya. Kedua, setiap individu mampu bersikap terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan. Sebab melalui keterbukaan, seseorang dapat memperlakukan orang lain dengan lebih baik yaitu melalui sikap mau menerima dan menyesuaikan dirinya dengan orang lain. Hal tersebut akhirnya berdampak pada semakin berkembangnya kemampuan berinteraksi seseorang tersebut. Ketiga, setiap individu mampu bersikap menghargai perbedaan lewat sikap kepedulian dan saling pengertian. Keempat, setiap individu mampu mengapresiasi kebaikan dalam diri orang lain secara positif.⁵²

d. Bentuk Bentuk Sikap Toleransi

Bentuk-bentuk toleransi yang ada tersebut digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Toleransi yang ada di lokasi penelitian mengacu pada bentuk bentuk toleransi yang sudah ada, yaitu:

- 1) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah swt
- 2) tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan
- 3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama)
- 4) Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama)

⁵² Dewi, Yumnafiska Aulia, Mardiana, *Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar*, PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, vol 3 (2023) hal 104

- 5) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah
- 6) Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi
- 7) Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
- 8) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

Bentuk-bentuk toleransi untuk membentuk karakter peserta didik yang nantinya akan menjadi karakter yang baik. Toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut menurut A. R. Saputri & dkk, (2015)⁵³ adalah: (a) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan; (b) Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan; (c) Menghormati keyakinan orang lain; (d) Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain; (e) Saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang

⁵³ SAPUTRI, Dewi; ANRIAL, Anrial; ADITYA PUTRA, Robby. *Analisis Isi Makna Toleransi Beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube The Leonardo's*. 2024. PhD Thesis. INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.

lain; (f) Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. ada paksaan dari siapapun.⁵⁴

e. **Manfaat Sikap Toleransi**

Adapun manfaat dari sikap toleransi khususnya dalam kehidupan bermasyarakat antara lain: tercipta keharmonisan dalam hidup bermasyarakat; menciptakan rasa kekeluargaan; menimbulkan rasa kasih sayang satu sama lain; dan tercipta kedamaian, rasa tenang dan aman.

Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Adapun cara memelihara toleransi antara lain:

- 1) Ciptakan kenyamanan
- 2) Kenalilah intoleransi ketika anak terbuka terhadapnya
- 3) Menolak sikap intoleransi yang dilakukan anak
- 4) Dukung anak ketika mereka korban dari sikap intoleransi
- 5) Bantu perkembangan sebuah pengalaman yang sehat dan identitas kelompok
- 6) Tampilkan barang-barang pajangan yang mengandung unsur perbedaan budaya di rumah

⁵⁴ Dewi, Yumnafiska Aulia, Mardiana, *Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar*, PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, vol 3 (2023) hal 105

- 7) Beri kesempatan pada anak-anak untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda dengan mereka, dan dorong anak-anak untuk mendatangi sumber-sumber yang ada di lingkungan sekitar
- 8) Jujurlah terhadap perbedaan-perbedaan; dan berikan contoh pada orang lain (Suryana & Rusdiana, 2015).⁵⁵

f. Tujuan Toleransi Beragama

Toleransi mengandung maksud supaya membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya karena hanya berbeda keyakinan atau agama.⁵⁶

Jurhanuddin Amirullah Syarbini menjelaskan bahwa tujuan kerukunan ummat beragama adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada masing-masing agama, dengan kenyataan (mengakui keberadaan) adanya agama lain, dengan demikian akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran agamanya masing-masing serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran agamanya sendiri.

⁵⁵ Dewi, Yumnafiska Aulia, Mardiana, *Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar*, PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, vol 3 (2023) hal 105

⁵⁶ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), h. 13

- 2) Mewujudkan stabilitas Nasional yang mantap. Dengan adanya toleransi umat beragama secara praktis ketegangan ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Apabila kehidupan beragama rukun dan saling menghormati maka stabilitas Nasional akan jaya.
- 3) Menjunjung dan menyukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila di dukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat.
- 4) Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat di kurangi.

Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini dilatarbelakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antar agama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Sikap toleransi juga bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempersalahkan latar belakang agamanya. Persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar, maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri. Tujuan toleransi seperti yang digambarkan

dalam semboyan Negara Kesatuan republik Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu merupakan tujuan utama toleransi bangsa Indonesia.

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan tujuan toleransi adalah untuk membuat hubungan antara sesama manusia yang berbeda ras, suku, agama menjadi lebih baik dan juga agar kita hidup rukun, saling menghargai, dan menghormati terhadap semua orang dan agar tercipta hidup aman damai.

g. Karakteristik Toleransi Beragama

Karakter Toleransi Karakter secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani Charassein yang berarti menggambar. Kata karakter dalam Bahasa Inggris biasa disebut dengan Character, artinya watak. Karakter berarti “To engrave” bisa diterjemahkan mengukur, melukis, memahatkan, atau Menggoreskan. Menurut pusat Bahasa Dediknas yang dikutip oleh Nur Jannah, karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (behaviour) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku tersebut Orang tersebut kemudian akan dikenal dengan peribadi tertentu (ia Seperti apa). Dalam hal ini untuk membentuk karakter membutuhkan Waktu yang tidak singkat. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan Seseorang dengan yang lain.⁵⁷

⁵⁷ Ahmad Faqihuddin, “Building Character In Islamic Education Perspective (Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam),” *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 375, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter Sangat erat kaitannya dengan moral, perilaku, cara pandang, pola pikir, Serta sikap yang ditunjukkan oleh seseorang. Karakter sebagai sifat khas menghargai asal-usul dan latar belakang mereka. Toleransi juga Mengundang dialog agar saling pengakuan dapat tercapai. Hal ini adalah Gambaran dari bentuk solid dari toleransi.⁵⁸

Ada beberapa karakteristik dalam toleransi, antara lain :⁵⁹

- 1) Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan
- 2) Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan
- 3) Kelemah lembut karena kemudahan
- 4) Muka yang ceria karena kegembiraan
- 5) Rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan
- 6) Mudah dalam berhubungan sosial (mu'amalah) tanpa penipuan dan kelalaian
- 7) Menggampangkan dalam berda'wah ke jalan Allah tanpa basa basi
- 8) Terikat dan tunduk kepada agama Allah Subhanahu wa Ta'ala tanpa ada rasa keberatan.

h. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Toleransi

Faktor Pendukung Toleransi Antar Umat Beragama

⁵⁸ Zulyadain Zulyadain, "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2 April 2018): 127, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.146>.

⁵⁹ Aslati, "Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam," *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 4, no. 1 (2012): 55.

- 1) Memperkuat landasan toleransi antar umat beragama dengan masyarakat setempat. Peran guru sangatlah penting dalam menjaga dan menciptakan adanya toleransi pada lingkungan sekolah.
- 2) Membangun kerukunan sosial dan persatuan bangsa sebagai bentuk mendorong dan membimbing seluruh umat beragama.
- 3) Mengintegrasikan cinta dan kasih sayang ke dalam kehidupan umat beragama, menghilangkan rasa curiga terhadap pemeluk agama lain dan menciptakan suasana harmonis antar umat beragama.
- 4) Sadar bahwa perbedaan merupakan realitas dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Saling membantu dan menolong sesama umat beragama dengan cara apapun, untuk meminimalisir konflik dan kesalahpahaman antar umat beragama.⁶⁰

Faktor Penghambat Toleransi Antar Umat Beragama

Secara teoritis dan logis, semua umat beragama memiliki keinginan untuk berkehidupan damai tanpa konflik apapun termasuk konflik atas nama agama yang berbeda. Pada dasarnya tidak ada agama yang menganjurkan dalam hal kekerasan dan konflik. Namun, pada

⁶⁰ Faidati Trisnaningtyas dan Noor Azis Jafar, "Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi di Desa Kepencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)", *Jurnal AlQur'an*, Vol. 3 No.2, (Juli-Desember 2020), 57.

kenyataannya toleransi yang menjadi syarat penting terciptanya kerukunan dan kedamaian sosial tidak diwujudkan karena ada beberapa kendala dalam mewujudkan toleransi antar umat beragama.

1) Fanatisme dan radikalisme Fanatisme yang mengklaim agamanya sendiri paling benar dan menyalakan bahkan menyatakan sesat terhadap agama lain. sudah jelas sikap tersebut menyebabkan timbulnya gejala sosial. Apalagi jika fanatisme dilengkapi dengan radikalisme, yang akan memunculkan tindak kekerasan dengan mengatas namakan agama dan memaksa orang harus berkonversi. Fanatisme dan radikalisme sebenarnya tidak hanya terjadi dalam hubungan anatar umat beragama saja, tetapi justru lebih sering terjadi dalam umat satu agama. Dimana mereka saling menyalahkan antar satu dengan yang lain karena berbeda pendapat dan bahkan mereka sampai menilai dan memandang sesat, fisik, kafir, dan sebagainya terhadap saudara seagama mereka.

2) Penyebaran suatu agama kepada umat agama lain

Para ahli membedakan agama menjadi dua, yaitu agama misi dan non misi. Agama misi ialah meyakini dan mengemban keharusan untuk mengembangkan ajaran agamanya ke seluruh manusia. Agama misi digolongkan menjadi dua agama yang besar, yaitu agama Kristen dengan gerakannya yang misionaris dan agama islam yang dengan gerakan dakwahnya. Sedangkan agama non misi ialah penyebaran agama tidak dianggap wajib, mereka pasif dan tidak ada keharusan

untuk mengajak orang lain terhadap agamanya, seperti agama Yahudi, Hindu, dan Budha.

3) Sinkretisme

Sinkretisme merupakan sikap kompromistis atau mencampur adukkan akidah dan ibadah antar agama yang disebut dengan toleransi kebebasan. Dimana, mereka mencampur baurkan antara akidah dan ibadah mereka. Toleransi kebalasan ini justru sangat berpotensi menimbulkan masalah yang kontroversial dan rawan berujung terjadinya konflik internal dalam satu agama. Sikap dan perilaku sinkretisme dapat menjadi kendala toleransi intern dan antar umat beragama. Toleransi yang benar ialah sikap yang tenggang rasa dan empati agar terciptanya kerukunan tanpa merusak akidah suatu agama.⁶¹

i. Konsep toleransi dalam moderasi beragama

Konsep utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikan suatu cara yang sangat baik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama, dan menjadikan sebuah satu kesatuan atau persatuan yang sangat kuat. Toleransi dalam moderasi beragama merupakan cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama. Moderasi beragama memiliki peran penting dalam membangun persatuan bangsa, karena moderasi beragama

⁶¹ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama", Analisis: Jurnal Studi Keislaman., 188-189.

merupakan patokan terciptanya sebuah toleransi dan kerukunan antar sesama. Selain itu moderasi beragama juga dapat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan bukan hanya sekedar mengagung-agungkan nama Tuhan dan mengesampingkan nilai kemanusiaan, serta dapat memberantas konflik berlatar agama yang dapat mengakibatkan peradaban manusia menjadi musnah.⁶²

3. Islam Moderasi

a. Pengertian Islam Moderasi

Moderasi adalah jalan pertengahan, dan ini sesuai dengan inti ajaran Islam yang sesuai dengan fitrah manusia. Oleh karena itu, umat Islam disebut ummatan washathan, umat yang serasi dan seimbang, karena mampu memadukan dua kutub agama terdahulu, yaitu Yahudi yang terlalu membumi dan Nashrani yang terlalu melangit. Moderat dalam Islam diistilahkan dengan tawassuth. Ayat al-Quran yang mengungkapkan kata wasathiyah terdapat dalam suratal-Baqarah ayat 143 berikut ini:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”.

Nabi Muhammad Saw telah menafsiri kata وَسَطًا pada firman Allah Swt di atas dengan “adil”⁶³, yang berarti fair dan

⁶² HIDAYAT, Rahmat. Toleransi Dan Moderasi Beragama. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2022, 2.2: 49-60.

⁶³ Ismail bin al-Katsir al-Dimasyqiy, Tafsir A-qur’an al-Azhim, Jilid II, Cet. 1, (Kairo: Muassasah Qurtubah, 2000) 112.

menempatkan sesuatu pada tempatnya. Makn kata وَسَطًا yang lainnya yaitu, “keadilan atau pilihan”⁶⁴ namun dapat diartikan juga “tengah” yang وَسَطًا ditulis وَسَطًا.⁶⁵ Sedangkan kata وَسَطًا dalam hadits disebutkan:

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

Dalam ayat dan hadits di atas termasuk moderat diungkapkan dengan kata وَسَطًا bentuk (و) mufrad/singular/tunggal), أَوْسَطُ bentuk jama“/plural/banyak), dan أَوْسَطُ isim bentuk (tafdlil/makna lebih atau paling moderat). Tiga ungkapan tersebut berasal dari akar kata yang sama yaitu وَسَطًا yang artinya tengah atau moderat. Dalam ayat dan hadits di atas hanya dinyatakan tentang watak Islam adalah moderat dalam hal bertindak (الأَعْمَالُ) baik tindakan, ucapan, atau pikiran sebagaimana siratan hadits pertama. Kondisi moderat dalam segala hal inilah yang diidealkan Islam dalam firmah Allah surat Al-Baqarah ayat 143 di atas.

Definisi Islam moderasi sebagaimana yang telah disusun oleh Tim Kementrian Agama RI menyebutkan bahwa kemajemukan diberbagai kondisiyang ada di Indonesia sangat diperlukan suatu sistem pengajaran agama yang komprehensiyang dapat mewakili setiap orang yang ada melalui ajaran yang luwes dengan tidak meninggalkan teks (Al-Qur“an dan Hadist), serta pentingnya penggunaan akal adalahsebagai solusi dari setiap masalah yang ada.⁶⁶

Dalam hal ini Muchlis M.Hanafi, mengutip pendapat dari Ibnu Faris bahwa *alwashatiyyah* berasal dari kata wasath yang

⁶⁴ Abdul Wahab & Muhammad Abdul Aziz Al-Qolmawy, Al-Mu“jamul Wasith Juz 2, (Majma“ Al-Lughah Al-,Arabiyah, Cet. III, 1985), 1073.

⁶⁵ A.W. Munawir, Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progressif 1997), 1662

⁶⁶ Tim Penyusun Tafsir Al-Qur“an Tematik Kementrian Agama RI, Moderasi Islam, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur“an, Badan Litbang Diklat Kemenag RI, 2012).

memiliki makna adil, baik, tengah dan seimbang. Bagian tengah dari kedua ujung sesuatu dalam bahasa Arab disebut *wasath*. Kata ini mengandung makna baik seperti dalam ungkapan hadis, „Sebaik-baik urusan adalah *awsathuha* (yang pertengahan)“, karena yang berada di tengah akan terlindungi dari cela atau aib (cacat) yang biasanya mengenai bagian ujung atau pinggir.⁶⁷ Kata *wasath* pada mulanya menunjuk pada sesuatu yang menjadi titik temu semua sisi seperti pusat lingkaran (tengah). Kemudian berkembang maknanya menjadi sifat-sifat terpuji yang dimiliki manusia karena sifat-sifat tersebut merupakan tengah dari sifat-sifat tercela. Seperti sifat dermawan adalah pertengahan antara kikir dan boros, berani pertengahan antara takut dan sembrono.⁶⁸

Selanjutnya Tarmizi Taher dalam bukunya, “Islam Across Boundaries Prospects & Problem of Islam In the Future of Indonesia”, mengemukakan bahwa ciri moderasi Islam ada dua ciri yang mandiri, yaitu pertama, adanya hak kebebasan yang harus selalu diimbangi dengan kewajiban. Kecerdasan dalam menyeimbangkan antara hak dan kewajiban akan sangat menentukan terwujudnya keseimbangan dalam Islam. Kedua, adanya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta material dan spiritual. Sehingga peradaban dan kemajuan yang dicapai oleh umat Islam tidak semu dan fatamorgana, tetapi hakiki dan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan, yakni mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat serta dijauhkan dari malapetaka dan siksaan neraka.⁶⁹ Hal ini sejalan dengan doa sapujagat yang selalu dipanjatkan, “Ya Allah Tuhan kami, berikanlah kepada kami

⁶⁷ Muchlis M. Hanafi, Beda Terjemah Bukan Masalah, Majalah GATRA, edisi 20 Bulan Oktober 2010.

⁶⁸ Muchlis M. Hanafi, Tafsir Al-Muntakhab, Kementerian Wakaf Mesir, 2001.

⁶⁹ Tarmizi Taher, Islam Across Boundaries Prospects & Problem of Islam In the Future of Indonesia, (Jakarta: Republika, 2007), 35.

kebaikan di dunia, dan kebaikan di akhirat, serta jauhkanlah kami dari siksa api neraka”.

Islam adalah agama damai yang mengajarkan sikap berdamai dan mencari perdamaian.⁷⁰ Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Tak pelak lagi, ragam pemahaman keagamaan adalah sebuah fakta sejarah dalam Islam. Keragaman tersebut, salah satunya, disebabkan oleh dialektika antara teks dan realitas itu sendiri, dan cara pandang terhadap posisi akal dan wahyu dalam menyelesaikan satu masalah.

Islam moderat atau moderasi Islam ini muncul ditengarai sebagai antitesa dari munculnya pemahaman radikal dalam memahami dan mengeksekusi ajaran atau pesan-pesan agama. Dengan demikian, memperbincangkan wacana moderasi Islam tidak pernah luput dari pembicaraan mengenai Radikalisme dalam Islam. Kalau kita merujuk kepada al-Quran sebagai acuan ekspresi keberagaman baik pada level pemahaman maupun penerapan, maka secara eksplisit ia menegaskan eksistensi umat moderat (*Ummatan Wasathan*),⁷¹ sebagai induk bagi pemahaman Islam atau seorang muslim moderat yang memiliki model berfikir dan berinteraksi secara seimbang di antara dua kondisi, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam baik dalam berakidah, beribadah dan beretika setidaknya bisa dilihat kesesuaiannya dengan pertimbangan-pertimbangan dalam berperilaku dalam etika Islam

⁷⁰ Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban, Mencari Makna Dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 1992), 260.

⁷¹ QS al-Baqarah: 143 dibandingkan dengan ayat sebelumnya “*Shiratan Mustaqiman*” dan QS Ali Imran: 111. Ayat-ayat yang dimaksud menjadi referensi bagi banyak ilmuwan dalam membangun ajaran moderasi dalam Islam.

yang senantiasa mengacu pada *maqasid al-syari'ah* dan memperhatikan *ummahat al-fadail*.⁷²

Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Dengan kata lain seorang muslim moderat adalah muslim yang memberi setiap nilai atau aspek yang berseberangan bagian tertentu tidak lebih dari hak yang semestinya. Karena manusia-siapa pun ia-tidak mampu melepaskan dirinya dari pengaruh dan bias baik pengaruh tradisi, pikiran, keluarga, zaman dan tempatnya, maka ia tidak mungkin merepresentasikan atau mempersembahkan moderasi penuh dalam dunia nyata. Yang mampu melakukan hal itu adalah hanya Allah.⁷³

Moderasi (*al-wasathiyah*) didefinisikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap *tawazun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dibandingkan dan dianalisis, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat. Secara lebih jelas bentuk moderasi Islam dapat dilihat dari aktualisasinya dalam mengatur tiga ruang di atas, yaitu *tadbir al-nafs*, *tadbir al-manzil*, dan *tadbir al-mudun*.⁷⁴

Pertama, *tadbir al-nafs*. Dalam hal ini seyogyanya seseorang harus mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan *maqasid al-syari'ah* dan berdasarkan pertimbangan *ummahat al fadail*.

⁷² M. M. Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, (Jakarta: Ikatan Alumni AlAzhar Mesir Cabang-Indonesia, 2013).

⁷³ Yusuf al-Qaradhawi, *Kalimat fi al-Wasatiyyah al-Islamiyyah wa Ma'alimuha*, Kuwait: al-Markaz alAlami Lilwasatiyyah, 2007

⁷⁴ F. A. Yahya, *Meneguhkan Visi Moderasi Dalam Bingkai Etika Islam: Relevansi dan Implikasi Edukatifnya* In *Annual Conference for Muslim Scholars*, 2018), 466–478.

Misalnya sikap seseorang dalam menyikapi umat agama lain. Seharusnya klaim kebenaran (*truth claim*) dalam keyakinan agama tidak perlu untuk diperdebatkan bahkan cenderung dipaksakan untuk diyakini orang yang berbeda agama. Hal ini malah akan mengganggu harmonisasi dalam kehidupan beragama sehingga memantik adanya konflik-konflik horizontal. Tindakan ini sesuai dengan tujuan syariat karena menjaga kepentingan primer (*al-daruriyyat*) manusia dalam menjaga keyakinannya (*hifz al-din*) dan juga tindakan ini menunjukkan kebijaksanaan (*al-hikmah*) seseorang karena mampu menahan kehendaknya untuk tidak memaksa orang lain membenarkan keyakinannya.⁷⁵

Kedua, *tadbir al-manzil*. Maksud dari *manzil* disini tidak hanya sebatas lingkup keluarga, tetapi mencakup juga organisasi maupun institusi yang di dalamnya terdapat kumpulan orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama. Contoh dari aplikasi etika Islam dalam lingkup ini adalah pembagian harta warisan dalam keluarga. Dalam penentuan pembagian warisan di Indonesia boleh memilih antara tiga cara, berdasarkan hukum agama, perdata atau hukum adat.

Moderasi atau wasathiyah Islam dengan wajahnya yang damai yang menebarkan rahmat pada semesta. Moderasi yang menawarkan kemanusiaan dalam format yang sebenarnya. Tentang jalan tengah atau moderasi ini demikian berlimpah di dalam Al-Quran dan hadits Rasulullah. Moderasi Islam senantiasa menekankan keseimbangan antara duniaakhirat, ruh-jasad, pikir-hati.⁷⁶

⁷⁵ A. N. Burhani, Al-Tawwasut wa-I I'tidal: The NU and Moderatism In Indonesian Islam, *Asian Journal of Social Science*, 2012), 564–581

⁷⁶ Ahmad Satori Ismail, „Islam Moderat“ Menebar Islam Rahmatan lil Alamain, (Jakarta: Pustaka Ikadi 2013), 22.

b. Prinsip-prinsip Islam Moderat

Terdapat 10 prinsip Islam moderat, yakni sebagai berikut:

1. Wasathiyah (jalan tengah)

Wasathiyah adalah cara pandang yang mengambil jalan tengah, tanpa melebih-lebihkan agama sendiri dan merendahkan ajaran lain. Hal ini bisa berarti pemahaman yang menggabungkan teks agama dan konteks relasi sosial. Dalam praktiknya, wasathiyah bermakna mengambil posisi tengah di antara dua pandangan yang saling berlawanan, dengan kata lain tidak ekstrem kanan maupun kiri.

2. Tawazun (seimbang)

Tawazun adalah meyakini bahwa keseimbangan tak boleh menyimpang dari garis yang telah ditentukan. Istilah Tawazun berasal dari kata 'mizan' yang berarti keseimbangan atau timbangan. Namun, mizan tidak dimaknai sekadar alat atau benda untuk menimbang, melainkan sebagai adil dalam segala aspek kehidupan, baik terhadap dunia maupun kehidupan kekal setelah kematian.

3. I'tidal (lurus atau obyektif dan proporsional)

Istilah 'I'tidal' berasal dari kata Arab 'adil' yang artinya sama. Prinsip i'tidal mengharuskan Umat Islam bersikap adil dan selalu jujur kepada semua orang. Keadilan adalah nilai luhur dari ajaran agama. Amal yang tidak masuk akal terjadi karena tidak adanya sikap adil.

4. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh berasal dari bahasa Arab, *samhun* yang berarti 'memudahkan'. Toleransi adalah perilaku yang menghargai perbedaan. Toleransi bermakna menghormati, bukan membenarkan atau mengikuti ajaran yang lain. Toleransi penting dipraktikkan dalam kehidupan sosial agar kerukunan dan persatuan terjaga.

5. Musawah (kesetaraan)

Musawah berarti kesetaraan. Islam tidak membeda-bedakan manusia dari sudut pandang pribadi. Setiap orang memiliki derajat yang sama dengan lainnya tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, budaya, kelas sosial, kekayaan, maupun keyakinan. Dalam ajaran Islam, kemuliaan seseorang di hadapan Allah SWT ditentukan oleh ketakwaannya.

6. Syuro (musyawarah)

Istilah Syuro berasal dari kata *syawara – yusawiru*, yang berarti membuat, menyatakan, menerima pernyataan. Musyawarah adalah cara menyelesaikan masalah dengan berdiskusi untuk mencapai kata mufakat. Musyawarah bertujuan untuk menjunjung kepentingan bersama.

7. Islah (menjaga kebaikan dan kedamaian)

Islah berakar pada kosa kata bahasa Arab dan berarti memperbaiki atau mendamaikan. Dalam konsep moderasi, Islam mengajarkan cara merespons perubahan zaman dengan menitikberatkan pada kebaikan bersama. Prinsip islah

mengedepankan pelestarian nilai-nilai lama yang baik dan menerapkan nilai-nilai baru yang lebih baik.

8. Awlawiyah (prioritas)

Al-awlawiyah adalah bentuk jamak dari al-aulaa, yang artinya penting atau utama. Terkait dengan sikap moderat, prinsip Awlawiyah mengutamakan kepentingan umum yang bermanfaat bagi masyarakat serta bangsa.

9. Tathawur wa Ibtikar (dinamis dan inovatif)

Tathawur wa Ibtikar bersifat dinamis dan inovatif, yang berarti gerak dan pembaharuan, serta selalu terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembaharuan untuk kemajuan dan kemaslahatan umat.

10. Tahadhdhur (beradab atau berkeadaban)

Prinsip tahadhdhur adalah menumbuhkan moralitas, kepribadian, keluhuran budi, jati diri, dan integrasi umat dalam kehidupan peradaban manusia. Sikap beradab penting didukung dengan pengetahuan luas, kebijaksanaan, toleransi, dan menghormati orang lain. Prinsip ini mendorong agar tidak bertumpu pada pendapat pribadi belaka, tetapi juga mempertimbangkan sudut pandang orang lain.⁷⁷

c. Ciri-ciri Islam Moderasi

Enam ciri-ciri Islam Moderat sebagai berikut:

1. Memahami realitas (fiqh al-waqi)

⁷⁷ Muhammad Wahid Nur Tualeka melalui artikel "Kehidupan Berbangsa Dengan Prinsip Moderasi" di dalam *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* (Vol. 9, 2023)

Umat Islam yang moderat mampu mengambil sikap dan membaca realitas yang ada dalam menerapkan ajara agama maupun bersikap. Mereka akan mempertimbangkan baik dan buruknya segala sesuatu terlebih dahulu sebelum bertindak atau mengambil keputusan.

2. Memahami Fiqih Prioritas (fiqh al-awlawiyyat)

Umat Islam yang moderat memahami apa saja yang hukumnya wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Mereka juga tahu mana kewajiban individu dan kewajiban komunal serta paham dasar pokok maupun cabang dalam hukum Islam.

Sikap moderat ditunjukkan dengan tidak memprioritaskan hal-hal sunnah sehingga melalaikan perkara wajib. Islam moderat juga mengutamakan perkara pokok dalam Islam di atas persoalan furui'yyah (cabang). Contoh sikap Islam moderat dalam konteks ini ialah tidak mempersoalkan secara berlebihan perbedaan penentuan awal bulan puasa atau Idul Fitri mengingat hal itu merupakan perkara furu'iyah, sebab persatuan umat lebih penting.

3. Memahami sunnatullah

Memahami sunnatullah adalah mengerti bahwa segala sesuatu melalui proses. Hal ini sebagaimana wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap. Maksud ciri ini ialah bahwa muslim yang moderat memahami bahwa upaya menegakkan ajaran Islam memerlukan proses, sesuai sunnatullah untuk segala hal. Dengan demikian, sudut pandang yang mengedepankan cara cepat, seperti menggunakan kekerasan, harus ditinggalkan.

4. Memberikan keleluasaan dalam beragama

Islam moderat memandang bahwa agama itu mudah, tapi jangan dipermudah. Maka itu, sikap moderat berarti mencari cara agar masyarakat mudah menjalankan agama sehingga tidak

harus menafsirkan teks-teks keislaman secara kaku. Sebab, penafsiran yang kaku bisa mempersulit umat dalam menjalankan agama.

5. Memahami teks keagamaan secara komprehensif

Teks keagamaan saling berkaitan satu sama lain, tidak bisa dipahami setengah-setengah. Jika diartikan secara separuh saja, akan menghasilkan kekeliruan tafsir. Maka itu, umat Islam yang moderat akan berusaha memahami al-Qur'an dan hadits secara menyeluruh untuk menangkap pokok ajarannya. Pemahaman secara sepenggal pada teks-teks pokok keislaman bisa memicu masalah karena satu ayat dengan ayat lain maupun hadits saling berkaitan.

6. Bersikap Toleran dan Terbuka

Toleransi adalah ciri Islam moderat. Perbedaan dalam kehidupan sosial adalah hal yang pasti terjadi, ini perlu dihadapi dengan pikiran terbuka dan toleransi. Keterbukaan juga berarti menghargai perspektif orang lain dalam berbagai persoalan, termasuk pilihan keyakinan.⁷⁸

c. Karakteristik Islam Moderasi

Ada beberapa karakteristik moderasi menurut Islam yaitu:⁷⁹

1. Berasaskan ketuhanan

Moderasi yang dikonstruksikan oleh Islam bersumber dari wahyu Allah yang ditetapkan berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits nabi. Untuk itu, dapat dipastikan bahwa sifat dan sikap moderasi beragama tidak dapat dipisahkan dari sifat Allah yang menyuruh untuk sederhana. Tuhan yang bijaksana, adil, dan sempurna mengetahui segala sesuatu, baik yang terlihat maupun

⁷⁸ Dr Muchlis M. Hanafi melalui *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama* (2013)

⁷⁹ Maimun, Kosim, *Moderasi Islam Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 27-30.

yang tersembunyi. di situlah terdapat keistimewaan dari moderasi Islam yang berdasar pada pondasi ketuhanan.

2. Berlandaskan petunjuk kenabian

Hampir setiap tindakan yang dilakukan nabi mencontohkan ajaran moderasi dalam ajaran Islam. Dalam kesederhanaan hidup, yang berarti tidak begitu fokus pada hal-hal duniawi, tetapi tidak pula meninggalkan begitu saja. Ini adalah contoh dari apa yang pernah dipraktekkan nabi dalam hidupnya. Nabi adalah manusia terbaik dan paling taat, tetapi tidak pernah berlebihan dalam beribadah. Saat berpuasa, beliau tidak pernah meninggalkan kebiasaan buka ketika sudah saatnya. Bangun di malam hari (shalat tahajud) tetapi tidak meninggalkan tidur, dan masih banyak dari tindakan, ucapan, dan sumpah yang pernah beliau tunjukkan kepada sahabat-sahabat dan pengikutnya. Nabi selalu memilih sesuatu yang mudah daripada yang sulit, kecuali dalam hal perbuatan dosa. Kehidupan nabi mencerminkan sifat (sederhana) tengah, baik dari segi ibadah maupun muamalah.

3. Kompatibel dengan fitrah manusia

Kesesuaian dengan fitrah manusia adalah salah satu karakteristik moderasi. Fitrah adalah potensi yang dimiliki manusia dari dilahirkan. Beberapa ahli menyebutnya insting. Sejak manusia masih dalam kandungan, fitrah atau kepribadian yang tertanam dalam diri manusia merupakan kemungkinan yang kuat untuk menerima agama yang benar yang diciptakan oleh Tuhan. Ketika orang memiliki kemungkinan yang kuat untuk menerima agama yang benar (Fitrah), mereka secara otomatis memiliki potensi menjalankan moderasi dalam agama karena pada dasarnya salah satu tujuan hukum agama adalah untuk menegakkan moderasi dan keadilan. Di situlah kaitan antara kemungkinan yang sudah ada pada semua manusia dan kemudahan menerima konsep moderasi dalam agama (Islam).

4. Terhindar dari pertentangan

Konsep moderasi dalam Islam merupakan ajaran yang selaras dengan fitrah beragama manusia, maka tidak ada lagi alasan untuk menentangnya, apalagi untuk mempertentangkan dengan konsep yang terkait keberagamaan. Karena konsep moderasi dalam Islam memang ajaran Allah Maha bijaksana dan Maha mengetahui segala sesuatu. Ini menunjukkan bahwa konsep moderasi Islam merupakan konsep yang sangat sempurna, terhindar dari kekurangan dan aib, demikian karena konsep ini bersumber dari Syariat Islam yang juga baik dan sempurna.

5. Ajeg dan konsisten

Konsep moderasi beragama tentu sulit dibantah dengan akal sehat. sebagaimana hukum Islam yang memiliki karakter yang sama, ia juga merupakan konsep yang permanen dan konsisten dalam arti doktrin yang tetap relevan selamanya dan kapan saja, dimana saja.

6. Bermuatan universal dan komprehensif

Konsep moderasi Islam dapat mencakup semua aspek kehidupan, termasuk dunia, agama, sosial, ekonomi, politik, budaya dan ilmu pengetahuan, tidak kurang sedikitpun. Ini relevan di setiap era dan di mana pun. konsep ini terhindar dari kesalahan dan kekurangan. Moderat Islam juga mencakup aspek aqidah, ibadah, muamalah, Manhaj (metodologi), ideologi, dan moralitas.

7. Bijaksana, seimbang dan bebas dari tindakan berlebihan

Sifat arif bijaksana dan seimbang dalam menjalankan aspek kehidupan menjadi ciri dari moderasi beragama. Keseimbangan antara dunia dan kehidupan akhirat, keseimbangan muamalah kepada sesama manusia di bumi, keseimbangan dengan memenuhi kebutuhan mental dan fisik, serta seimbang dalam hal

lainnya. Ajaran Islam juga untuk kesejahteraan hidup manusia dan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dengan cara yang mudah. Artinya, tidak berlebihan dan tidak sembrono.

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, penelitian melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

Penelitian yang dilakukan oleh Nainul Mustafidah membahas tentang Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Uin Walisongo Semarang Menyimpulkan Bahwa Moderasi beragama di kalangan mahasiswa harus digaungkan dengan lantang oleh semua ini. Civitas akademika mulai dari dosen, pegawai, hingga mahasiswanya di suatu universitas. Hal ini selaras dengan seruan dari Kemenag RI untuk melakukan pengarusutamaan sikap Moderasi beragama di lingkungan universitas. Pengarusutamaan moderasi beragama di lingkup universitas bukan tanpa alasan. Ini dikarenakan bahwa ancaman paham radikalisme sudah banyak menjangkiti para kaum remaja-dewasa di lingkup universitas. Dalam usia remaja-dewasa, usia tersebut masih dalam masa pencarian jati diri. Fase itu menjadikan para mahasiswa rentan terpengaruhi paham radikalisme. Agar tak terjangkau paham radikalisme yang merusak tersebut, maka pemahaman akan sikap Moderasi Beragama adalah salah satu tamengnya. Mahasiswa prodi Studi Agama Agama yang notabene dibentuk menjadi agen perdamaian melalui mata kuliah-mata kuliah yang diajarkan

apakah telah menjadikan mereka paham dengan konsep moderasi beragama? Yang mana tujuan konsep moderasi beragama juga selaras dengan matakuliah-matakuliah di Prodi SAA tersebut. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana para mahasiswa prodi SAA UIN Walisongo Semarang Memahami konsep Moderasi Beragama.⁸⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nisar membahas tentang Pemahaman Moderasi Beragama dan sikap Mahasiswa Sosiologi Agama terhadap Intoleransi sosial IAIN parepare Menyimpulkan Bahwa Isu Toleransi Agama menjadi salah satu tantangan dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini yang didasari keberagaman baik ditinjau dari segi agama, ras, budaya, bahasa. Tentu dalam perbedaan mempunyai sisi pandang yang berbeda pula. Apalagi sebagai mahasiswa yang dibekali ilmu pengetahuan tentunya mempunyai daya kritis untuk mengemukakan sesuatu persepsi atau pandangan kepada orang lain. Mahasiswa diharapkan menjadi sarana strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam membangun toleransi. Penelitian ini, mendiskusikan bagaimana pemahaman moderasi beragama dan sikap mahasiswa terhadap intoleransi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil wawancara dilapangan. Penelitian mengambil data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan yaitu teori pluralisme agama yang dimana paham yang diajarkan bahwa semua agama memiliki kebenaran

⁸⁰ Mustafidah, Nailul. *Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang*. 2021.

yang relatif. Sedangkan teori multikulturalisme memberikan pemahaman tentang keragaman budaya, etnis maupun agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sosiologi agama telah memahami tentang moderasi beragama dalam ruang lingkup kampus dan ruang lingkup masyarakat. Mereka umumnya menolak segala bentuk tindakan intoleransi sosial yang merugikan individu maupun kelompok-kelompok dengan mengatasnamakan agama. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai pembanding terhadap fenomena dan isu-isu intoleransi pada perguruan tinggi Keagamaan Islam saat ini.⁸¹

Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Zulkifli, Agus Setiawan dkk membahas tentang mendiskripsikan bagaimana pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama di perguruan tinggi umum. Adapun yang menjadi objek penelitian ini di wilayah Kota Bontang. Adapun subjek penelitian yaitu mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Bontang (STITEK), mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bontang (STTIB), mahasiswa Universitas Trunajaya Bontang (UNIJAYA). Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, melalui pendekatan fenomenologis. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan insidental sampel, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara tiba-tiba dengan memperhatikan data yang akan diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti temukan sejumlah data atau keterangan di lapangan melalui proses wawancara,

⁸¹ Nisar, Nisar. Pemahaman Moderasi Beragama Dan Sikap Mahasiswa Sosiologi Agama Terhadap Intoleransi Sosial IAIN Parepare. 2022. PhD Thesis. IAIN PAREPARE.

kemudian datanya dianalisis sehingga peneliti dapat memberikan sebuah kesimpulan bahwa pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama di perguruan tinggi umum masih menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama, terbukti pergaulan antar agama terjalin dengan harmonis, serta peneliti tidak menemukan unsur sikap atau pemikiran serta tindakan yang bersikap radikal.⁸²

Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Taufik Hidayatulloh, Theguh Saumantri, membahas tentang Tulisan ini didasarkan pada hasil penelitian yang berjudul “Studi Pengaruh Paramadina Life Value Lecture (NHP) tentang Karakter dan Perilaku Mahasiswa”. Pembelajaran didorong oleh kekhawatiran akan meningkatnya intoleransi dan radikalisme ketegangan kontraproduktif antara Islam dan kebangsaan di kalangan generasi muda dan siswa. Kondisi ini tentu saja berpotensi mengancam perpecahan manusia dan bangsa pada umumnya. Dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan pengaruh yang signifikan antara perkuliahan NHP pembelajaran serta persepsi dan sikap peserta didik terhadap keislaman dan keindonesiaan nilai-nilai. Program penelitian ini dirancang dengan mengadakan pelatihan dan lokakarya untuk sejumlah siswa yang mempunyai kedudukan strategis dan penting dalam pembentukan pemahaman dan sikap beragama yang moderat. Sosialisasi gagasan moderasi beragama tersebut dilakukan antara lain melalui pelatihan dan pengembangan nilai-nilai keislaman satu nafas dengan nilai-nilai kebangsaan (keindonesiaan) dan sosialisasi yang moderat

⁸² Zulkifli, Agus Setiawan Dkk, Pemahaman Mahasiswa Tentang Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 17, No. 1 Januari - Februari 2023. Hal 1

pemahaman keagamaan merupakan salah satu strategi deradikalisasi jangka panjang di tingkat hulu.⁸³

Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Fadilah Arfan Nurulhaji, Inayatillah Ridwan, Asep Saepudin membahas tentang Pemahaman Keagamaan Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mencakup tiga aspek utama yaitu pemahaman, tanggapan, dan keagamaan pengaruh mahasiswa program studi pendidikan agama islam terhadap moderasi beragama. Ini penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui distribusi kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dan sampel di Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam STIT At-Taqwa Ciparay-Bandung, dengan menggunakan teknik non-probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman agama siswa termasuk dalam kategori baik, dengan frekuensi 57 dan a persentase 68%. Sedangkan moderasi beragama termasuk dalam kategori cukup baik dengan a frekuensi 39 dan persentase 46%. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan hal itu sekitar 33,1% tingkat moderasi beragama dipengaruhi oleh pemahaman beragama, sedangkan sisanya sekitar 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti pelatihan seminar program, kurikulum berdasarkan pemahaman agama, kegiatan ekstrakurikuler. berdasarkan agama pemahaman, pendampingan dan bimbingan spiritual, kajian agama, integrasi nilai-nilai

⁸³ Taufik Hidayatulloh, Theguh Saumantri, Pengembangan Pemahaman Sikap Moderasi Beragama Berbasis Nilai Inklusivitas Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi, *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 7 No. 1 Juni 2023.

agama dalam kehidupan kampus, dan sebagainya. Penelitian ini penting dalam rangka upaya peningkatan keagamaan moderasi dalam masyarakat.⁸⁴

Perbedaan Penelitian saya dengan lima penelitian di atas adalah Penelitian terdahulu hanya memahami konsep, toleransi terhadap perbedaan agama,serta sikap moderasi melalui nilai inklusivitas mahasiswa perguruan tinggi sedangkan penelitian saya tidak hanya tentang pemahaman moderasi beragama saja melainkan lebih memahami moderasi beragama melalui pemahaman dan sikap toleransi mahasiswa.

⁸⁴ Fadilah Arfan Nurulhaji, Inayatillah Ridwan, Asep Saepudin. Pemahaman Keagamaan Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Journal Of Islamic Studies* | Page : 145-160 Vol. 03 No. 02 Desember 2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan pendekatan Penelitian

Penelitian Kualitatif merupakan ialah jenis penelitian Studi kasus yang digunakan penelitian ini. Berbeda dengan eksperimen, penelitian kualitatif meneliti kondisi objek yang alamiah, data dikumpulkan dengan menggunakan metode triangulasi (gabungan), data dianalisis dengan menggunakan metode induktif, dan temuan penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi. hubungan kerabat, gerakan sosial, dan fungsionalisme organisasi.⁸⁵

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alam dengan tujuan menginterpretasikan apa yang terjadi dan menggunakan berbagai metode yang terdapat dalam penelitian kualitatif. pendekatan deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melain tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.⁸⁶

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana bentuk Pemahaman dan Sikap Toleransi Beragama pada Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.

⁸⁵ Sugiono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: alphabet cv, 2020). Hal 9

⁸⁶ Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, *metode penelitian kualitatif*. Hal 13

B. Subjek penelitian

Bagian dari objek yang akan diteliti adalah subjek penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, gagasan subjek penelitian mengacu pada apa dan siapa yang akan diteliti, serta bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representatif berdasarkan fokus masalah penelitian.

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih ini secara *Purposive Sampling* dan pelaksanaannya sesuai dengan *Purposive Sampling* atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 IAIN Curup.

C. Sumber Data

Proses mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, dan memilih mana yang penting dikenal dengan istilah analisis data dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, akan dipelajari, dan untuk memudahkan anda dan orang lain untuk memahaminya, buatlah kesimpulan.⁸⁷

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat adalah Sumber Data Primer. Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan

⁸⁷ Sugiono, *metode penelitian kualitatif*, bandung: alfabeta cv, 2020. Hal 131

data kepada pengumpul data. Sumber Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kapus Moderasi Beragama, Mahasiswa Pai kelas A-G berdasarkan teori Arikunto perwakilan atau sebagian dari populasi yang akan diteliti maka dari itu di ambil 10% dengan jumlah 21 orang adapun kriteria yang dilihat dari nilai mata kuliah moderasi beragama yang terdiri dari nilai (A-C) angkatan 2023 karena melihat dari permasalahan yang telah ditinjau dan bedasarkan hasil observasi yang telah di lakukan, Dosen Moderasi Beragama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak secara langsung mencakup data ke pengumpul data disebut sebagai sumber data sekunder. Contoh sumber data sekunder antara lain dokumen atau individu ;ain. Data yang telah diolah menjadi teks atau dokumen tertulis dianggap sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari buku-buku yang relevan dan Jurnal yang berkaitan dengan Pemahaman Moderasi Beragama terhadap sikap Toleransi di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 IAIN Curup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan catatan lapangan. Metode pengumpulan data yang dipermasalahkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasional Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi dalam penelitian ini untuk melihat secara langsung bagaimana pemahaman dan sikap toleransi beragama pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 Institut Agama Islam Negeri Curup, bagaimana sikap toleransi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 IAIN Curup dan apa saja faktor penghambat dan pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama Angkatan 2023 IAIN Curup. untuk melihat sikap toleransi mahasiswa didalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dari mahasiswa, kapus, ketua prodi, dan dosen moderasi beragama untuk memperoleh informasi mengenai daftar pertanyaan sudah dibuat yaitu Bagaimana pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 IAIN Curup, Bagaimana sikap toleransi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 IAIN Curup, Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama Angkatan 2023 IAIN Curup, serta untuk mengetahui pemahaman dan sikap toleransi Mahasiswa.

3. Dokumentasi

Sugiono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar untuk digunakan dalam laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.⁸⁸

Dalam Penelitian ini Dokumentasi untuk mendapatkan dan melengkapi data, RPS, Dokumen Program Kampus, instrumen penelitian, Dokumen evaluasi hasil pembelajaran atau dokumen yang diperoleh dari Bagaimana sikap toleransi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 IAIN Curup, Bagaimana pemahaman moderasi beragama mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 IAIN Curup, Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama Angkatan 2023 IAIN Curup.

E. Teknik Analisis Data

Proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar dikenal sebagai analisis data. Hal ini memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja berdasarkan saran data. Dalam hal ini, pekerjaan analisis data adalah mengatur, menyortir, mengklasifikasikan, memberi kode, dan mengklasifikasikan data. Tujuan organisasi dan manajemen data adalah untuk mengidentifikasi tema dan hipotesis yang mendasari yang dapat diuji dan dikembangkan menjadi teori yang solid.

⁸⁸ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan r&.* hal 307

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan, maka perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan rinci. Meringkas, memilih hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan bagian dari reduksi data. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data adalah proses rumit yang membutuhkan kecerdasan serta wawasan yang luas dan mendalam. Untuk mereduksi data maka penulis penelitian ini akan memfokuskan pada pemahaman dan sikap toleransi beragama pada mahasiswa program studi pendidikan agama islam Angkatan 2023 institut agama islam negeri Curup.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format sejenis lainnya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah metode yang paling umum untuk menyajikan data. Dalam studi ini penulis mendeskripsikan Pemahaman dan sikap toleransi beragama pada mahasiswa program studi pendidikan agama islam Angkatan 2023 institut agama islam negeri Curup.

3. Verifikasi (Conclusion Drawing) / Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasilnya. Jika tidak

ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Dalam penelitian kualitatif, Gambar objek yang sebelumnya redap menjadi jelas setelah diperiksa adalah salah satu cara untuk mempresentasikan temuan. Penulis menyusun data sesuai urutan penelitian, kemudian menelaah hasil wawancara dan memberikan penjelasan berdasarkan informasi yang terkumpul.⁸⁹

F. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (credibility) Menurut definisi data penelitian, uji kredibilitas ini memiliki dua tujuan: yang pertama adalah melakukan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuan kami dapat dicapai, dan yang kedua berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan, dalam temuan kami melalui bukti. Data penelitian merupakan ujian kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif, untuk menyelidiki realitas ganda.

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas (credibility). Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Ketiga pemecahan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Sumber. Dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kredibilitas data dapat dievaluasi. Peneliti menganalisis

⁸⁹ Sugiono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: alphabet cv, 2020). Hal 134-137

data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan, yang kemudian diperiksa kesetujuannya (member check) dengan ketiga sumber data tersebut.

- 2) Triangulasi Teknik. Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan dengan berbagai metode, kredibilitas data dievaluasi. Peneliti memulai dengan mewawancarai orang-orang, dilanjutkan dengan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi Waktu. Waktu juga berperan dalam mengevaluasi kebenaran data; misalnya, data yang dikumpulkan melalui metode wawancara di pagi hari, ketika informan masih segar dan tidak terpengaruh masalah, akan memberikan hasil yang lebih dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah IAIN Curup

Kelahiran IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya ia hanyalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal IAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang berada di Curup.

Gagasan pendiri Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan Kepanitiaan tersebut terdiri dari Pelindung, Penasehat, Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara, Pembantu dan Seksi-Seksi. Pendiri Fakultas ini antara lain mendapat dukungan Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein dan lain sebagainya.

Tak lama setelah Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup dibentuk, didirikan pula Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan Pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan mendapat dukungan yang banyak dari berbagai pihak, pada Tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan status swasta. Fakultas Syari'ah yang lahir ini dipimpin oleh

Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang semula sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1964, Tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. Sebagai Wakil Dekan II dan IV. Surat Keputusan Perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (Al-Jami'ah Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan yang menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang lebong. Salah satu bukti konkret dari perhatian pemda terhadap fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu berupa mobil Jeep Land Rover,

uang rutin setiap bulan Rp. 10.000,- bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat kursi dan meja untuk ruangan tamu dan pimpinan.

Nampaknya bantuan bagi Fakultas Ushuluddin tidak hanya diperoleh semasa Bupati Syarifuddin Abdullah. Tahun 1967 ketika Drs. Mahally menjabat sebagai Bupati Kabupaten Rejang Lebong, disamping subsidi rutin berupa uang dan bensin masih terus berjalan, sebidang tanah dengan seluas hampir dua hektar di Dusun Curup juga dihibahkan untuk pembangunan gedung guru yang lebih pandai.

Dalam perjalanan sejarahnya, lokasi perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup pernah berpindah-pindah beberapa kali. Dari Tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Tahun 1965 hingga 1968 digunakan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di Jalan Dwi Tunggal. Dari Tahun 1969 hingga Tahun 1981 pernah digunakan Gedung Yayasan Rejang Setia bekas Sekolah Belanda (HIS) di Jalan Setia Negara. Kemudian Baru tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena sudah menempati bangunan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. Ak. Gani Curup hingga saat ini.

IAIN Curup adalah Perguruan Tinggi Negeri Islam favorit yang berada di Provinsi Bengkulu Kabupaten Rejang Lebong. Perguruan Tinggi yang mulanya hanya sebuah Fakultas dari IAIN raden Fatah Palembang. Kini

bukan hanya sekedar menjadi Perguruan Tinggi Islam tetapi mempunyai Kredibilitas baik dari Tahun ke Tahun.

Pada Tahun 2018, STAIN Curup beralih bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup. Menteri Agama Republik Indonesia mengangkat Rektor IAIN Curup pada Tanggal 18 April 2018 dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup periode 2018-2022. Pada Hari Kamis, 28 Juni 2018, Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak Dr. H. Lukman Hakim Saifuddin meresmikan IAIN Curup. Hingga saat ini IAIN Curup telah memiliki 3 (tiga) Fakultas pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan 3 (tiga) Program Studi pada jenjang pendidikan Strata 2 (S2):

a. Fakultas Tarbiyah memiliki 9 (Sembilan) Program Studi yaitu:

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Akreditasi A)
- 2) Program Studi Tadris Bahasa Inggris (Akreditasi A)
- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Akreditasi B)
- 4) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (Akreditasi B)
- 5) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Akreditasi B)
- 6) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (Akreditasi B)
- 7) Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Islam (Akreditasi B)
- 8) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (Akreditasi C)
- 9) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Akreditasi C)

10) Program Studi Propesi Keguruan (Akreditasi C)

b. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam terdiri dari tiga program studi yaitu:

1) Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) (Akreditasi B)

2) Program Studi Perbankan Syari'ah (Akreditasi B)

3) Program Studi Ekonomi Syari'ah (Akreditasi C)

4) Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah) (Akreditasi B)

c. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terdiri dari tiga Program Studi yaitu:

1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Akreditasi B)

2) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (Akreditasi B)

3) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Akreditasi B)

4) Program Studi Ilmu Perpustakaan (Akreditasi C)

d. Program Studi Pada Program Pascasarjana Strata 2 (S2)

1) Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan)

2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

3) Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)

4) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

a. Kondisi Geografis IAIN Curup

STAIN Curup terletak dikelurahan Dusun Curup, kelurahan tersebut berjarak 1 km dari pusat keramaian ibu kota kabupaten Rejang Lebong. Kampus STAIN Curup berlokasi ditengah-tengah kehidupan

masyarakat yang ramah, kebudayaan ejang dan masyarakat yang menjunjung tinggi etika yang bernuansa Islam yang sangat ketal.

Dengan letak dan suasana IAIN Curup yang sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, menjadikan IAIN Curup menjadi kampus yang sangat bagus untuk para dosen dan mahasiswa dalam menempuh kegiatan perkuliahan. Kampus IAIN Curup juga sangat mudah dijangkau oleh sarana dan prasarana transportasi. Hal ini, menjadikan IAIN Curup merupakan kampus yang strategis secara geografis.⁷⁸

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya (Lebong-Rejang Lebong)
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga

b. Visi dan Misi IAIN Curup

1) Visi

Menjadi Lembaga pendidikan tinggi Islam yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif.
- b) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal.

- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pematapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.
- d) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif.
- e) Membangun tatakelola yang professional, transparan dan akuntabel untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat.
- f) Membangun kerja sama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta, di dalam dan luar negeri, sehingga mampu mendukung pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi yang bermutu.
- g) Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan soft skill dan berkarakter.

2. Sejarah Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN

Curup

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di IAIN Curup sudah berdiri semenjak tahun 1997 seiring dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do`a dan keikhlasan semua pihak, tahun 2014 Prodi PAI mendapat akreditasi A dari BAN-PT. Tuntutan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam pendidikan yang

dinamis dan kompetitif mau tidak mau Prodi PAI harus merespon dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut, agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa ikut berkontribusi aktif di masyarakat. Kurikulum Prodi PAI telah berapa kali mengalami penyesuaian seiring dengan kebutuhan dan kebijakan pemerintah. Saat ini Prodi PAI sudah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum KKNI.⁷⁹

Prodi Pendidikan Agama Islam telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2010 dan pada tahun 2015 melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan KKNI dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) 2014 menjadi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang difokuskan untuk optimalisasi pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusan, yang meliputi peningkatan kualitas practical skills, peningkatan kualitas soft skills, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan model Student Centered Learning (SCL) dan efisiensi penyusunan tugas akhir, sehingga lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan pada profil lulusan memiliki daya saing di dunia kerja.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Visi Prodi PAI adalah Menjadi Prodi PAI terbaik di tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang religius, kompetitif, Inovatif, dan bermutu.

2) Misi

Misi Utama Prodi PAI sebagai berikut: 80

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter.
- b) Mengembangkan pendidikan jenjang Strata 1 dalam bidang pendidikan agama Islam;
- c) Mengembangkan wawasan keislaman dan pendidikan yang terbuka dan toleran;
- d) Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang keislaman dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban;
- e) Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak;
- f) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

c. Tujuan Program Studi PAI

Adapun tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:81

- 1) Menghasilkan lulusan Sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional, berintegritas, dan berkarakter;
- 2) Menghasilkan lulusan Sarjana yang memiliki kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pendidikan agama Islam untuk kepentingan agama, masyarakat dan Negara;
- 3) Menghasilkan lulusan sarjana yang mampu berfikir ilmiah; dan profesional dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan agama Islam dan mampu memecahkannya;
- 4) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan untuk Melakukan Kerjasama Dengan Berbagai Pihak Dan Mampu mengembangkan pengelolaan institusi pendidikan agama Islam;
- 5) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menterjemahkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan di masyarakat;
- 6) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki jiwa kewirausahaan dan bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar;
- 7) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menguasai ilmuilmu dasar keislaman dan mampu mempraktekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

d. Kondisi Mahasiswa Semester 2 Tahun 2023/2024

Table 1.1

No	Nama	Status
1.	Savri yansah, S.Th.I, M.Ag	Dosen
2.	Sumarto	Dosen
3.	Dea putri	Mahasiswa
4.	Eka Fitriani	Mahasiswa
5.	Pandi Saputra	Mahasiswa
6.	Zakia Zabki	Mahasiswa
7.	Salsabila	Mahasiswa
8.	Nadia Safira	Mahasiswa
9.	Siti Soleha	Mahasiswa
10.	Nabila Is Iywandari	Mahasiswa
11.	Enjel Inola Putri	Mahasiswa
12.	Maya Lavianasari	Mahasiswa
13.	Laila Azizah	Mahasiswa
14.	Nabila Atikah Zahra	Mahasiswa
15.	Maulidiya Saraswati	Mahasiswa
16.	Ahmad Musyafag	Mahasiswa
17.	Walyol Azim	Mahasiswa
18.	Zera Foranika	Mahasiswa
19.	Tia Kartika	Mahasiswa
20.	Saadatul Millati	Mahasiswa
21.	Vuja Sakira	Mahasiswa
22.	Muhammad Andi firmansya	Mahasiswa
23.	Sandeli	Mahasiswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemahaman Toleransi Beragama adalah sikap saling menghormati dan menerima keberadaan serta keyakinan agama orang lain meskipun berbeda dengan agama yang dianut sendiri. Toleransi beragama bukan berarti menghapus perbedaan keyakinan, tetapi lebih pada pengakuan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memeluk dan menjalankan keyakinan agama masing-masing. Sikap toleran ini sangat penting untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam.

Melalui pemahaman dan sikap toleransi beragama, diharapkan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai, tanpa terjebak dalam konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan.⁹⁰

Pentingnya pemahaman dan sikap toleransi peneliti melakukan wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumentasi.

Kemudian dilakukan wawancara mendalam bersama dosen dan juga wawancara bersama 21 mahasiswa yang disertai dengan bukti pendukungnya. Dokumentasi berupa foto maupun hasil evaluasi pembelajaran moderasi beragama, dokumentasi program kapus, rps dijadikan sebagai data pendukung dalam pengambilan data. Peneliti melakukan wawancara secara virtual dan juga non virtual kepada dosen dan juga mahasiswa. Pada penelitian dosen pengampu mata kuliah menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah Moderasi Beragama, tindakan ini dilakukan melihat proses pembelajaran yang dilakukan secara online dirumah saja dan juga secara jauh

a. Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester 2 IAIN Curup

1. Bagaimana pendapat kamu mengenai Moderasi Beragama

Menurut kelas 2A (Vuja, Dea, Ahmad)

Moderasi beragama adalah konsep yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang menekankan kedamaian, toleransi, dan kebebasan dalam menjalani kehidupan beragama. Dengan menghargai perbedaan dan bersikap toleran, sehingga menciptakan

⁹⁰ Devi, D. A. (2020). *Toleransi beragama*. Alprin.

kestabilan sosial, mengurangi konflik dan mempromosikan kerukunan diantara berbagai kelompok dalam masyarakat.⁹¹

Menurut kelas 2B (Enjel, Eka, Andi)

Moderasi beragama merupakan kunci bagi kemajuan umat manusia. Dan menjelaskan Bahwa moderasi adalah sikap atau perilaku yang seimbang, toleran dan rasional dalam menjalankan ajaran agama yang tidak membedakan satu sama lain justru kita menghargai dan menghormati sesama.⁹²

Menurut kelas 2C (Atikah, Laila, Maulidiya)

Menjelaskan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang seimbang tidak ekstrem dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi untuk menciptakan kerukunan dan saling menghargai antar pemeluk agama.⁹³

Menurut kelas 2D (Nadia, Maya, Nabila)

Moderasi beragama adalah suatu sikap yang dimana kita sebagai warga indonesia harus saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan sehingga dapat mempersatukan umat dengan mengedepankan nilai-nilai yang mendorong toleransi, penghormatan dan kerjasama antarumat beragama. ⁹⁴

Menurut kelas 2E (Pandi, Tia, Sadeli)

Moderasi beragama mencerminkan sikap yang seimbang dan rasional terhadap ajaran dan praktik agama, tanpa condong ke arah ekstremisme, baik itu ke kanan atau ke kiri.⁹⁵

⁹¹ Vuja, Dea, Ahmad, mahasiswa 11 Desember 2024

⁹² Enjel, Eka, Andi, mahasiswa 11 Desember 2024

⁹³ Atikah, Laila, Maulidiya, mahasiswa 11 Desember 2024

⁹⁴ Nadia, Maya, Nabila, mahasiswa 12 Desember 2024

⁹⁵ Pandi, Tia, Sadeli, mahasiswa 11 Desember 2024

Menurut kelas 2F (Saadatul, Siti, Salsabila)

Moderasi beragama itu penting karena moderasi adalah kunci supaya menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai, menghormati, keadilan ditengah-tengah masyarakat yang universal bahkan moderasi beragama juga perlu diterapkan didalam kehidupan entah dimasyarakat, lingkungan kampus, ikatan antara satu sama lain tergantung toleransinya, moderasi beragama kunci untuk meminimalisir konflik didalam populasi.⁹⁶

Menurut kelas 2G (Zakia, Zera, Walyol)

Moderasi beragama adalah salah satu bentuk hal yang dilakukan dengan menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam beragama yang menciptakan hidup lebih rukun.⁹⁷

Adapun pendukung dari dosen moderasi beragama:

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr. Sumarto, M.Pd.I menyatakan bahwa:

“moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan karena didaam moderasi beragama itu kita diajarkan untuk bersikap toleransi tidak hanya antar beragam tetapi sesama agama, harapannya dengan moderasi beragama ini kita bisa hidup rukun dan damai”⁹⁸

Menurut dosen pengampu mata kuliah Savri yansah, S.Th.I, M.Ag menyatakan bahwa:

“Pemahaman moderasi beragama merujuk pada pendekatan yang menekankan pentingnya sikap seimbang, toleran, dan inklusif dalam menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama bertujuan untuk

⁹⁶ Saadatul, Siti, Salsabila, mahasiswa 11 Desember 2024

⁹⁷ Zakia, Zera, Walyol, mahasiswa 11 Desember 2024

⁹⁸ Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dosen moderasi beragama 16 Desember 2024

mengatasi potensi ekstremisme, intoleransi, dan konflik yang sering muncul akibat perbedaan keyakinan”⁹⁹

Ketua Kapus moderasi beragama Savri yansah, S.Th.I, M.Ag menjelaskan bahwa moderasi beragama membuat manusia dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik, didukung dengan program kapus mengenai sosialisasi penguatan moderasi beragama pada mahasiswa baru IAIN Curup sehingga mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai moderasi beragama pada generasi Gen-Z.¹⁰⁰

2. Mengapa Moderasi Beragama penting dalam masyarakat

Menurut kelas 2A (Vuja, Dea, Ahmad)

Moderasi beragam penting untuk mendorong kerukunan antarumat beragama dan kelompok sosial, menjaga kebebasan dalam menjalankan kehidupan beragama, mencegah konflik sosial bernuansa agama, serta menciptakan kehidupan keagamaan yang harmonis, rukun, dan damai.¹⁰¹

Menurut kelas 2B (Enjel, Eka, Andi)

Karena moderasi beragama diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan perdamaian ditengah-tengah masyarakat yang heterogen tanpa membeda bedakan yang satu dengan yang lain.¹⁰²

Menurut kelas 2C (Atikah, Laila, Maulidiya)

Karena dapat mencegah terjadinya konflik antar agama, menjaga kerukunan, menghindari radikalisme dan dapat membangun toleransi

⁹⁹ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Dosen moderasi beragama 18 Desember 2024

¹⁰⁰ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Ketua Kapus Moderasi Beragama 18 Desember 2024

¹⁰¹ Vuja, Dea, Ahmad, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁰² Enjel, Eka, Andi, mahasiswa 11 Desember 2024

*tetapi juga krusial untuk membangun masyarakat yang damai, inklusif dan berkeadilan.*¹⁰³

Menurut kelas 2D (Nadia, Maya, Nabila)

*Karena untuk melahirkan generasi yang baik supaya manusia saling menghargai tanpa melihat perbedaan yang ada dan tidak saling menjudge satu sama lain dan merasa benar.*¹⁰⁴

Menurut kelas 2E (Pandi, Tia, Sadeli)

*Iya sangat penting agar saling toleransi dan menghargai perbedaan yang ada dilingkungan umat beragama dan menciptakan suasana yang harmonis.*¹⁰⁵

Menurut kelas 2F (Saadatul, Siti, Salsabila)

*Karena terkadang dimasyarakat masih ada orang yang enggan untuk menghargai dan menghormati satu sama lain, dan bahkan masih memandang suku dan ras dengan adanya moderasi beragama kita bisa saling menghormati dan menghargai serta menciptakan lingkungan yang rukun dan damai dalam perbedaan yang ada.*¹⁰⁶

Menurut kelas 2G (Zakia, Zera, Walyol)

*Moderasi beragama sangat penting dimasyarakat, terutama di lingkungan yang plural dan majemuk alasannya mecegah konflik sosial, menjaga persatuan dalam keberagaman mendukung kemajuan sosial dan ekonomi serta menciptakan keharmonisan moderasi beragama dan mendorong sikap Saling menghormati.*¹⁰⁷

¹⁰³ Atikah, Laila, Maulidiya, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁰⁴ Nadia, Maya, Nabila, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁰⁵ Pandi, Tia, Sadeli, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁰⁶ Saadatul, Siti, Salsabila, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁰⁷ Zakia, Zera, Walyol, mahasiswa 11 Desember 2024

Adapun pendukung dari dosen moderasi beragama

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr. Sumarto, M. Pd.I menyatakan bahwa:

*“ karena masyarakat itu etorogen berbeda-beda baik berbeda suku, budaya, agama, sehingga sangat di butuhkan pemahaman moderasi bergama agar masyarakat bisa saling memahami, bisa saling hidup rukun dan toleran ”*¹⁰⁸

Menurut dosen pengampu mata kuliah Savri yansah, S.Th.I, M.Ag menyatakan bahwa:

*“ Moderasi beragama memegang peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan berkeadilan. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, sikap moderat memungkinkan kita untuk menghargai perbedaan, mencegah konflik, dan membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan menekankan nilai-nilai ini, kita dapat memastikan bahwa agama berfungsi sebagai sumber perdamaian dan harmoni, bukan sebagai pemecah belah ”*¹⁰⁹

Ketua Kapus moderasi beragama Savri yansah, S.Th.I, M.Ag menjelaskan bahwa moderasi beragama sangat penting dalam mencegah konflik sosial, membangun toleransi, tetapi juga membentuk karakter individu dan komunitas yang lebih baik, adapun program kapus mengenai pengabdian kepada masyarakat berbasis moderasi beragama yang dimana mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap sikap moderat dilingkungan sekitar.¹¹⁰

3. Bagaimana penilaian kamu mengenai praktik Moderasi Beragama di IAIN Curup

Menurut kelas 2A (Vuja, Dea, Ahmad)

¹⁰⁸ Dr. Sumarto, M. Pd.I, Dosen Moderasi Beragama 16 Desember 2024

¹⁰⁹ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Dosen Moderasi Bergama 18 Desember 2024

¹¹⁰ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Ketua Kapus Moderasi Bregama 18 Desember 2024

Sudah baik karena IAIN Curup menerapkan islam moderasi melalui integrasi nilai-nilai pancasila dalam kurikulum, dialog lintas agama, dan pelatihan guna menciptakan kehidupan kampus yang rukun, harmonius, dan toleran.¹¹¹

Menurut kelas 2B (Enjel, Eka, Andi)

Praktik moderasi beragama di IAIN Curup sudah cukup baik, karena materi yang diberikan sudah sangat jelas dan mudah dipahami sehingga mahasiswa mampu bersikap dan berperilaku saling menghargai dan menghormati antar perbedaan yang ada.¹¹²

Menurut kelas 2C (Atikah, Laila, Maulidiya)

Masih banyak yang belum mampu menerapkan sikap toleransi, sehingga menyebabkan terjadi konflik terhadap perbedaan yang menyebabkan sikap intoleransi.¹¹³

Menurut kelas 2D (Nadia, Maya, Nabila)

Sangat baik, karena mahasiswa telah memahami pemahaman mengenai islam moderasi sehingga mampu menerapkan sikap toleransi antar sesama tanpa membedakan satu sama lain.¹¹⁴

Menurut kelas 2E (Pandi, Tia, Sadeli)

Belum semuanya mampu menerapkan moderasi beragama , karena masih mementingkan kepentingannya sendiri yang memiliki sikap egois yang tinggi sehingga menyebabkan perbedaan yang ada pada lingkungan mahasiswa.¹¹⁵

¹¹¹ Vuja, Dea, Ahmad, mahasiswa 11 Desember 2024

¹¹² Enjel, Eka, Andi, mahasiswa 11 Desember 2024

¹¹³ Atikah, Laila, Maulidiya, mahasiswa 11 Desember 2024

¹¹⁴ Nadia, Maya, Nabila, mahasiswa 11 Desember 2024

¹¹⁵ Pandi, Tia, Sadeli, mahasiswa 11 Desember 2024

Menurut kelas 2F (Saadatul, Siti, Salsabila)

*Ya sudah bagus, moderasi beragama di IAIN Curup sangat diterapkan apalagi dosen-dosenya, sehingga yang awalnya tidak tahu tentang moderasi beragama menjadi tahu karena di IAIN Curup moderasi beragama sudah dipraktikan sehingga mahasiswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.*¹¹⁶

Menurut kelas 2G (Zakia, Zera, Walyol)

*Praktik moderasi beragama di IAIN Curup sudah cukup baik, karena mahasiswa telah mampu menerapkan sikap moderasi beragama baik secara lisan maupun sikap.*¹¹⁷

Adapun pendukung dari dosen moderasi beragama

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr. Sumarto, M. Pd.I menyatakan bahwa:

*“ praktik moderai beragama di IAIN Curup sudah baik karena menurut pengamatan saya di IAIN Curup jarang terjadi konflik, apalagi konflik karena perbedaan suku, budaya dimana cenderung kampus IAIN Curup itu lebih rukun karena jarang terdengar terjadinya konflik ”*¹¹⁸

Menurut dosen pengampu mata kuliah Savri yansah, S.Th.I, M.Ag menyatakan bahwa:

*“ menurut saya praktik moderasi beragama di IAIN Curup sudah cukup bagus dikarena mahasiswa sudah banyak memahami mengenai moderasi beragama yang berkaitan dengan menghargai perbedaan yang ada pada lingkungan sekitar sehingga mahasiswa mampu menerepakan dan menciptakan lingkungan yang harmonis ”*¹¹⁹

¹¹⁶ Saadatul, Siti, Salsabila, mahasiswa 11 Desember 2024

¹¹⁷ Zakia, Zera, Walyol, mahasiswa 11 Desember 2024

¹¹⁸ Dr. Sumarto, M. Pd.I, Dosen Moderasi Beragama 16 Desember 2024

¹¹⁹ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Dosen Moderasi Beragama 18 desember 2024

Ketua Kapus moderasi beragama Savri yansah, S.Th.I, M.Ag menjelaskan bahwa praktik moderasi beragama di IAIN Curup sudah cukup baik dikarenakan mahasiswa sudah memahami dan didukung juga oleh program kapus mengenai sosialisasi penguatan moderasi beragama pada mahasiswa baru sehingga dengan adanya seminar tersebut membantu mahasiswa untuk memahami moderasi secara mendalam dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mahasiswa prodi pendidikan agama islam sudah memahami mengenai pemahaman moderasi beragama yang dimana pemahaman dan sikap toleransi beragama sangat penting bagi mahasiswa untuk membangun kerukunan antarumat beragama, meningkatkan kualitas pendidik, pengembangan karakter, persiapan menghadapi globalisasi, menjaga keutuhan bangsa, pendidikan moral dan etika, dan pengembangan diri, namun ada sebagian mahasiswa masih belum mampu menerapkan sikap toleransi beragama meskipun mereka sudah memahami tentang apa itu moderasi beragama dan sikap toleransi. Adapun program kapus yang dilaksanakan di aula rektor IAIN Curup Kamis 21 November tahun 2024 mengenai sosialisasi penguatan moderasi beragama pada mahasiswa baru dengan tema implementasi dan penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa serta peran moderasi beragama pada Gen-Z. pemateri Dr. Anik Farida, M.Hum. karena dengan adanya seminar tersebut membantu mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan islam moderasi

¹²⁰ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Ketua Kapus Moderasi Beragama 18 Desember 2024

dalam penerapan sikap toleransi baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus.



Dokumentasi seminar sosialisasi penguatan moderasi beragama

b. Bagaimana Sikap Toleransi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

1. Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan pendapat yang terjadi dalam lingkungan sekitar

Menurut kelas 2A (Vuja, Dea, Ahmad)

Ada banyak cara dengan menyikapi perbedaan dilingkungan sosial yaitu salah satunya dengan menghargai dan menghormati perbedaan pendapat orang lain.¹²¹

Menurut kelas 2B (Enjel, Eka, Andi)

¹²¹ Vuja, Dea, Ahmad, mahasiswa 11 Desember 2024

*Menyikapi perbedaan pendapat yang terjadi dalam lingkungan sekitar adalah coba pahami perbedaan yang terjadi, menerima perbedaan, bersikap tenang, dan bersikap menghargai perbedaan pendapat tanpa mempermasalahkan.*¹²²

Menurut kelas 2C (Atikah, Laila, Maulidiya)

*Yaitu dengan cara menanamkan rasa saling menghargai pendapat, serta mendengarkan pendapat orang lain tanpa merendahkan.*¹²³

Menurut kelas 2D (Nadia, Maya, Nabila)

*Menghargai setiap perbedaan pendapat tanpa membedakan dan mengutamakan pendekatan yang terbuka hal pertama yang harus dilakukan adalah mendengarkan dengan seksama tanpa langsung menghakimi agar bisa menerima pendapat orang lain.*¹²⁴

Menurut kelas 2E (Pandi, Tia, Sadeli)

*“Yaitu dengan cara bersabar, menerima perbedaan tanpa merendahkan pendapat orang lain sehingga mampu menerima perbedaan pendapat yang ada.”*¹²⁵

Menurut kelas 2F (Saadatul, Siti, Salsabila)

*Dengan cara meneliti, menganalisis apa latar belakang masalah lalu saling menghormati, menghargai pendapat orang lain karena setiap orang pasti mempunyai pendapat masing-masing dan tidak boleh memaksakan kehendak kita sendiri, melainkan harus saling toleransi.*¹²⁶

Menurut kelas 2G (Zakia, Zera, Walyol)

¹²² Enjel, Eka, Andi, mahasiswa 11 Desember 2024

¹²³ Atikah, Laila, Maulidiya, mahasiswa 11 Desember 2024

¹²⁴ Nadia, Maya, Nabila, mahasiswa 11 Desember 2024

¹²⁵ Pandi, Tia, Sadeli, mahasiswa 11 Desember 2024

¹²⁶ Saadatul, Siti, Salsabila, mahasiswa 11 Desember 2024

Untuk menyikapi perbedaan pendapat yaitu dengan cara mendengarkan dengan empati, tetap tenang, sampaikan pendapat dengan sopan, cari titik solusi dan hargai perbedaan. Hargai pandangan mereka meskipun tidak setuju hindari merendahkan atau mengejek pendapat yang berbeda.¹²⁷

Adapun pendukung dari dosen moderasi beragama

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr. Sumarto, M.Pd.I menyatakan bahwa:

“ perbedaan pendapat sudah menjadi sunah tullah, kita saja di ciptakan berbeda beda jadi wajar berbeda pendapat, yang penting itu jika perbedaan pendapat jangan membuat konflik atau mencari ketidaknyamanan tetapi carilah persamaan diantara sesama atas perbedaan pendapat yang ada. ”¹²⁸

Menurut dosen pengampu mata kuliah Savri yansah, S.Th.I, M.Ag yang diwawancarai pada tanggal 18 Desember 2024 menyatakan bahwa:

“ menurut saya perbedaan pendapat sudah biasa tetapi tergantung gimana cara menyikapi perbedaan yang ada dengan adanya perbedaan tersebut kita harus mampu mencari solusi sebagai jalan tengah dalam menyelesaikan masalah sehingga dengan permasalahan tersebut dapat menciptakan perbedaan dengan baik, tanpa konflik. ”¹²⁹

2. Bagaimana cara anda dalam menghargai orang lain

Menurut kelas 2A (Vuja, Dea, Ahmad)

menghargai pendapat mereka, tidak memotong pembicaraan, saling tolong menolong dan menghormati segala perbedaan.¹³⁰

¹²⁷ Zakia, Zera, Walyol, mahasiswa 11 Desember 2024

¹²⁸ Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dosen Moderasi Beragama 16 Desember 2024

¹²⁹ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Dosen Moderasi Beragama 18 Desember 2024

¹³⁰ Vuja, Dea, Ahmad, mahasiswa 11 Desember 2024

Menurut kelas 2B (Enjel, Eka, Andi)

Yaitu menghormati perbedaan mendengarkan pendapat orang lain, selalu ucapkan tolong, maaf dan terimakasih, jangan potong pembicaraan orang lain, tidak mengeluarkan kata-kata yang menyakitii perasaan orang lain, dan menghargai sesama tanpa pandang bulu.¹³¹

Menurut kelas 2C (Atikah, Laila, Maulidiya)

Yaitu menghormati, mendengarkan ketika orang lain berbicara, menjaga ucapan, bersikap sopan santun dan menjalin hubungan yang lebih baik.¹³²

Menurut kelas 2D (Nadia, Maya, Nabila)

Yaitu dengan cara tidak menjelekan orang lain di tempat umum, berusaha mendengarkan saat orang lain berbicara, dan tanpa terburu-buru memberikan respons.¹³³

Menurut kelas 2E (Pandi, Tia, Sadeli)

Menerima segala pendapat tanpa mencela, dan menerima segala perbedaan latar belakang, serta budaya.¹³⁴

Menurut kelas 2F (Saadatul, Siti, Salsabila)

Mendengar pendapatnya, tidak memaksakan pendapat, tidak memaksa untuk mengikuti kemauan kita, biarkan dia berargumen dan tidak memotong pembicaraannya sebelum diberi kesempatan untuk berbicara.¹³⁵

Menurut kelas 2G (Zakia, Zera, Walyol)

¹³¹ Enjel, Eka, Andi, mahasiswa 11 Desember 2024

¹³² Atikah, Laila, Maulidiya, mahasiswa 11 Desember 2024

¹³³ Nadia, Maya, Nabila, mahasiswa 11 Desember 2024

¹³⁴ Pandi, Tia, Sadeli, mahasiswa 11 Desember 2024

¹³⁵ Saadatul, Siti, Salsabila, mahasiswa 11 Desember 2024

*Cara menghargai orang lain dengan cara mendengarkan dengan sungguh-sungguh, mengucapkan terimakasih, menghormati pendapat, memberikan pujian tulus, menepati janji, bersikap sopan, dan menunjukkan empati, intinya perlakukan orang lain dengan hormat dan adil tanpa memandang latar belakang.*¹³⁶

adapun pendukung dosen moderasi beragama

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr. Sumarto, M.Pd.I menyatakan bahwa:

*“ yaitu bagaimana cara kita menghargai diri sendiri seperti itu lah kita menghargai orang lain. ”*¹³⁷

Menurut dosen pengampu mata kuliah Savri yansah, S.Th.I, M.Ag menyatakan bahwa:

*“ yaitu menghargai segala sesuatu tanpa merendahkan pendapat dan menciptakan kebaikan dan kedamaian. ”*¹³⁸

3. bagaimana cara anda dalam menghargai sesama yang memiliki keyakinan berbeda

Menurut kelas 2A (Vuja, Dea, Ahmad)

*Yaitu dengan cara memberikan kesempatan yang sama dalam berkegiatan di masyarakat dan tidak mengganggu kegiatan ibadah orang lain, bekerja sama tanpa membedakan agama atau suku dan budaya.*¹³⁹

Menurut kelas 2B (Enjel, Eka, Andi)

¹³⁶ Zakia, Zera, Walyol, mahasiswa 11 Desember 2024

¹³⁷ Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dosen Moderasi Beragama 16 Desember 2024

¹³⁸ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Dosen Moderasi Beragama 18 Desember 2024

¹³⁹ Vuja, Dea, Ahmad, mahasiswa 11 Desember 2024

Menghormati keyakinan orang lain, hindari menghakimi atau memaksa terhadap keyakinan, mendengarkan dengan empati jika ada diskusi tentang keyakinan dengarkan dengan niat memahami, fokus pada kesamaan, menghargai segala tradisi yang ada, bersikap ramah terhadap perbedaan serta belajar tentang memahami keyakinan orang lain.¹⁴⁰

Menurut kelas 2C (Atikah, Laila, Maulidiya)

Saling menghormati dan menghargai keyakinan antar sesama dan tidak membeda-bedakan dalam hal memperlakukan kemudian tidak memaksa seseorang untuk menyakini keyakinan yang kita anut.¹⁴¹

Menurut kelas 2D (Nadia, Maya, Nabila)

Tidak mencela dan menghargai serta mendengarkan perspektif mereka dengan hati yang terbuka, mencoba untuk memahami alasan atau pengalaman yang membentuk keyakinan mereka.¹⁴²

Menurut kelas 2E (Pandi, Tia, Sadeli)

Tidak saling menghina, atau merendahkan keyakinan orang lain karena setiap orang memiliki keyakinan masing-masing dalam menjalankan kehidupan.¹⁴³

Menurut kelas 2F (Saadatul, Siti, Salsabila)

Dengan cara menghormati dan menghargai tanpa menjelek-jelekkan keyakinan orang lain karena kita sebagai warga indonesia memiliki banyak perbedaan golongan baik suku, budaya, ras dan perbedaan agama.¹⁴⁴

¹⁴⁰ Enjel, Eka, Andi, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁴¹ Atikah, Laila, Maulidiya, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁴² Nadia, Maya, Nabila, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁴³ Pandi, Tia, Sadeli, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁴⁴ Saadatul, Siti, Salsabila, mahasiswa 11 Desember 2024

Menurut kelas 2G (Zakia, Zera, Walyol)

*Menghargai sesama yang memiliki keyakinan berbeda dengan menjaga sikap toleran, tidak memaksa keyakinan saya, menghormati tradisi mereka, serta menjalankan dialog yang penuh rasa hormat dan saling pengertian.*¹⁴⁵

adapun pendukung dosen moderasi beragama

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr. Sumarto, M.Pd.I menyatakan bahwa:

*“ masing masing dimana kita mengerjakan ibadah agama kita dan orang lain mengerjakan ibadah agamanya sendiri ”*¹⁴⁶

Menurut dosen pengampu mata kuliah Savri yansah, S.Th.I, M.Ag menyatakan bahwa:

*“ yaitu menghargai segala keyakinan yang telah di tentukan masing-masing tanpa mencela agar menciptakan kerukunan beragama ”*¹⁴⁷

4. Bagaimana cara anda memberikan keluasan terhadap perbedaan yang ada pada lingkungan sekitar

Menurut kelas 2A (Vuja, Dea, Ahmad)

*Yaitu dengan cara menerapkan sikap toleransi menghormati perbedaan yang terdapat dan berada di tengah-tengah tidak terlalu apatis terhadap isu-isu yang timbul.*¹⁴⁸

Menurut kelas 2B (Enjel, Eka, Andi)

Memberikan kesempatan orang lain untuk berpendapat walaupun memiliki perbedaan pendapat mengenai sesuatu yang dibahas dan cobalah

¹⁴⁵ Zakia, Zera, Walyol, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁴⁶ Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dosen Moderasi Beragama 16 Desember 2024

¹⁴⁷ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Dosen Moderasi Beragama 18 Desember 2024

¹⁴⁸ Vuja, Dea, Ahmad, mahasiswa 11 Desember 2024

*memahami perasaan dan pengalaman orang lain dengan berempati, sehingga kita mengerti mengapa perbedaan tersebut dapat menjadi penting.*¹⁴⁹

Menurut kelas 2C (Atikah, Laila, Maulidiya)

*Menghormati pendapat orang lain, menghindari generalisasi, memberikan kebebasan berpendapat karena setiap orang memiliki perbedaan dalam segi apapun maka dari itu kita harus menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan.*¹⁵⁰

Menurut kelas 2D (Nadia, Maya, Nabila)

*Berusaha untuk melihat perbedaan sebagai hal yang alami dan berharga, bukan sebagai penghalang dan memperlakukan semua orang dengan sama dan sejajar meski memiliki perbedaan suku budaya dan agama karena telah dijelaskan dalam hidup bernegara Republik Indonesia setiap masyarakat memiliki HAM termasuk dalam berpendapat dan sebagainya.*¹⁵¹

Menurut kelas 2E (Pandi, Tia, Sadeli)

*Menghargai keunikan karena setiap perbedaan memiliki keunikan yang menjadi ketertarikan, dan mampu memahami segala perbedaan yang ada tanpa menghakimi orang lain.*¹⁵²

Menurut kelas 2F (Saadatul, Siti, Salsabila)

*Memberikan kesempatan kepada untuk orang lain mengutamakan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan kita, menerima pendapatnya dan katakan secara baik-baik jika pendapatnya kurang pas, jangan bantah pendapat orang lain melainkan beri tambahan.*¹⁵³

¹⁴⁹ Enjel, Eka, Andi, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁵⁰ Atikah, Laila, Maulidiya, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁵¹ Nadia, Maya, Nabila, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁵² Pandi, Tia, Sadeli, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁵³ Saadatul, Siti, Salsabila, mahasiswa 11 Desember 2024

Menurut kelas 2G (Zakia, Zera, Walyol)

*Memberikan keluasan terhadap perbedaan, dilakukan dengan cara sikap terbuka dan menghargai keunikan setiap individu. Melibatkan pemahaman melalui belajar tentang budaya dan pandangan hidup yang berbeda, mendengarkan dengan empati serta menghindari stereotif, komunikasi positif yang menciptakan ruang untuk dialog juga penting agar perbedaan dapat dipahami dan dihargai dengan baik.*¹⁵⁴

adapun pendukung dosen moderasi beragama

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr. Sumarto, M.Pd.I menyatakan bahwa:

*“ perbedaan itu sudah menjadi sunahtullah yang terpenting sikap kita adalah saling memahami kemudian jangan bersikap egois, atau individualis menganggap kita yang lebih baik dibandingkan orang lain, jadi lebih mengarah kepada saling menghargai dan saling memahami ”*¹⁵⁵

Menurut dosen pengampu mata kuliah Savri yansah, S.Th.I, M.Ag menyatakan bahwa:

*“ yaitu dengan cara saling menghormati, karena dalam lingkungan masyarakat sudah pasti banyak perbedaan tetapi tergantung bagaimana cara kita menghadapi perbedaan yang ada, maka dari itu kita harus menghargai pendapat orang lain dan menghargai segala keyakinan yang telah dipilih atau di anut masing-masing ”*¹⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa pendidikan agama islam belum mampu sepenuhnya bersikap

¹⁵⁴ Zakia, Zera, Walyol, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁵⁵ Dr. Sumarto, M.Pd.I , Dosen Moderasi Beragama 16 Desember 2024

¹⁵⁶ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Dosen Moderasi Beragama 18 Desember 2024

toleran yang di tunjukkan dengan cara kurang menghargai perbedaan yang ada sehingga menyebabkan sikap intoleransi terhadap perbedaan yang ada seperti kurangnya menghargai perbedaan suku, budaya dan adat sehingga terjadinya sikap kurang menghargai satu sama lain.

d. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemahaman Dan Sikap Toleransi Beragama

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama

Menurut kelas 2A (Vuja, Dea, Ahmad)

Faktor pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah pendidikan yang berkualitas, mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai keberagaman agama.

Faktor penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran dan praktik agama sehingga menyebabkan prasangka dan stereotif negatif.¹⁵⁷

Menurut kelas 2B (Enjel, Eka, Andi)

Faktor pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah kegiatan dialog antara agama yang melibatkan beberapa pemeluk agama untuk berbagi pandangan dan pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan mengurangi stereotif

Faktor penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah generalisasi negatif yaitu anggapan yang salah terhadap kelompok agama tertentu dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan intoleransi.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Vuja, Dea, Ahmad, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁵⁸ Enjel, Eka, Andi, mahasiswa 11 Desember 2024

Menurut kelas 2C (Atikah, Laila, Maulidiya)

Faktor pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah Pengalaman sosial secara langsung yaitu bergaul dengan orang-orang dari latar belakang agama, suku budaya dan ras yang berbeda dapat mendorong empati dan pengertian akan perbedaan.

Faktor penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah media dan propoganda yang menyebarkan pesan pesan kebencian dan intoleransi dapat mempengaruhi dan persepsi masyarakat.¹⁵⁹

Menurut kelas 2D (Nadia, Maya, Nabila)

Faktor pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah keluarga yang mendorong toleransi dan mengajarkan pentingnya keterbukaan terhadap perbedaan agama dapat membentuk karakter untuk memiliki sikap toleran.

Faktor penghambat pemahaman dan sikap tolransi beragama adalah radikalisasi pengaruh ideologi ekstrem yang mengajarkan intoleransi dan kebencian terhadap agama lain sehingga dapat mengubah cara pandang individu dan komunitas.¹⁶⁰

Menurut kelas 2E (Pandi, Tia, Sadeli)

Faktor pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah teladan positif tokoh agama sebagai pengembangan diri tentang pentingnya cinta kasih dan saling menghormati.

Faktor penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah kerisi ekonomi dan politik yang menyebabkan persaingan sumber daya, situasi ekonomi yang sulit dapat mendorong seseorang

¹⁵⁹ Atikah, Laila, Maulidiya, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁶⁰ Nadia, Maya, Nabila, Mahasiswa 11 Desember 2024

untuk membangun batasan dan bersikap enggan mengakui kesalahan terhadap kelompok lain sehingga meningkatkan potensi konflik.¹⁶¹

Menurut kelas 2F (Saadatul, Siti, Salsabila)

Faktor pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah kebijakan pemerintah peratura yang mendukung kebebasan beragama, kebijakan yang menjamin hak beribadah dan melindungi kelompok minoritas dapat menciptakan sikap toleransi beragama.

Faktor penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah kekuasaan politik dan identitas yang menyebabkan pengasalahgunaan agama sebagai alat untuk mencari suara dalam konteks politik sehingga menciptakan ketegangan bagi masyarakat.¹⁶²

Menurut kelas 2G (Zakia, Zera, Walyol)

Faktor pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah media yang berimbang dan peliputan positif yang menyampaikan informasi secara objektif dan mendidik tentang berbagai agama, suku, budaya dan ras dapat membantu menciptakan pendapat yang lebih terbuka.

Faktor penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah pengaruh keluarga dan lingkungan yang mengajarkan intoleran atau prasangka terhadap kelompok lain sehingga menanamkan sikap negatif.¹⁶³

Adapun pendukung dari dosen moderasi beragama

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr. Sumarto, M.Pd.I menyatakan bahwa:

¹⁶¹ Pandi, Tia, Sadeli, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁶² Saadatul, Siti, Salsabila, mahasiswa 11 Desember 2024

¹⁶³ Zakia, Zera, Walyol, Mahasiswa 11 Desember 2024

“ bahwa faktor pendukung pemahaman dan sikap toleransi adalah pendidikan yang berkualitas dan lingkungan yang kondusif dalam menciptakan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari adapun faktor penghambat adalah kurangnya pengetahuan yang mendalam mengenai toleransi beragama sehingga menjadi penghambat dalam menerapkan sikap toleransi ” ¹⁶⁴

Menurut dosen pengampu mata kuliah Savri yansah, S.Th.I, M.Ag menyatakan bahwa:

“faktor pendukung pemahaman dan sikap toleransi beragama adalah keluarga dan penagalaman sosiasl sehingga mampu menerapkan sikap toleransi terhadap lingkungan sekitar adapun faktor penghambat yaitu pengaruh media yang tidak bertanggung jawab atau terlalu banyak media berbentuk video yang memperktikan sikap intoleran terhadap sesama” ¹⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor pendukung pemahaman sikap toleransi beragama adalah pendidikan yang inklusif, pengalaman sosial, keluarga yang mendukung, peran tokoh agama adapun faktor penghambat yaitu kurangnya pengetahuan, lingkungan sosial yang intoleran, krisis ekonomi dan politik sehingga dengan memahami faktor faktor ini sangat penting dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi beragama.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa pemahaman berbanding terbalik dengan sikap toleransi yang dimana hasil penelitian

¹⁶⁴ Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dosen Moderasi Beragama 16 Desember 2024

¹⁶⁵ Savri yansah, S.Th.I, M.Ag, Dosen Moderasi Beragama 18 Desember 2024

menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai islam moderat sudah paham sehingga mampu mendefinisikan secara baik tetapi dalam penerapan sikap toleransi mahasiswa belum semuanya mampu menerapkan sikap toleransi dalam lingkungan sehingga menyebabkan sikap saling tidak menghargai terhadap perbedaan yang ada pada lingkungan mahasiswa.

C. Hasil Pembahasan

1. Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 2023 IAIN Curup

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa mahasiswa prodi pendidikan agama islam sudah memahami mengenai pemahaman islam moderasi yang dimana pemahaman dan sikap toleransi beragama sangat penting bagi mahasiswa untuk membangun kerukunan sesama beragama, meningkatkan kualitas pendidik, pengembangan karakter, persiapan menghadapi globalisasi, menjaga keutuhan bangsa, pendidikan moral dan etika, dan pengembangan diri, namun ada sebagian mahasiswa masih belum mampu menerapkan sikap toleransi beragama meskipun mereka sudah memahami tentang apa itu islam moderasi dan sikap toleransi. Adapun program kapus yang dilaksanakan di aula rektor IAIN Curup Kamis 21 November tahun 2024 mengenai sosialisasi penguatan moderasi beragama pada mahasiswa baru dengan tema implementasi dan penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa serta peran moderasi beragama pada Gen-Z. pemateri Dr. Anik Farida, M.Hum. karena dengan adanya seminar tersebut membantu mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan islam moderasi dalam penerapan sikap toleransi baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus.

Islam Moderat adalah salah satu aliran dalam agama Islam yang mengedepankan prinsip-prinsip toleransi, moderat, dan inklusif. Aliran ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama Islam serta menghormati perbedaan dan pluralitas dalam masyarakat. Islam Moderat juga menolak segala bentuk ekstremisme dan radikalisme yang dapat mengancam perdamaian dan stabilitas sosial.¹⁶⁶

Salah satu ciri utama dari Islam Moderat adalah sikap toleransinya terhadap perbedaan. Aliran ini mengajarkan umat Islam untuk menghormati dan menerima keberagaman dalam masyarakat, baik dalam hal agama, suku, budaya, maupun pandangan politik. Islam Moderat menekankan pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dengan umat beragama lain dan berkontribusi dalam membangun kerukunan antarumat beragama.

Islam Moderasi merupakan suatu pemahaman yang diambil dari norma dan aturan keagamaan kemudian ditesrapkan secara adil dan berimbang tanpa memahami suatu teks dengan cara yang berlebihan. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam yang memberikan paham keagamaan yang relevan dengan keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa (Sutrisno, 2019), konsep moderasi yang ditawarkan oleh Islam meliputi tawazun (berkeseimbangan), i'tidāl (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), musawah (egaliter), syura (musyawarah), ishlah (reformasi),

¹⁶⁶ JANAHA, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50.

aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif). Tantangan nyata yang dihadapi oleh agama agama besar di dunia adalah ekstremisme, radikalisme, intoleransi, dan eksklusivisme, ada kelompok agama yang mempraktikkan ajaran agama penuh cinta dan toleransi, namun ada pula kelompok agama yang mengedepankan etnosentrisme, beberapa dari individu kelompok ini melakukan kekerasan, berpikir bahwa satu agama lebih baik dari agama lain untuk diri sendiri berbeda dengan menggeneralisasi bahwa satu agama lebih baik dari agama lain untuk semua orang, sebagai upaya preventif dan kuratif dari paham agama yang ekstrem, pemerintah berusaha memberikan penguatan moderasi agama pada masyarakat, moderasi beragama ini penting dilakukan sebagai usaha preventif dari penyebaran paham radikalisme di Indonesia.¹⁶⁷

Islam Moderasi muncul sebagai paradigma baru dalam pemahaman keislaman yang menekankan nilai-nilai tasamuh, pluralisme, dan ukhuwah, sebagai jalan tengah antara paham fundamentalisme dan liberalisme. Konsep ini mencerminkan Islam yang tidak hanya mengedepankan persatuan dan kesatuan umat, tetapi juga berfokus pada pembangunan peradaban dan kemanusiaan yang relevan dengan tuntutan zaman. Moderasi Islam memberikan solusi yang adaptif dan konstruktif terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di era kontemporer. Konsep

¹⁶⁷ Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044-3052.

wasathiyyah dalam beberapa literatur keislaman ditafsirkan secara beragam oleh para ahli. Menurut Futaqi, kata wasathiyyah memiliki banyak arti. Pertama, dari akar kata *wasth*, berupa dharaf, yang berarti "baina" (antara). Kedua, dari akar kata *wasatha*, yang mengandung banyak arti, di antaranya: (1) berupa isim (kata benda) yang mengandung pengertian antara dua ujung; (2) berupa sifat yang bermakna *khiyar* (terpilih, terutama, terbaik); (3) *wasath* yang bermakna *al-‘adl* atau adil; (4) *wasath* juga bisa bermakna sesuatu yang berada di antara yang baik (*jayyid*) dan yang buruk (*radi’*). Sama dengan pemaknaan al-Sallabi, istilah moderasi ini terkait erat dengan keadilan, yang berarti memilih posisi tengah diantara ekstremitas. Sebaliknya, wasathiyyah berlawanan dengan *tatarruf*, yang menunjukkan makna “kecenderungan ke arah pinggiran,” “ekstremisme,” “radikalisme,” dan “berlebihan”.¹⁶⁸

Pentingnya islam moderasi terletak pada upaya menciptakan kerukunan, toleransi, dan saling pengertian terhadap perbedaan. Provinsi ini memiliki sejarah panjang dalam menghargai keberagaman. Hal ini menunjukkan rentannya rasa kebersamaan toleransi antar budaya dilakukan upaya untuk memperkuat pemahaman bersama mengenai nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari perbedaan yang ada.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Hilmin, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37-45.

¹⁶⁹ Jasiah, J., Triadi, D., Riwun, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., ... & Palias, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 493-500.

Islam Moderasi mempunyai peran yang krusial dalam menjaga keharmonisan kebhinekaan di Indonesia. Moderasi sebenarnya adalah budaya bangsa kita yang diadaptasi dari kearifan lokal(localwisdom) yaitu toleransi. Moderasi harus dipahami dan ditanamkan sebagai komitmen bersama demi keseimbangan kebhinekaan bangsa dan negara Indonesia bahwa dalam usaha menciptakan keharmonisan hidup berbangsa dan beragama dibutuhkan moderasi, yakni bersikap netral dan tidak berlebihan dalam beragama serta tidak mengklaim diri paling benar sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang rukun sejahtera.¹⁷⁰

Sikap beragama yang tidak moderat dapat menciptakan spiral konflik yang memengaruhi sektor-sektor kritis dalam kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, perekonomian, dan politik. Masyarakat yang terpecah belah beragama cenderung menghadapi kesulitan dalam membangun institusi-institusi yang inklusif dan berfungsi dengan baik. Pendidikan menjadi terpengaruh karena adanya pembatasan akses atau ketidaksetaraan dalam sistem pendidikan, sedangkan perekonomian dapat terhambat karena adanya ketidakstabilan dan kurangnya kepercayaan di antara anggota masyarakat. Dalam politik, sikap beragama yang tidak moderat dapat dimanfaatkan untuk tujuan politik tertentu, menciptakan ketidakstabilan politik yang dapat memperparah konflik dan perpecahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya bersama untuk mengatasi sikap beragama yang tidak moderat ini guna

¹⁷⁰ Putri, N. M. A. A. (2021, November). Peran Penting Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 7, pp. 12-18).

membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Pendidikan yang mempromosikan pemahaman antar agama, dialog antar umat beragama, dan upaya memperkuat nilai-nilai toleransi dapat menjadi langkah-langkah kunci dalam mengatasi akar permasalahan ini. Selain itu, keterlibatan aktif dari pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat sipil dalam mempromosikan perdamaian dan toleransi juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kerukunan terhadap perbedaan.¹⁷¹

Praktik moderasi beragama bisa disimak pada kejadian Fathu Makkah. Pada saat Nabi Muhammad saw, menguasai Makkah, beliau mengedepankan perilaku ksatria dan sifat terpuji dengan tidak mengedepankan perilaku ego selaku pe menang. Sebagai pihak yang menang, tentu nasib serta ketentuan bagi penduduk Makkah terletak di genggaman tangan beliau dan pasukannya. Namun apa yang terjadi, justru Nabi Muhammad saw memberikan amnesti (pengampunan) kepada Kaum Quraisy Makkah. Padahal Kaum Quraisy ingin membunuh, mengusir, me nyakiti, memerangi, dan menganiaya Nabi serta para sahabatnya.¹⁷²

2. Sikap toleransi mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 23 IAIN Curup

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa mahasiswa pai 2023 dalam menerpkan sikap toleransi dengan cara mendengarkan dengan

¹⁷¹ Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman, A. (2023). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).

¹⁷² Abdul Azis, A. Khoirul Anam, Moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Juni 2021

empati, sampaikan pendapat dengan sopan, dan menghormati sudut pandang orang lain, saling menghargai, dengan demikian memberikan keluasan terhadap perbedaan bukan hanya menerima keberagaman, tetapi juga memanfaatkan perbedaan tersebut sebagai kekuatan untuk menciptakan komunitas yang lebih baik dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi, kerukunan dan penghormatan dalam menciptakan masyarakat yang lebih hamonis dan damai.

Toleransi adalah kelapangdadaan, artinya suka kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain.

Sikap toleransi merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan, baik itu dalam hal budaya, agama, etnis, pandangan politik, ataupun cara hidup lainnya. Toleransi sangat penting dalam menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk. Beberapa poin penting tentang sikap toleransi diantaranya sebagai berikut:

1. Pengertian Perbedaan: Toleransi mengajarkan kita untuk memahami bahwa setiap orang memiliki latar belakang, pengalaman, dan pandangan yang berbeda.
2. Menghargai Pendapat Lain: Meskipun kita mungkin tidak setuju dengan pendapat orang lain, toleransi mengajak kita untuk menghargai hak mereka untuk memiliki pendapat tersebut.
3. Dialog dan Komunikasi: Sikap toleransi mendorong dialog terbuka dan komunikasi yang baik antara individu atau kelompok yang berbeda, sehingga dapat mengurangi prasangka dan stereotip.
4. Menghindari Konflik: Dengan sikap toleran, kita dapat mengurangi potensi konflik dan menciptakan suasana yang lebih damai.
5. Pendidikan: Mendidik diri sendiri dan orang lain tentang pentingnya toleransi dapat membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif.

6. Respek dan Empati: Toleransi melibatkan rasa hormat dan empati terhadap orang lain, memahami situasi dan pandangan mereka.

Sikap toleransi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena membantu membangun kedamaian, mengurangi konflik, dan menciptakan hubungan yang harmonis antarindividu maupun antarbudaya.

Berikut ini cara yang bisa kita lakukan sebagai bentuk rasa hormat kita kepada orang lain:

- a. Mendengarkan perkataan orang lain Setiap manusia ingin untuk didengar perkataannya. Mendengarkan apa yang dikatakan orang lain adalah cara dasar untuk menghormati mereka. Selain itu, mendengarkan perkataan orang lain juga bermanfaat bagi kita dalam mengumpulkan pemikiran untuk dijadikan sebuah keputusan. Pastikan kita mampu untuk memisahkan setiap omongan negatif dan mengambil omongan positif untuk diri kita.
- b. Jangan sungkan mengucapkan terima kasih terlebih dahulu ucapan terimakasih merupakan bentuk ketegasan kita menghargai dan menghormati orang lain setelah mereka membantu kita dalam hal tertentu. Selain itu, mengucapkan rasa terima kasih terbukti berdampak positif pada diri kita seperti mengurangi stres, meningkatkan harga diri dan menumbuhkan ketahanan mental kita di masa-masa yang sulit.
- c. Berperilaku sopan terhadap siapapun Berperilaku sopan dapat mengangkat semangat orang lain dan mengubah hari mereka lebih baik lagi. Jadi mulailah bersikap sopan dan menjaga sikap untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.

- d. Proaktif untuk membantu orang lain. Seorang penyair asal Inggris W.H Auden pernah berkata bahwa kita semua ada di bumi untuk membantu orang lain. Dengan membantu orang lain kita sudah menunjukkan rasa kepedulian dan mewujudkan rasa hormat kita terhadap orang tersebut.
- e. Fokus menatap mata lawan bicara kita. Kontak mata menunjukkan kita benar-benar mendengar dan memberi rasa hormat terhadap lawan bicara kita. Dengan hal tersebut kita menunjukkan bahwa kita tulus mendengarkan dan memperhatikan selama pembicaraan berlangsung. Kita bisa melakukan kontak mata yang benar dengan cara memfokuskan pada area wajah selama empat detik, area mata selama empat detik dan terus berulang hingga lawan bicara kita memberhentikan perkataannya.

Setelah kita bisa menghormati diri sendiri dan orang lain, ada yang perlu kita lakukan dalam membentuk manusia yang berkarakter yaitu mempunyai sifat tanggung jawab. Sifat tanggung jawab ini ada dalam karakter setiap manusia.¹⁷³

Penerapan toleransi juga terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist, karena Allah S.W.T sangat mencintai umat yang cinta damai dan berperilaku baik terhadap sesama. Oleh sebab itu, seorang muslim yang taat beragama akan selalu bersikap baik dan mengedepankan sikap toleransi dalam kesehariannya. Jika sikap toleransi yang terkandung pada Al-Qur'an

¹⁷³ Nurhayati, I., Muta'lim, S. A. L. N., & Rifki, M. (2024). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Bertanggung Jawab Kepada Diri Sendiri dan Orang Lain. *BUHUN: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2).

maupun hadist mampu diterapkan dengan baik, maka suatu perbedaan akan dijadikan sebuah kebanggaan bukan sebagai pemicu sebuah gesekan karena pada umumnya gesekan antar kelompok terjadi karena sebuah justifikasi terhadap aksi-aksi yang dilakukannya.¹⁷⁴

Dalam menghadapi perbedaan dan keanekaragaman suku, budaya, adat istiadat, dan juga kepercayaan agama-agama yang menjadi keyakinan masing-masing orang. Bukti fisik dari penggalakan islam moderasi, yang diupayakan Kemendikbud melalui lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar, dapat terlihat jelas pada pembaharuan kurikulum baru, dengan uraian “Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama), yang mengusung semangat merdekabelajar. Proyek untuk menguatkan pencapaian Pencapaian Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tentunya diarahkan agar mencapai target pembelajaran, serta pembentukan karakter pelajar”.¹⁷⁵

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya

¹⁷⁴ Abdusshomad, A. (2024). Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi: Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 137-146.

¹⁷⁵ Sihombing, A., & OK, A. H. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Analisis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15970-15980.

masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Toleransi beragama merupakan realisasi dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas. Ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kelompok ini, menurut Joachim Wach, merupakan tanggapan manusia beragama terhadap realitas mutlak yang diwujudkan dalam bentuk jalinan sosial antar umat seagama ataupun berbeda agama, guna membuktikan bahwa bagi mereka realitas mutlak merupakan elan vital keberagamaan manusia dalam pergaulan sosial, dan ini terdapat dalam setiap agama, baik yang masih hidup bahkan yang sudah punah.¹⁷⁶

3. Faktor pendukung dan penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan 23 IAIN Curup

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pai 23 faktor pendukung sikap toleransi adalah pendidikan yang baik, lingkungan sosial, komunikasi yang terbuka, kepemimpinan yang inspiratif, pengalaman positif, media dan teknologi, norma dan nilai budaya sehingga mampu menerapkan sikap toleransi yang baik dan mampu menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis, dimana setiap individu dapat hidup berdampingan dan saling menghormati perbedaan yang ada. faktor penghambat sikap toleransi adalah kurangnya pengetahuan mengenai sikap toleransi, kurangnya

¹⁷⁶ Casram Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2 (Juli 2016): 187-198

komunikasi yang baik, sikap kurang peduli, pengaruh media sosial, memiliki egois yang tinggi, pengaruh politik sehingga menciptakan konflik yang menyebabkan pertentangan pada lingkungan sekitar dan menjadi pemicu sikap intoleran.

Pendidikan berperan sebagai sarana penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat. Berikut adalah beberapa cara pendidikan dapat memoderasi keberagaman:

- a) Kurikulum Berbasis Inklusivitas Pada tahun 2004, Indonesia mengadakan pertemuan nasional yang menghasilkan Deklarasi Bandung, yang menegaskan komitmen negara tersebut untuk memajukan pendidikan inklusif. Oleh karena itu pendidikan di Madura perlu mengadopsi kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai inklusivisme dan toleransi.
- b) Pendidikan Karakter Implementasi pendidikan karakter dalam komponen tindakan moral meliputi tiga aspek utama. Pertama, kompetensi, yang mengacu pada kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dalam menghadapi situasi sehari-hari, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, saling mengingatkan, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Kedua, kemauan, yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik, diintegrasikan dalam pembelajaran dengan cara memotivasi perilaku positif, membangun komitmen terhadap kedisiplinan di kelas, memahami konsekuensi dari tindakan, serta berpartisipasi dalam diskusi secara aktif. Ketiga, kebiasaan, yang merupakan perilaku baik yang dilakukan secara

konsisten dan berulang, yang dapat membentuk karakter yang baik. Hal ini diintegrasikan dalam pembelajaran dengan mengajarkan kebiasaan seperti antrian saat penyerahan tugas, mencuci tangan sebelum dan setelah berkegiatan, serta membiasakan ibadah di lingkungan sekolah.

- c) Peran Guru dan Tenaga Pendidik Guru dan tenaga pendidik memainkan peran utama dalam membentuk sikap dan pemahaman siswa tentang agama. Guru yang memiliki wawasan luas dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moderasi dalam agama dapat menjadi teladan serta sumber inspirasi bagi siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka mampu mengajarkan nilai-nilai tersebut dengan efektif.¹⁷⁷

Arif dalam Republika melaporkan hasil penelitian Survei Nasional Kebhinekaan di Menara Gading: Toleransi Beragama di Perguruan Tinggi, dimana Arif menyarankan agar para pengambil keputusan memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Memperkenalkan dan mendorong interaksi sosial yang kaya antara kelompok agama.
- b. Meningkatkan iklim sosial di kampus dengan memperkuat budaya toleransi beragama di antara staf dan mahasiswa serta menghargai keberagaman dan kelompok minoritas.

¹⁷⁷ MADURA, D. (2023). Moderasi Beragama.

- c. Menyusun program atau kebijakan untuk meningkatkan toleransi beragama di antara mahasiswa dengan mempertimbangkan konteks sosial PT dan kondisi sosial-demografi mahasiswa.
- d. Menjadikan kebijakan peningkatan toleransi beragama di antara mahasiswa sebagai ukuran output dan outcome perguruan tinggi, serta menyediakan data terbuka yang dibedakan berdasarkan kelompok sosial-keagamaan untuk meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman sosial.

Dari kebijakan di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari kebijakan tersebut yakni meningkatkan sikap toleransi, kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman. Diharapkan bahwa para anggota akademik di kampus mampu menjadi pembawa nilai-nilai toleransi karena memiliki peran yang sangat penting dalam menangani perbedaan. Adapun kebijakan tersebut memiliki kelemahan, dimana kegiatan yang dilakukan di perguruan tinggi bisa memicu intoleransi dan menumbuhkan sikap yang merugikan kebangsaan serta persatuan Indonesia.¹⁷⁸

Menciptakan toleransi di masyarakat memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa cara yang efektif untuk menciptakan toleransi:

¹⁷⁸ Rahmawati, C. A., Sa'adah, F., Nawwaf, M. F., Azzahra, N. R., Mubarok, S., Nugraha, D. M., & Ruyadi, Y. (2020). Toleransi Beragama Di Perguruan Tinggi. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 15(1), 30-38.

- 1) Pendidikan dan Kesadaran: Mengajarkan nilai-nilai toleransi sejak dini melalui kurikulum pendidikan di sekolah. Siswa perlu dikenalkan pada berbagai budaya, agama, dan pandangan hidup yang berbeda. Pendidikan ini juga harus mencakup pengembangan keterampilan sosial seperti empati, mendengarkan, dan berbicara secara asertif.
- 2) Dialog Antarbudaya dan Antaragama: Memfasilitasi dialog antara kelompok-kelompok yang berbeda dapat membantu mengurangi prasangka dan stereotip. Dialog ini bisa dilakukan melalui forum, diskusi, atau kegiatan bersama yang melibatkan berbagai komunitas.
- 3) Kampanye Kesadaran Publik: Menyelenggarakan kampanye yang mempromosikan nilai-nilai toleransi melalui media massa, media sosial, dan acara publik. Kampanye ini harus menyoroti pentingnya penghormatan terhadap perbedaan dan dampak positif dari keberagaman.
- 4) Kebijakan dan Regulasi yang Mendukung: Pemerintah perlu mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang mendukung keberagaman dan mencegah diskriminasi. Ini termasuk undang-undang anti-diskriminasi, perlindungan hak asasi manusia, dan kebijakan inklusif di berbagai sektor seperti pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik.

- 5) Pemberdayaan Komunitas: Mendorong komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang mempromosikan kerjasama dan pengertian antaranggota komunitas yang berbeda. Ini bisa dilakukan melalui proyek-proyek komunitas, kegiatan sukarela, dan program-program yang memfasilitasi interaksi positif antara kelompok yang berbeda.
- 6) Peran Model Peran Positif: Tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan figur publik harus menjadi contoh dalam mempraktikkan dan mempromosikan toleransi. Keteladanan dari para pemimpin ini dapat menginspirasi masyarakat untuk mengikuti jejak mereka.
- 7) Penggunaan Media Positif: Media memiliki peran besar dalam membentuk opini publik. Oleh karena itu, media harus digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang toleransi dan keberagaman, serta memberikan platform bagi suara-suara yang mendukung inklusivitas
- 8) Resolusi Konflik yang Efektif: Mengembangkan mekanisme untuk menyelesaikan konflik secara damai dan adil. Ini termasuk mediasi, arbitrase, dan dialog yang melibatkan pihak-pihak yang berseteru untuk mencapai solusi yang saling menguntungkan.
- 9) Dengan menerapkan berbagai strategi ini secara konsisten, masyarakat dapat membangun budaya toleransi yang kuat, di mana

perbedaan dihargai dan setiap individu merasa diterima dan dihormati.¹⁷⁹

Faktor penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama

Adapun faktor penghambat dari toleransi beragama mahasiswa dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Tidak menyadari adanya perbedaan agama dan keyakinan.
- b. Tidak memahami perbedaan yang ditunjukkan oleh minat oleh sikap dan minat belajar agama lain, baik persamaan maupun perbedaan.
- c. Tidak menerima orang lain yang berbeda agama.
- d. Tidak memberikan kesempatan dan memfasilitasi pemeluk agama lain untuk dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya.¹⁸⁰

Sedangkan faktor penghambat berupa keadaan siswa yang berbeda-beda dan tidak adanya buku penghubung orang tua. Sehingga menyebabkan

Faktor Penghambat Toleransi

- a. Rendahnya sikap toleransi yang mengakibatkan adanya sikap saling curiga antara agama satu dengan yang lainnya.
- b. Kepentingan politik
- c. Sikap masyarakat yang fanatisme terhadap agama tertentu, merasa agama yang dianutnya adalah benar. Karena pada dasarnya tidak ada

¹⁷⁹ Sihotang, D. O. (2024). *Harmoni moderasi beragama: Pemahaman, kesadaran, dan penerapannya*. Penerbit P4I.

¹⁸⁰ Astuti, S. R., Mujahidin, E., & Manurung, N. S. (2024). Implementasi Toleransi beragama Mahasiswa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(3), 465-471.

agama yang mengajarkan tentang kekerasan dan permusuhan. Dengan fanatisme, akan timbul kesalahpahaman secara berlebihan, baik itu pemahaman politik, agama maupun budaya.¹⁸¹

Faktor penghambat toleransi beragama menurut mantan Menteri Agama Muhammad Maftuh Basyuni bahwasanya Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri yang selanjutnya dikenal sebagai PBM Nomor 9 dan 8 tahun 2006, merupakan tidak adanya ancaman sanksi bagi yang melanggarnya.¹⁸² Muhammad Maftuh Basyuni mengutarakan bahwa, adanya PBM Menag dan Mendagri tahun 2006 sudah menciptakan kondisi hubungan antar umat beragama serta kerukunan umat beragama jauh lebih baik dari kondisi yang sebelumnya secara nasional maupun secara umum. Akantetapi diakui terdapat sejumlah problem yang perlu disikapi dengan tepat, sejumlah wilayah tertentu masih sangat sensitif, dalam hal tempat beribadah, ada beberapa masyarakat tidak mengetahui mengenai isi PBM tersebut. Ada beberapa masyarakat yang rentan terpengaruh serta tidak memahami apa isi dan kandungan dari PBM. Selain warisan politik penjajah, faktor penghambat kerukunan umat beragama antara lain fanatisme dangkal, sikap kurang bersahabat, cara dakwah agama yang agresif yang ditujukan

¹⁸¹ Faidati Trisnaningtyas, Noor Azis Jafar. Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an. Jurnal Al-Qalam, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2020. P-ISSN : 2548-4362 E-ISSN : 2356-2447

¹⁸² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI "Kelemahan PBM Tidak Mengatur Sanksi", <https://kemenag.go.id/read/maftuh-basyuni-kelemahanpbm-tak-mengatur-sanksi> 2013, (27 November 2022

pada mereka yang sudah beragama, didirikannya tempat beribadah tanpa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang ada, serta mengaburkan nilai-nilai ajaran agama antara sebuah agama dan agama lainnya. Disamping itu, juga disebabkan oleh munculnya sejumlah sekte serta paham keagamaan kurangnya memahami ajaran agama serta peraturan Pemerintah didalam hal kehidupan beragama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya dapat peneliti menyimpulkan bahwa :

- a. Pemahaman islam moderasi mahasiswa prodi pendidikan agama islam adalah mahasiswa mampu menjelaskan apa itu islam moderasi, islam moderasi adalah sikap toleransi yang menegedepankan nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan kerja sama antar umat beragama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan sehingga mampu mencegah konflik dan menjaga toleransi di tengah-tengah masyarakat.
- b. Sikap toleransi beragama prodi pendidikan agama islam dalam menerapkan toleransi dengan cara mendengarkan dengan empati, sampaikan pendapat dengan sopan, dan menghormati sudut pandang orang lain, saling menghargai, dengan demikian memberikan keluasan terhadap perbedaan bukan hanya menerima keberagaman, tetapi juga memanfaatkan perbedaan tersebut sebagai kekuatan untuk menciptakan komunitas yang lebih baik dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi, kerukunan dan penghormatan dalam menciptakan masyarakat yang lebih hamonis dan damai namun mahasiswa pendidikan agama belum seluruhnya mampu menerapkan sikap toleransi walaupun mereka sudah

memahami mengenai islam moderasi sehingga menyebabkan sikap intoleransi dilingkungan kampus.

- c. Faktor pendukung dan penghambat pemahaman dan sikap toleransi beragama, faktor pendukung sikap toleransi adalah pendidikan yang baik, lingkungan sosial, komunikasi yang terbuka, kepemimpinan yang inspiratif, pengalaman positif, media dan teknologi, norma dan nilai budaya sehingga mampu menerapkan sikap toleransi yang baik dan mampu menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis, dimana setiap individu dapat hidup berdampingan dan saling menghormati perbedaan yang ada. Adapun faktor penghambat sikap toleransi adalah kurangnya pengetahuan mengenai sikap toleransi, kurangnya komunikasi yang baik, sikap kurang peduli, pengaruh media sosial, memiliki egois yang tinggi, pengaruh politik sehingga menciptakan konflik yang menyebabkan pertentangan pada lingkungan sekitar dan menjadi pemicu sikap intoleran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk memperkuat pemahaman dan penerapan moderasi beragama dikalangan mahasiswa
Hendaklah melakukan pendidikan dan pelatihan seperti workshp dan seminar tentang moderasi beragama, dan peran organisasi mahasiswa sebagai kegiatan yang mendukung toleransi dan kerja sama antarumat beragama.

- d. Untuk Sikap toleransi beragama hendaklah melakukan kegiatan sosial berbasis agama
- e. Memiliki pengalaman positif dalam perbaikan komunikasi dan mengurangi sikap egois.

DAFTAR PUSTAKA

- A. N. Burhani, Al-Tawwasut wa-I'tidal: The NU and Moderatism In Indonesian Islam, *Asian Journal of Social Science*, 2012), 564–581
- A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif 1997), 1662
- Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Juni 2021
- Abdul Wahab & Muhammad Abdul Aziz Al-Qolmawy, *Al-Mu'jamul Wasith Juz 2*, (Majma' Al-Lughah Al-, Arabiyah, Cet. III, 1985), 1073.
- Abdullah Munir Dkk, *literasi moderasi beragama di indonesia* (Bengkulu :CV. Zigie Utama, 2019) hal.87
- Abdusshomad, A. (2024). Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi: Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 137-146.
- Afriani, Najmia, Azza, Mauila, Nada. *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran*. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol 2 (2023). Hal 77
- Ahmad Faqihuddin, "Building Character In Islamic Education Perspective (Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam)," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 375, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>.
- Ahmad Satori Ismail, „Islam Moderat“ Menebar Islam Rahmatan lil Alamain, (Jakarta: Pustaka Ikadi 2013), 22.
- AHMAD, Talib. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Pendekatan Deduktif-Induktif Pada Mata Kuliah Persamaan Differensial Biasa*. *Jurnal Sainsmat*, 2022, 11.2: 31-45.
- Ajahari, Ajahari, Puspita, Puspita, Teddy, Teddy, Husna, Nahdiyatul, *Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama (PMB) dalam Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Keagamaan: (Studi Kasus Pada IAIN, IAKN dan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya)*, vol 7, (2023). Hal 43

- Akhwani, Kurniawan, Moh Wahyu. Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, VOL 3 (2021). Hal 894
- Al Fikra, Jurnal Ilmiah KeIslaman vol 10 no.2 desember 2011
- Ananta Devi, Dwi, Toleransi Beragama, Jakarta Pamularsih, (2009). Hal
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 50
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044-3052.
- Aslati, "Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam," *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 4, no. 1 (2012): 55.
- Astuti, S. R., Mujahidin, E., & Manurung, N. S. (2024). Implementasi Toleransi beragama Mahasiswa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(3), 465-471.
- Ayu, Philia, Dirgantoro, Kurnia, Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas, *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, vol 7 (2023).
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI "Kelemahan PBM Tidak Mengatur Sanksi", <https://kemenag.go.id/read/maftuh-basyuni-kelemahanpbm-tak-mengatur-sanksi> 2013, (27 November 2022
- Batanero, C., Godino, J. D., Green, D., Holmes, P., & Vallecillos, A. (1994). Errores y dificultades en la comprensión de los conceptos estadísticos elementales. *International Journal of Mathematics Education in Science and Technology*, 25(4), 527-547.
- Casram Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, 2 (Juli 2016): 187-198
- Daryanto & Darmiatun, Suryatri. Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

- Dewi, Yumnafiska Aulia, Mardiana, Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar, PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, vol 3 (2023)
- Dr Muchlis M. Hanafi melalui Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama (2013)
- Dr. Imam Safe'i, M.Pd, Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam, vol 11, (2018), hal 21
- Ervinda Olivia Privana, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," Jurnal Transformatika 14, no. 2 (2017)
- F. A. Yahya, Meneguhkan Visi Moderasi Dalam Bingkai Etika Islam: Relevansi dan Implikasi Edukatifnya In Annual Conference for Muslim Scholars, 2018), 466–478.
- Fadilah Arfan Nurulhadj, Inayatillah Ridwan, Asep Saepudin. Pemahaman Keagamaan Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Journal Of Islamic Studies | Page : 145-160 Vol. 03 No. 02 Desember 2023.
- Faidati Trisnaningtyas dan Noor Azis Jafar, "Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi di Desa Kepencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo", Jurnal AlQur'an, Vol. 3 No.2, (Juli-Desember 2020)
- Fathul Jannah, Pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional, Vol. 13, No. 2 (2013), hal. 172
- Gularnic, D. G. (1959). Webster's world dictionary of American Language.
- HIDAYAT, Rahmat. Toleransi Dan Moderasi Beragama. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2022, 2.2: 49-60.
- HIEBERT, Dennis. Can we talk? Achieving dialogue between sociology and theology. CHRISTIAN SCHOLARS REVIEW, 2007, 37.2: 199.
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam. Muaddib: Islamic Education Journal, 7(1), 37-45.

- Ismail bin al-Katsir al-Dimasyqiy, Tafsir A-qurʿan al-Azhim, Jilid II, Cet. 1, (Kairo: Muassasah Qurtubah, 2000) 112.
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50.
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwan, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., ... & Palias, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 493-500.
- Kementerian Agama RI, Tanya Jawab Moderasi beragama, diterbitkan oleh badan Litbang Kementerian Agama RI, Oktober 2019.
- Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta:PT. Naragita Dinamika, 2004), 222-223.
- M. Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, (Jakarta: Ikatan Alumni AlAzhar Mesir Cabang-Indonesia, 2013).
- MADURA, D. (2023). *Moderasi Beragama*.
- Maimun, Kosim, *Moderasi Islam Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 27-30.
- Masnu'ah, Syafira, Khodijah, Nyayu, Suryana, Ermis, Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS), *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, vol 9 (2022). Hal 121-122
- Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), h. 13 Zulyadain Zulyadain, "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2 April 2018): 127.
- Muchlis M. Hanafi, *Beda Terjemah Bukan Masalah*, *Majalah GATRA*, edisi 20 Bulan Oktober 2010.
- Muchlis M. Hanafi, *Tafsir Al-Muntakhab*, Kementerian Wakaf Mesir, 2001.
- Muhammad Wahid Nur Tualeka melalui artikel "Kehidupan Berbangsa Dengan Prinsip Moderasi" di dalam *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* (Vol. 9, 2023)

- Mustafidah, Nailul. *Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang*. 2021.
- NAIM, Ngainun. *Abdurrahman Wahid: Universalisme Islam dan Toleransi*. *Kalam*, 2016, 10.2: 423-444.
- Nainggolan, Cathryne B.; MA, Daniel Santoso. *Fondasi teologis untuk pendidikan karakter berdasarkan ‘pembenaran oleh iman’ Martin Luther*. *Jurnal Teologi Stulos*, 2019, 17: 1-27.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 24
- Nasaruddin Umar, “*Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia*” (Jakarta: PT Gramedia, 2019)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1996), hal. 52
- Ngalim Sudjana, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.44
- Nisar, Nisar. *Pemahaman Moderasi Beragama Dan Sikap Mahasiswa Sosiologi Agama Terhadap Intoleransi Sosial IAIN Parepare*. 2022. PhD Thesis. IAIN PAREPARE.
- Nuraisyah, Acep Rahmat, *INternalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam* , vol.01; No. 02; 2022
- Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban, Mencari Makna Dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakarta:Paramadina, 1992), 260.
- Nurhayati, I., Muta’lim, S. A. L. N., & Rifki, M. (2024). *Menumbuhkan Karakter Hormat dan Bertanggung Jawab Kepada Diri Sendiri dan Orang Lain*. *BUHUN: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2).
- Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman, A. (2023). *Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa perguruan tinggi umum*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- PERKINS, David N.; UNGER, Chris. *Teaching and learning for understanding*. In: *Instructional-design theories and models*. Routledge, 2013. p. 91-114.

- PRENT, Karl; ADISUBRATA, J.; POERWADARMINTA, W. J. S. Kamus Latin-Indonesia. (No Title), 1969.
- Prepres nomor 58 Tahun 2023 - JDIH Sekretariat Kabinet
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1103
- Putri, N. M. A. A. (2021, November). Peran Penting Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya (No. 7, pp. 12-18).
- QS al-Baqarah: 143 bandingkan dengan ayat sebelumnya “ Shiratan Mustaqiman” dan QS Ali Imran: 111. Ayat-ayat yang dimaksud menjadi referensi bagi banyak ilmuwan dalam membangun ajaran moderasi dalam Islam.
- RAHMATINA, Siti; SUMARMO, Utari; JOHAR, Rahmah. Tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan gaya kognitif reflektif dan impulsif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2014, 1.1.
- Rahmawati, C. A., Sa’adah, F., Nawwaf, M. F., Azzahra, N. R., Mubarok, S., Nugraha, D. M., & Ruyadi, Y. (2020). Toleransi Beragama Di Perguruan Tinggi. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 15(1), 30-38.
- Raifi Ernando, “Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnos Islam Terhadap Fatwa DSN-MUI NO.110/DSN-MUI/IX/2017 Tetang Akad Jadwal Beli (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah T.A 2017),” no. 110 (2022).
- S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 27
- SAPUTRI, Dewi; ANRIAL, Anrial; ADITYA PUTRA, Robby. Analisis Isi Makna Toleransi Beragama Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam Konten Youtube The Leonardo’s. 2024. PhD Thesis. INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Sari, Ayu Silvi Lisvian, Pramesti, Cicik, Suryanti, Suryanti, Sidik, Riki Suliana Ranggawati, Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis Logis, Numeracy, vol 9 (2022). Hal 80
- Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”, Analisis: *Jurnal Studi Keislaman.*, 188-189.

- Sihombing, A., & OK, A. H. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Analisis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15970-15980.
- Sihotang, D. O. (2024). *Harmoni moderasi beragama: Pemahaman, kesadaran, dan penerapannya*. Penerbit P4I.
- SIMON, Leonore MJ. Legal treatment of the victim-offender relationship in crimes of violence. *Journal of Interpersonal Violence*, 1996, 11.1: 94-106.
- Sriwilujeng, Dyah, Hanissa. *EDISI, cet.6*. Penerbitan, Jakarta : Erlangga, 2017.
- Sukiman, Pengembangan Sistem Evaluasi, (Yogyakarta; Insan Madani, 2012), hal. 57
- Susanto, Herry Agus, Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif, Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, (2011).hal 190
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). Hlm: 126.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar* Hlm: 129.
- Tarmizi Taher, *Islam Across Boundaries Prospects & Problem of Islam In the Future of Indonesia*, (Jakarta: Republika, 2007), 35.
- Taufik Hidayatulloh, Theguh Saumantri, Pengembangan Pemahaman Sikap Moderasi Beragama Berbasis Nilai Inklusivitas Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi, *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 7 No. 1 Juni 2023.
- Tillman (2004). Butir refleksi sikap toleransi. Diakses dari halaman web tanggal 8 mei 2016 dari : eprints.uny.ac.id/15754/1/SKRIPSI%20lengkap.pdf
- Tim Penyusun Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Diklat Kemenag RI, 2012).
- Veronica Amelia dkk, "Sikap Warga Putat Jaya Mengenai City Branding Kota Surabaya Melalui Program Revitalisasi Eks Lokalisasi Dolly", *Jurnal Komunikatif*, Vol. 7, No. 1 (2010), 5-6.

- Vinia Desy Eliyani, “Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BRI Syariah Kepahing,” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021, 77.
- W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hal. 274
- Wahyu Aditama Septiyan, “Presepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air SMP N 2 Klaten,” Skripsi, 2016
- Wina Sanjana, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 45
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, hal. 45
- Yupita sari, “TingkatT Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan),” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019, 77,
- Yusuf al-Qaradhawi, Kalimaat fi al-Wasatiyyah al-Islamiyyah wa Ma`alimuha, Kuwait: al-Markaz alAlami Lilwasatiyyah, 2007
- Zulkifli, Agus Setiawan Dkk, Pemahaman Mahasiswa Tentang Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 17, No. 1 Januari - Februari 2023. Hal 1
- Zulyadain Zulyadain, “Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 10, no. 1 (2 April 2018): 127, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.146>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran : Satu Berkas
Prihal : Izin Penelitian
Kepada Yth :
Bapak Dekan IAIN Curup
Up. Jurusan Tabiyah

Assalamu`alaikum. Wr. Wb

Salam hormat teriring do`a semoga segala aktivitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT, Amin. Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Artika Ristin Putri Baroka**
NIM : **21531014**
Fakultas : **TARBIYAH**
Jurusan : **PAI**
Judul : **Pemahaman dan Sikap Toleransi Beragama pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup**

Mohon kepada Bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum. Wr. Wb

Curup, 25 September 2024

Pemohon,



Artika Ristin Putri Baroka
NIM. 21531014

Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001



Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 19850211 201903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat: Jalan Dr. A. K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. (0732) 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.staincurup.ac.id>. Email: admin@staincurup.ac.id.

SURAT KETERANGAN SELESAI OBSERVASI AWAL

Nomor: 12/In.34/FT.1/PP.00.9/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Menerangkan Bahwa:

Nama : Artika Ristin Putri Baroka
NIM : 21531014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan Observasi Awal di IAIN Curup Prodi PAI dengan Judul Proposal “Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Dikalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup”.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 juni 2024

Ketua Prodi PAI,



Siswanto, M.Pd. I

NIP. 19840723 202321 1 00 9

Prihal : **Permohonan Izin Pembimbing**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak/ibu dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Artika Ristin Putri Baroka

NIM : 21531014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMAHAMAN DAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Bermohon kepada bapak/ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat izin Pembimbing.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamual'aikum Wr-Wb

Curup, 3 September 2024

Mahasiswa



Artika Ristin Putri Baroka
NIM. 21531014

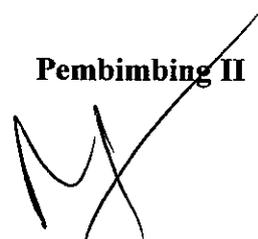
Mengetahui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Pembimbing II



Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119



Nomor : 289 /In.34/FT.1/PP.00.1/12/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Rekomendasi Telah Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siswanto, M. Pd. I**
NIP : 19840723 202321 1 009
Jabatan : Ketua Prodi PAI IAIN Curup

Menerangkan Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Artika Ristin Putri Baroka
NIM : 21531014
Semester : 8
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
Judul Skripsi : Pemahaman Dan sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup
Tempat : IAIN Curup
Waktu : 27 September 2024 s.d 27 Desember 2024

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Demikianlah surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Curup, 27 Desember 2024

Ketua Prodi PAI,



Siswanto, M. Pd. I

Nip. 19840723 202321 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Ho.nepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail : admin@iaicurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 57 / Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd** 19751108 200312 1 001
2. **Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd** 19850211 201903 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa .

N A M A : **Artika Ristin Putri Baroka**

N I M : **21531014**

JUDUL SKRIPSI : **Pemahaman dan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan .

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup, --
pada tanggal, 09 September 2024





Laporan kegiatan pusat kajian Modersi beragama dan kebangsaan

No	Nama kegiatan	Tahun pelaksanaan	Tempat pelaksanaan	Peserta
1	Kunjungan rumah Ibadah	2023	Desa Sindang Jati	Mahasiswa
2	Pengabdian kepada Masyarakat berbasis moderasi bergama	2023	Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Dusun Curup	Jama'ah Majelis Taklim dan
3	Sekolah Kebangsaan	2024	Aula Rektorat	Mahasiswa dan Siswa
4	Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama pada Mahasiswa baru	2024	Aula Rektorat	Mahasiswa

Curup, 01 November 2024

Mengetahui,
Ketua LPPM

Pusat Moderasi Beragama dan Kebangsaan,

Prof.Dr.Murni Yanto, M.Pd
NIP.19651212 198903 1005

Savri Yansah, M. Ag
NIP.199010082019081001



FAKULTAS TARBIYAH
DAFTAR KLASIFIKASI NILAI AKHIR SEMESTER MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dosen : SAVRI YANSAH, M.Ag
 Mata Kuliah : STUDI MODERASI BERAGAMA
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Kelas / SKS : PAI2D / 2 SKS

Hari : KAMIS
 Jam : 11:00 - 12:40
 Ruang : RUANG KULIAH PAI-04

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	Klasifikasi Nilai (Angka)													Nilai Akhir	
			PRESENSI			TUGAS		QUIZ/SSP		PRAKTIKUM		UTS		UAS		ABSOLUT	RELATIF
			Hadir Mhs	Nilai Asal	10%	Nilai Asal	10%	Nilai Asal	10%	Nilai Asal	0%	Nilai Asal	30%	Nilai Asal	40%		
1	23531076	MAYA LEVIANASARI	16	100	10,00	85	8,50	85	8,50	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,50	A
2	23531077	MELIN AYUNISA	16	100	10,00	85	8,50	85	8,50	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,50	A
3	23531078	META PUTRI UTAMI	14	88	8,75	85	8,50	80	8,00	0	0,00	90	27,00	85	34,00	86,25	A
4	23531079	METTI AULIA	15	94	9,38	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	87,38	A
5	23531080	MILI NUZULIA	15	94	9,38	85	8,50	80	8,00	0	0,00	90	27,00	85	34,00	86,88	A
6	23531081	MIRANTI SUKMA SARI	15	94	9,38	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	87,38	A
7	23531082	MOH. IRFAN AL-FAJRI	16	100	10,00	90	9,00	85	8,50	0	0,00	85	25,50	90	36,00	89,00	A
8	23531083	MUHAMAD REZA DWI SAPUTRA	16	100	10,00	85	8,50	90	9,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	89,00	A
9	23531084	MUHAMMAD ANDI FIRMANSYAH	11	69	6,88	75	7,50	80	8,00	0	0,00	80	24,00	80	32,00	78,38	B
10	23531085	MUHAMMAD FAJRI	15	94	9,38	85	8,50	85	8,50	0	0,00	90	27,00	85	34,00	87,38	A
11	23531086	MUHAMMAD IBNU AZIZ	15	94	9,38	85	8,50	85	8,50	0	0,00	90	27,00	85	34,00	87,38	A
12	23531087	MUHAMMAD NURRIZQY AKBAR	16	94	9,38	85	8,50	85	8,50	0	0,00	90	27,00	90	36,00	89,38	A
13	23531088	MUMTAHANATUL KHOIRI ZAHRA	16	94	9,38	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	87,38	A
14	23531090	NABILA ADE TIA	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	90	27,00	85	34,00	87,50	A
15	23531091	NABILA ATIKAH ZAHRA	16	100	10,00	85	8,50	85	8,50	0	0,00	90	27,00	80	32,00	86,00	A
16	23531092	NABILA ISLAMII PASHA	15	88	8,75	80	8,00	85	8,50	0	0,00	90	27,00	85	34,00	86,25	A
17	23531093	NABILA ISWANDARI	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,00	A
18	23531095	NADIA IMELDA RIANTI	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	90	27,00	85	34,00	87,50	A
19	23531096	NADIA SAFIRA	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,00	A
20	23531097	NADILA PERATIWI	15	94	9,38	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	87,38	A
21	23531098	NASWA ISLAMII PASYA	16	94	9,38	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	87,38	A
22	23531099	NENI SUSILAWATI	16	100	10,00	90	9,00	85	8,50	0	0,00	85	25,50	85	34,00	87,00	A

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.I., MA.
NIP. 198104172020121001

CURUP, 27 Juni 2024
Dosen Mata Kuliah,

SAVRI YANSAH
NIP. 199010082019081001



FAKULTAS TARBIYAH
DAFTAR KLASIFIKASI NILAI AKHIR SEMESTER MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dosen : SAVRI YANSAH, M.Ag
 Mata Kuliah : STUDI MODERASI BERAGAMA
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Kelas / SKS : PAI2E / 2 SKS

Hari : KAMIS
 Jam : 13:30 - 15:00
 Ruang : RUANG KULIAH PAI-05

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	Klasifikasi Nilai (Angka)												Nilai Akhir		
			PRESENSI			TUGAS		QUIZ/SSP		PRAKTIKUM		UTS		UAS		ABSOLUT	RELATIF
			Hadir Mhs	Nilai Asal	10%	Nilai Asal	10%	Nilai Asal	10%	Nilai Asal	0%	Nilai Asal	30%	Nilai Asal	40%		
1	23531062	JELI AFRIKA	15	94	9,38	85	8,50	85	8,50	0	0,00	85	25,50	90	36,00	87,88	A
2	23531100	NIA RAHMADANI	16	100	10,00	85	8,50	85	8,50	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,50	A
3	23531101	NIENDIA PUSPA OLIVIA	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	90	27,00	85	34,00	87,50	A
4	23531104	NOVITA FITRIANA	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,00	A
5	23531106	OKTI ZULENI SARI	16	94	9,38	85	8,50	80	8,00	0	0,00	90	27,00	85	34,00	86,88	A
6	23531107	PANDI SAPUTRA	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,00	A
7	23531108	PEBI YOLANDA	16	100	10,00	90	9,00	85	8,50	0	0,00	85	25,50	90	36,00	89,00	A
8	23531109	PELA MERIANTI	16	100	10,00	85	8,50	90	9,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	89,00	A
9	23531110	PELI INTAN SAPUTRI	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,00	A
10	23531111	PENTI ZULITA	16	94	9,38	85	8,50	85	8,50	0	0,00	90	27,00	85	34,00	87,38	A
11	23531112	POPI ELVIA	16	100	10,00	85	8,50	85	8,50	0	0,00	90	27,00	85	34,00	88,00	A
12	23531113	RAHMA UMI ANA SARI	16	100	10,00	85	8,50	85	8,50	0	0,00	90	27,00	90	36,00	90,00	A
13	23531114	RANI PUTRI OKTAVIA	16	94	9,38	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	87,38	A
14	23531115	RANITRI UTAMI	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	90	27,00	85	34,00	87,50	A
15	23531116	REKE AYU NINGRUM	16	100	10,00	85	8,50	85	8,50	0	0,00	90	27,00	80	32,00	86,00	A
16	23531117	RENTI MARYANI	16	100	10,00	80	8,00	85	8,50	0	0,00	90	27,00	85	34,00	87,50	A
17	23531118	REPI RESA	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,00	A
18	23531119	REPTI NOVIANI	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	90	27,00	85	34,00	87,50	A
19	23531120	RIDHO ILAHI	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,00	A
20	23531121	RIDWAN ANNAFI	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	E
21	23531122	RIFKI HADIANSYAH	16	100	10,00	85	8,50	80	8,00	0	0,00	85	25,50	90	36,00	88,00	A

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.I., MA.
NIP. 198104172020121001

CURUP, 27 Juni 2024
Dosen Mata Kuliah,

SAVRI YANSAH
NIP. 199010082019081001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL T.A 2023/2024

PERGURUAN TINGGI	: IAIN CURUP	SKS	: 2 SKS
PROGRAM STUDI	: BKPI, MPI, PAI, PBA, TMM	SEMESTER	: II
MATA KULIAH	: Studi Moderasi Beragama	DOSEN	: Dr. Sumarto, M.Pd.I
KODE MATA KULIAH	:	NIP	: 199003241990031013
MATA KULIAH PRASYARAT	:	NIDN	: 2124039001
OTORISASI	Curup, 6 Februari 2024 Dosen Pengampu ; Dr. Sumarto, M.Pd.I		Curup, 6 Februari 2024 Mengetahui Ketua Program Studi -----
Pelaksanaan Perkuliahan dilaksanakan dengan menerapkan MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka			
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI (CPPS)	:		
1. CPPS dari CPL I (ST)	: Mahasiswa memiliki kemampuan mengenal dan mengetahui Studi Moderasi Beragama		
2. CPPS dari CPL II (PP)	: Mahasiswa mampu memahami indikator moderasi beragama		
3. CPPS dari CPL III (KU)	: Mahasiswa mampu memahami prinsip – prinsip moderasi beragama		
4. CPPS dari CPL IV (KK)	: Mahasiswa mampu melaksanakan indikator moderasi beragama dan prinsip – prinsip moderasi beragama		
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)	: CPMK adalah rumusan capaian pembelajaran mata kuliah yang diperoleh dari hasil analisis CPL dan bahan kajian. CPMK memuat <i>unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan.</i>		

Keterangan:

1. CPPS : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPMK : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (ST) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

		<p>1. Sikap: (diambil dari CPL Bidang Sikap dan tata nilai)</p> <p>a. Mahasiswa mampu menunjukkan ketakwaan dan mampu menunjukkan sikap religius sebagai muslim, mukmin, dan muhsin;</p> <p>b. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap toleran, moderat, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan nilai, moral, dan etika Islami;</p> <p>2. Pengetahuan: (diambil dari CPL Bidang Pengetahuan)</p> <p>a. Mahasiswa mampu menjelaskan teori tentang manusia, alam semesta, dan lingkungan menurut Islam</p> <p>b. Mahasiswa mampu menderivasikan teori keislaman pada landasan filosofis struktur keilmuan</p> <p>3. Keterampilan: (diambil dari CPL Bidang Keterampilan)</p> <p>a. Mahasiswa mampu merancang desain kaitan antara teori keislaman dengan landasan keilmuan</p> <p>b. Mahasiswa mampu menyajikan gagasan penting kaitan antara teori keislaman dengan landasan keilmuan</p>					
1. CPMK dari CPL I (ST)		: Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Menunjukkan sikap religius.					
2. CPMK dari CPL II (PP)		: Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.					
3. CPMK dari CPL III (KU)		: Menunjukkan sikap bertanggung jawab					
4. CPMK dari CPL IV (KK)		: Menguasai konsep dasar, keterampilan, pembelajaran dan penelitian di bidang Moderasi Beragama					
Minggu/ Pertemuan Ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran <i>Online</i>	Waktu Belajar	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ke-I	Kontrak Kuliah dan Penyampaian RPS	Kontrak Kuliah dan RPS	Orientasi Perkuliahan	2 X 50 Menit	Mengetahui kontrak kuliah dan kegiatan perkuliahan dalam RPS	Mahasiswa mampu mengetahui kontrak kuliah dan kegiatan perkuliahan dalam	5 %

Keterangan:

1. CPPS : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPMK : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (ST) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

						RPS	
Ke-II	Overview tentang Moderasi Beragama	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama	Ceramah dan Diskusi	2 X 50 Menit	Menjelaskan tentang pengantar moderasi beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan tentang pengantar moderasi beragama	5%
Ke-III	<ul style="list-style-type: none"> Konsep Moderasi Beragama: Prinsip Dan Posisi Moderasi Diantara Ideologi Radikalisme dan Liberalisme Indikator Moderasi Beragama 	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi Beragama	5%
Ke-IV	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan Moderasi Beragama : Peraturan Presiden, Peraturan Kementerian Agama RI Hubungan Moderasi dalam Iman, Islam, dan Ihsan 	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi Beragama	5 %

Keterangan:

1. CPPS : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPMK : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (ST) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Ke-V	<ul style="list-style-type: none"> Konsep Umat Terbaik (<i>Khairu Ummah</i>) Menakar Toleransi; Wilayah Perbedaan dalam Islam 	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi Beragama	10 %
Ke-VI	<ul style="list-style-type: none"> Moderasi Beragama Dalam Hubungan Sesama Muslim Moderasi Beragama Dalam Hubungan Antar Agama 	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi Beragama	10 %
Ke-VII	<ul style="list-style-type: none"> Islam dan Kepemimpinan Konsep Islam tentang Negara 	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama		2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi Beragama	10 %
Ke-VIII	UTS						
Ke-IX	<ul style="list-style-type: none"> Spirit Piagam Madinah <i>Ukhuwah Wathaniyah</i> dan 	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre	2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi	10 %

Keterangan:

1. CPPS : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPMK : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (ST) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

	Ajaran Cinta Tanah Air		Learning)			Beragama	
Ke-X	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman Moderasi Beragama Di Nusantara Implementasi Moderasi Beragama Dalam Masyarakat 	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi Beragama	10 %
Ke-XI	Moderasi Beragama : <i>Iceberg Analysis</i> dan <i>Proses U</i>	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi Beragama	5 %
Ke-XII	Seminar dan Diskusi Studi Moderasi Beragama	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi Beragama	5 %
Ke-XIII	Seminar dan Diskusi Studi Moderasi	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang	Seminar Kelas dan Diskusi		Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan	5 %

Keterangan:

1. CPPS : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPMK : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (ST) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

	Beragama	; Studi Moderasi Beragama	(Student Centre Learning)	2 X 50 Menit	Moderasi Beragama	kegiatan Praktik Moderasi Beragama	
Ke-XIV	Seminar dan Diskusi Studi Moderasi Beragama	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama	Seminar Kelas dan Diskusi (Student Centre Learning)	2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi Beragama	10 %
Ke-XV	Seminar dan Diskusi Studi Moderasi Beragama	Buku, Jurnal dan Artikel yang Refresentatif Tentang ; Studi Moderasi Beragama		2 X 50 Menit	Menjelaskan Materi dalam mata Kuliah Studi Moderasi Beragama	Mahasiswa mampu Menjelaskan dan melaksanakan kegiatan Praktik Moderasi Beragama	5 %
Ke-XVI	<i>EVALUASI PERKULIAHAN</i>						

Daftar Referensi Jurnal: Akun Google Scholar : <https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=zCWPmL4AAAAJ>

- Mahfud, Choirul. Pendidikan Multikultural, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Misrawi, Zuhairi. Hadratussyaikh Hasyim Asyari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan, Jakarta; PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Mubarak, M. Zaki, Genealogi Islam Radikal di Indonesia, Jakarta, LP3ES, 2008, dan Abdurrahman Wahid (ed), Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia, Jakarta: Gerakan Bhineka Tunggal Ika, the Wahid Institute, Maarif Institute 2009.
- Muhtarom, Ali. Ideologi dan Lembaga Pendidikan Islam Transnasional di Indonesia: Kontestasi, Aktor, dan Jaringan, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2019.
- Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2015-2019.

Keterangan:

1. CPPS : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPMK : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (ST) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tim Penyusun Kementerian Agama, Moderasi Beragama, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Tim Penulis FKUB, Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama, Semarang; FKUB, 2009.
- Wahid, Abdurrahman, (ed.). Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.
- Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, 2019
- Bu Saku Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lukman Hakim Saifddinn. Moderasi Beragama Tanggapan atas masalah, kesalahpahaman, tuduhan dan tantangan yang dihadapinya. 2022.
- Jurnal : <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/294>
- e-Book Moderasi Beragama : <http://repository.iaincurup.ac.id/991/>

Daftar Referensi Lainnya :

e-book (sumarto) diakses dan di download :

Buku di publikasikan melalui e-book Literasi Kita Indonesia :

<https://ebook.literasikitaindonesia.com/index.php?author=sumarto&search=Search>

Buku di publikasikan melalui e-book LP2 IAIN Curup:

<http://book.iaincurup.ac.id/index.php/lp2/search/search?query=sumarto>

Keterangan:

1. CPPS : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPMK : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (ST) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Buku dipublikasikan melalui MORABIND Kementerian Agama RI :

<https://morabind.kemenag.go.id/search/results?query=sumarto&field-3=&field-4=&field-5=&field-15=>

Buku di publikasikan melaui Repository Perpustakaan IAIN Curup :

http://repository.iaincurup.ac.id/cgi/search/simple?q=sumarto&_action_search=Search&_action_search=Search&_order=bytitle&basic_srctype=ALL&_sat_isfyall=ALL

Dosen Pengampu

Curup, 06 Februari 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Sumarto, M.Pd.I

- Note** :
- Lampiran RPS :
1. Kontrak Perkuliahan
 2. Materi Perkuliahan
 3. Rencana Penugasan
 4. Instrumen dan Kriteria Penilaian

Keterangan:

1. CPPS : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPMK : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (ST) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

No. Dokumen:	No. Revisi: 0		Halaman: 19		Tanggal Terbit: 01September 2023
Mata Kuliah: Studi Moderasi Beragama	Kode MK: INS60207	Semester/Tahun Akademik: Ganjil/ Genap I/II	Bobot: 2 sks	Sifat MK: Wajib	Mata Kuliah Prasyarat: Tidak Ada
Otorisasi	Dosen Pengampu Savri Yansah, S.Th.I., M.Ag.		Ketua Prodi Intan Kurnia Syaputri, MA		
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	<p>PENGETAHUAN: Mahasiswa memahami konsep dan implementasi moderasi beragama sebagai wujud <i>Islam rahmatan lil 'alamin</i> yang mencakup komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti Kekerasan dan mengadaptasi nilai-nilai kearifan lokal serta mampu memahami dinamika beragama dan isu-isu keagamaan masyarakat di Indonesia maupun Global.</p> <p>SIKAP: Mahasiswa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang berdasarkan agama, tradisi, dan etika, sebagai wujud nyata implementasi <i>Islam rahmatan lil 'alamin</i>; Komitmen kebangsaan, Anti Kekerasan, Menghargai dan menerima keanekaragaman agama, kepercayaan, budaya dan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); dan memiliki sikap dan karakter beragama yang inklusif dan moderat dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.</p>				

	KETERAMPILAN: Mahasiswa memiliki keterampilan literasi media untuk membangun ekosistem moderasi beragama di kalangan generasi milenial di era disrupsi digital dan <i>post-truth</i> ; dan memiliki keterampilan untuk membentuk dan menyampaikan nilai-nilai <i>Islam rahmatan lil 'alamin</i> melalui media sosial di era disrupsi digital dan <i>post-truth</i> .
Deskripsi Mata Kuliah	Mata Kuliah Islam & Moderasi Beragama merupakan mata kuliah penciri universitas yang wajib ditempuh mahasiswa. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa sebagai insan akademis memiliki pemahaman dan pengamalan tentang moderasi beragama; komitmen kebangsaan, anti kekerasan, bersikap toleran di tengah masyarakat Indonesia dan global yang plural dan multikultural, sekaligus menghargai kearifan lokal dan nilai-nilai yang adaptif terhadap perkembangan zaman.
Dosen Pengampu	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	<p>A. Aspek Pengetahuan:</p> <p>1) Mahasiswa memahami dengan baik dan benar tentang RPS dan tahapan perkuliahan yang akan dilaksanakan selama 1 (satu) semester.</p> <p>2) Mahasiswa memahami dengan baik dan benar tentang Visi Misi PTKI dan Fakultas</p> <p>3) Mahasiswa memahami dengan baik dan benar tentang urgensi Mata Kuliah Islam dan Moderasi Beragama bagi Mahasiswa PTKI</p> <p>B. Aspek Sikap:</p>	<p>1) Visi Misi PTKI;</p> <p>2) Visi Misi Fakultas.</p> <p>3) RPS.</p> <p>4) Kontrak belajar.</p> <p>5) Selayang pandang mata Kuliah Islam dan Moderasi Beragama bagi mahasiswa</p>	<p>Pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, brainstorming, <i>interactive discussion</i>, dan penugasan (<i>assignment</i>).</p>	<p>Tatap Muka = 1 x 150 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui visi dan misi universitas dan fakultas. - Memahami tentang RPS dan kontrak belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dalam memahami dan menghafalkan visi dan misi universitas dan fakultas. - Kemampuan dalam memahami RPS dan kontrak belajar 	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
	Mahasiswa memiliki kedisiplinan, tanggungjawab dan komitmen yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai kontrak perkuliahan.						
2.	<p>A. Aspek Pengetahuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa memahami kekeliruan berpikir dan asumsi subyektif atas realitas Mahasiswa memahami keragaman realitas sosial-keagamaan. <p>B. Aspek Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya pola pikir, sikap dan perilaku yang inklusif. <p>C. Aspek Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa memiliki keterampilan untuk Membongkar kekeliruan berpikir dan asumsi subjektif atas keragaman dan perbedaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Peta Bukan Teritori (<i>Map is Not Territory</i>) Tangga Kesimpulan (<i>Ladder of Inference</i>) Bias Kognitif 	Pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, brainstorming, <i>interactive discussion</i> , dan penugasan (<i>assignment</i>).	Tatap Muka = 1 x 150 menit	<ul style="list-style-type: none"> Memahami materi yang disampaikan. Melakukan diskusi secara berkelompok. Membuat kesimpulan hasil diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> Keaktifan dalam diskusi. Kesimpulan hasil diskusi. 	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
3.	<p>D. Aspek Pengetahuan: Mahasiswa memahami dengan baik dan benar tentang pengertian dan Sembilan kata kunci Moderasi Beragama</p> <p>E. Aspek Sikap: Mahasiswa memiliki sikap yang terbuka dalam memahami materi.</p> <p>F. Aspek Keterampilan: Mahasiswa memiliki keterampilan untuk menyampaikan gagasan dan membuat kesimpulan.</p>	<p>Pengertian dan Karakteristik Moderasi Beragama</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian moderasi beragama Karakteristik moderasi beragama <ul style="list-style-type: none"> Kemanusiaan Kemaslahatan umum Adil Berimbang. Ta'at Konstitusi. Komitmen Kebangsaan Toleransi Anti Kekerasan Adaptif terhadap budaya lokal 	Pembelajaran ini dilakukan secara online/daring dengan menggunakan metode ceramah, brainstorming, interactive discussion	Tatap Muka = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> Memahami materi yang disampaikan. Melakukan diskusi secara berkelompok. Membuat kesimpulan hasil diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> Keaktifan dalam diskusi. Kesimpulan hasil diskusi. 	
4.	<p>A. Aspek Pengetahuan: Mahasiswa memahami dan meng dengan baik dan benar tentang konteks dan urgensi moderasi beragama.</p> <p>B. Aspek Sikap: Mahasiswa memiliki sikap selektif dalam merespon isu dan fenomena keberagamaan.</p> <p>C. Aspek Keterampilan:</p>	<p>Konteks Moderasi beragama (Sketsa Kehidupan Beragama):</p> <ol style="list-style-type: none"> Konteks global <ul style="list-style-type: none"> berkembangnya ekstremisme beragama yang mengarah pada terorisme, liberalism, sekularisme, islamfobia Konteks lokal <ul style="list-style-type: none"> berkembangnya gerakan yang 	Pembelajaran ini dilakukan secara online/daring dengan menggunakan metode penugasan (<i>assignment</i>) dan presentasi.	Tugas Mandiri = 1 x 120 menit	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan menganalisa isu dan fenomena keberagamaan Menyusun makalah Melakukan presentasi makalah dan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Sistematika dan isi makalah Keaktifan dalam partisipasi dan diskusi 	10 %

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
	Mahasiswa mampu menganalisa dan menjelaskan tentang isu dan fenomena keberagaman .	<p>membawa ideologi transnasional,</p> <ul style="list-style-type: none"> • berkembangnya ekstremisme/teroris me atas nama agama yang mengancam negara dan disharmoni antar umat beragama <p>3. Urgensi moderasi beragama</p> <ul style="list-style-type: none"> • pentingnya membawa harmoni dalam beragama dengan menerapkan cara beragama yang moderat/wasathiyah yang tidak berpihak pada pemahaman teks tapi mengkombinasikan pemahaman yang kontekstual 					
5.	<p>A. Aspek Pengetahuan:</p> <p>Mahasiswa memahami dengan baik dan tepat tentang kerangka konseptual dan fleksibilitas penerapan</p>	<p>Islam sebagai Agama Rahmatan Lil 'Alamin:</p> <p>1) Pengertian dan hakikat <i>Islam rahmatan lil 'alamin</i>.</p>	Pembelajaran ini dilakukan secara online/daring dengan menggunakan metode ceramah,	Tatap Muka = 1 x 100 menit	- Melakukan diskusi dan <i>sharing</i> Pengalaman tentang Islam sebagai agama	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dalam diskusi. - Kesimpulan hasil diskusi. 	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
	<p>Islam sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamin</i>.</p> <p>B. Aspek Sikap: Mahasiswa memiliki sikap kepedulian dengan sesama makhluk hidup dan bersikap toleran dengan adanya keberagaman penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>C. Aspek Keterampilan: Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menjelaskan Islam sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamin</i> dan memberi contoh tentang penerapan Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>2) Ajaran moderasi (<i>Wasathiyah</i>) dalam al-Qur'an dan Hadist.</p> <p>3) Fleksibilitas penerapan ajaran Islam</p>	<i>brainstorming, interactive discussion</i>		<p><i>rahmatan lil 'alamin</i> dan praktik keberislaman di daerah masing-masing</p> <p>- Mengkaji tentang ayat al-Qur'an dan hadits yang menjadi landasan dasar Islam sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamin</i></p>		

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
6.	<p>A. Aspek Pengetahuan: Mahasiswa memahami dengan baik dan benar tentang kerangka konseptual moderasi beragama dalam tradisi Islam</p> <p>B. Aspek Sikap: Mahasiswa memiliki sikap moderat dalam beragama, sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi (<i>wasathiyah</i>) dalam Islam</p> <p>C. Aspek Keterampilan: Mahasiswa memiliki ketrampilan untuk menjelaskan dengan baik tentang kerangka konseptual moderasi beragama</p>	<p>Moderasi Beragama dalam Perspektif Sejarah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tradisi Arab sebelum kelahiran nabi Muhammad SAW yang diteruskan menjadi tradisi Islam. 2) Tradisi lokal yang diteruskan menjadi tradisi Islam. 3) Konsep moderasi beragama dalam tradisi Islam, dalam bidang aqidah, syari'ah, dan tasawuf. 	Pembelajaran ini dilakukan secara online/daring dengan menggunakan metode ceramah, <i>brainstorming</i> , <i>interactive discussion</i>	Tatap Muka = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami materi yang disampaikan. - Melakukan diskusi secara berkelompok. - Melakukan diskusi dan <i>sharing</i> pendapat tentang konsep moderasi dalam tradisi Islam - Membuat kesimpulan hasil diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dalam diskusi. - Kesimpulan hasil diskusi. 	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
7.	<p>A. Aspek Pengetahuan: Mahasiswa mengetahui dan memahami relasi Agama dan kearifan lokal di Nusantara</p> <p>B. Aspek Sikap: Mahasiswa mampu mengembangkan pola pikir dan mengadaptasi pola perilaku yang mencerminkan interaksi antara agama dan kearifan lokal</p> <p>C. Aspek Keterampilan: Mahasiswa mampu menganalisa pola interaksi agama dan kearifan lokal serta mengaplikasikannya dalam merumuskan gagasan baru.</p>	<p>Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Agama dan kearifan lokal di Nusantara 2) Ulama Nusantara dan Kearifan Lokal: Akar Moderasi Beragama di Nusantara 3) Revitalisasi interaksi Agama dan Kearifan Lokal 	Pembelajaran ini dilakukan secara online/daring dengan menggunakan metode ceramah, <i>brainstorming</i> , <i>interactive discussion</i>	Tatap Muka = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, dan menganalisa suatu isu atau fenomena tentang interaksi agama dan kearifan lokal di suatu daerah, • Membuat kesimpulan tentang aspek moderasi beragama yang ditemukan dalam fenomena tersebut • Melakukan diskusi interaktif di dalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dalam diskusi. - Kesimpulan hasil diskusi. 	
8.	<p>A. Aspek Pengetahuan: Mahasiswa mampu mengerjakan Ujian Tengah Semester (UTS).</p> <p>B. Aspek Sikap: Mahasiswa memiliki sikap disiplin, jujur, mandiri, kreatif dan tanggungjawab dalam mengerjakan UTS yang diberikan dosen.</p> <p>C. Aspek Keterampilan:</p>	<p>UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tes Kognisi 2) Analisa 3) Field Study <p>(pilihan)</p>	UTS dilakukan dengan mengumpulkan file laporan dengan dokumen pendukung.	UTS = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pengamatan dan identifikasi tema yang relevan. ▪ Melakukan pengambilan data. ▪ Merumuskan hasil pengambilan data. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistematis dan isi laporan - Ketepatan waktu pengumpulan 	40 %

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
	Mahasiswa memiliki keterampilan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi tentang praktik moderasi beragama berbasis kearifan lokal.				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penulisan laporan ▪ Mengunggah hasil laporan 		
9.	<p>A. Aspek Pengetahuan Mahasiswa mampu memahami mengenai Masyarakat Plural dan Multikultural Indonesia dan Modal Sosial Kultural Moderasi Beragama</p> <p>B. Aspek Sikap Mahasiswa mampu menghargai dan menghormati lingkungan masyarakat sekitarnya yang plural dan multikultural, baik keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, hingga pendapat orang lain</p> <p>C. Aspek Keterampilan Mahasiswa mampu mengkaji keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, hingga pendapat orang lain secara inklusif dan moderat</p>	<p>Moderasi Beragama dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia yang Plural dan Multikultural:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangsa Indonesia yang plural dan multikultural: realitas sejarah dan modal sosial kultural moderasi beragama di Indonesia. 2. Penguatan toleransi aktif: Pengertian, batasan dan strategi moderasi beragama di Indonesia. 3. Islam inklusif: Model moderasi beragama bagi masyarakat Indonesia. 	Observasi video, Studi Kasus, <i>Interactive Learning</i> , Diskusi	Tatap Muka = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengamatan/ observasi dari video-video mengenai praktik toleransi masyarakat Indonesia - Melakukan analisis terhadap kasus-kasus toleransi dan intoleransi di Indonesia - Mahasiswa menyampaikan hasil temuan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terkandung dalam materi yang dibahas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dalam diskusi. - Kesimpulan hasil diskusi. 	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
10.	<p>A. Aspek Pengetahuan Mahasiswa mampu memahami mengenai urgensi moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>B. Aspek Sikap Mahasiswa mampu menunjukkan sikap moderat sebagai wujud landasan meruwat dan merawat harmonisasi kebangsaan</p> <p>C. Aspek Keterampilan Mahasiswa mampu menerapkan perilaku moderat untuk merawat harmoni masyarakat berbangsa dan bernegara</p>	<p>Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara:</p> <ol style="list-style-type: none"> Empat pilar kebangsaan untuk membangun moderasi beragama di Indonesia (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika). Harmoni ke-Islaman dan ke-Indonesiaan: Moderasi beragama yang damai dan tanpa teror dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 	Studi Kasus, <i>Interactive Learning</i> , Diskusi	Tatap Muka = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis terhadap kasus-kasus toleransi dan intoleransi di Indonesia Mahasiswa menyampaikan hasil temuan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terkandung dalam materi yang dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> Keaktifan dalam diskusi. Kesimpulan hasil diskusi. 	
11.	<p>A. Aspek Pengetahuan: Mahasiswa memahami dengan baik dan benar tentang fenomena era disrupsi digital dan post-truth</p> <p>B. Aspek Sikap: Mahasiswa memiliki sikap moderat dalam merespon fenomena keberagaman masyarakat Indonesia dan global di era disrupsi digital dan post-truth</p>	<p>Fenomena Era Disrupsi Digital dan Post-Truth:</p> <ol style="list-style-type: none"> Diskursus era disrupsi digital dan post-truth. Fenomena keberagaman masyarakat Indonesia dan global di era disrupsi digital dan post-truth. Peluang dan tantangan moderasi beragama di era disrupsi digital dan post-truth. 	Pembelajaran ini dilakukan secara online/daring dengan menggunakan metode ceramah, <i>brainstorming</i> , <i>interactive discussion</i>	Tatap Muka = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa melakukan kajian materi melalui bahan yang telah ditentukan dan yang dicari sendiri dari berbagai literatur, baik cetak maupun elektronik. 	<ul style="list-style-type: none"> Keaktifan dalam diskusi. Kesimpulan hasil diskusi. 	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
	<p>C. Aspek Keterampilan: Mahasiswa memiliki ketrampilan merespon fenomena keberagaman masyarakat Indonesia dan global di era disrupsi digital dan post</p>				<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mengungkapkan pengalaman selama melakukan kajian literatur dari materi yang dibahas. - Mahasiswa menyampaikan hasil temuan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terkandung dalam materi yang dibahas 		

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
12.	<p>A. <u>Aspek Pengetahuan:</u> Mahasiswa memahami dengan baik dan benar tentang genealogi dan dinamika perkembangan paham dan gerakan ekstremis di Indonesia</p> <p>B. <u>Aspek Sikap:</u> Mahasiswa memiliki sikap moderat dalam merespon perkembangan paham dan gerakan ekstremis di Indonesia</p> <p>C. <u>Aspek Keterampilan:</u> Mahasiswa memiliki ketrampilan merespon paham dan gerakan ekstremis di Indonesia</p>	<p>Genealogi dan Dinamika Perkembangan Paham dan Gerakan Ekstremis di Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Akar genealogi Ekstremisme dalam lintasan sejarah. 2) Genealogi paham dan gerakan Ekstremisme di Indonesia. 3) Perkembangan paham dan gerakan Ekstremis di Indonesia. 4) Mengenali ciri dan karakteristik paham dan gerakan Ekstremis di Indonesia. 5) Paham dan gerakan ekstremis: Ancaman moderasi beragama di Indonesia pada era disrupsi digital dan post-truth. 	Pembelajaran ini dilakukan secara online/daring dengan menggunakan metode ceramah, <i>brainstorming</i> , <i>interactive discussion</i>	Tatap Muka = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa melakukan kajian materi melalui bahan yang telah ditentukan dan yang dicari sendiri dari berbagai literatur, baik cetak maupun elektronik. - Mahasiswa mengungkapkan pengalaman selama melakukan kajian literatur dari materi yang dibahas. - Mahasiswa menyampaikan hasil temuan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terkandung dalam materi yang dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dalam diskusi. - Kesimpulan hasil diskusi. 	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
13.	<p>A. Aspek Pengetahuan: Mahasiswa memahami dengan baik dan benar tentang kontra radikalisme Agama dan keberagaman di era disrupsi digital dan post-truth</p> <p>B. Aspek Sikap: Mahasiswa memiliki sikap moderat dalam penguatan literasi media</p> <p>C. Aspek Keterampilan: Mahasiswa memiliki ketrampilan memproduksi literasi digital dan ketrampilan merespon konten radikal digital</p>	<p>Literasi Media Generasi Milenial di Era Disrupsi Digital dan Post-Truth:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Urgensi literasi media di Era disrupsi digital dan post-truth. 2) Hoax dan Agama: Ancaman terhadap moderasi beragama di Era disrupsi digital dan post-truth. 3) Literasi media di era disrupsi digital dan post-truth: Strategi moderasi beragama di kalangan generasi milenial. 	<p>Pembelajaran ini dilakukan secara online/daring dengan menggunakan metode ceramah, <i>brainstorming</i>, <i>interactive discussion</i></p>	<p>Tatap Muka = 1 x 100 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa melakukan kajian materi melalui bahan yang telah ditentukan dan yang dicari sendiri dari berbagai literatur, baik cetak maupun elektronik. - Mahasiswa mengungkapkan pengalaman selama melakukan kajian literatur dari materi yang dibahas. - Mahasiswa menyampaikan hasil temuan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terkandung dalam materi yang dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dalam diskusi. - Kesimpulan hasil diskusi. 	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
14.	<p>A. <u>Aspek Pengetahuan:</u> Mahasiswa memahami tentang kepemimpinan dan kepeloporan dalam moderasi beragama</p> <p>B. <u>Aspek Sikap:</u> Mahasiswa memiliki sikap kepemimpinan dan kepeloporan dalam penguatan moderasi beragama</p> <p>C. <u>Aspek Keterampilan:</u> Mahasiswa memiliki ketrampilan sebagai seorang pemimpin dan pelopor dalam moderasi beragama di era disrupsi era digital</p>	Kepemimpinan Dan Kepeloporan dalam Moderasi Beragama	Observasi video, Studi Kasus, <i>Interactive Learning</i> , Diskusi	UAS = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa melakukan kajian materi melalui bahan yang telah ditentukan dan yang dicari sendiri dari berbagai literatur, baik cetak maupun elektronik. - Mahasiswa mengungkapkan pengalaman selama melakukan kajian literatur dari materi yang dibahas. - Mahasiswa menyampaikan hasil temuan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terkandung dalam materi yang dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dalam diskusi. - Kesimpulan hasil diskusi. 	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
15.	<p>A. <u>Aspek Pengetahuan:</u> Mahasiswa memahami tentang moderasi beragama</p> <p>B. <u>Aspek Sikap:</u> Mahasiswa memiliki sikap penguatan moderasi beragama</p> <p>C. <u>Aspek Keterampilan:</u> Mahasiswa memiliki ketrampilan sebagai pelopor dalam moderasi beragama di era disrupsi era digital</p>	Review Penguasaan Materi Penguatan Moderasi Beragama	Observasi video, Studi Kasus, <i>Interactive Learning</i> , Diskusi	UAS = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa melakukan kajian materi melalui bahan yang telah ditentukan dan yang dicari sendiri dari berbagai literatur, baik cetak maupun elektronik. - Mahasiswa mengungkapkan pengalaman selama melakukan kajian literatur dari materi yang dibahas. - Mahasiswa menyampaikan hasil temuan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terkandung dalam materi yang dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dalam diskusi. - Kesimpulan hasil diskusi. 	

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
16.	<p>A. Aspek Pengetahuan: Mahasiswa mampu menjawab dengan baik dan benar soal-soal dalam Ujian Akhir Semester (UAS).</p> <p>B. Aspek Sikap: Mahasiswa memiliki sikap disiplin, jujur, mandiri, tanggungjawab, dan kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas UAS yang diberikan dosen.</p> <p>C. Aspek Keterampilan:</p> <p>1) Mahasiswa memiliki keterampilan untuk membuat video pendek atau short movie (durasi 1 – 2,5 menit) dengan menggunakan alat dan aplikasi sederhana (HP) yang berisi narasi: “Gerakan Membangun Moderasi Beragama di Indonesia”.</p> <p>2) Mahasiswa memiliki keterampilan untuk mengupload hasil karya video pendek atau short movie melalui channel youtube dan media sosial lainnya.</p>	<p>UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS):</p> <p>1) Instrumen Evaluasi Hasil Pembelajaran (Soal-soal UAS).</p> <p>2) Deskripsi ketentuan tugas dalam pembuatan video pendek atau short movie berisi narasi: “Gerakan Membangun Moderasi Beragama di Indonesia”.</p>	<p>Ujian Akhir Semester (UAS) dilakukan secara online dalam bentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Test tertulis. ▪ Tugas pembuatan video pendek menggunakan alat dan aplikasi sederhana (HP) berisi narasi: “Gerakan Membangun Moderasi Beragama di Indonesia”. ▪ Mengupload hasil pembuatan video pendek melalui channel youtube dan media sosial lainnya. 	UAS = 1 x 100 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat konsep video - Membuat video pendek dengan menggunakan alat dan aplikasi sederhana (HP) yang berisi narasi: “Gerakan Membangun Moderasi Beragama di Indonesia”. - Mengirim hasil pembuatan video melalui platform aplikasi elearning walisongo. - Mengupload hasil pembuatan video pendek atau short movie di channel youtube dan media sosial lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Orisinilitas video. - Kualitas konten (materi) dalam video. - Efektivitas bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan. - Kreativitas dalam pembuatan video (teknik dalam pengambilan gambar dan efek suara atau musik). - Respon terhadap video yang diunggah (jumlah like, repost, comment, retweet, dll) 	40 %

DAFTAR BUKU REFERENSI

1. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI., 2019).
2. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI., 2019).
3. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Moderasi Islam [Tafsir al-Qur'an Tematik Jilid 8]*, (Jakarta: Lentera Ilmu Makrifat, 2019).
4. Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah dalam Al-Qur'an: Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syari'at dan Akhlak*, terj. Samson Rahmat dan Tajuddin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2029).
5. M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Jakarta: Lentera Hati, 2019).
6. Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah*, (Oxford: Oxford University Press, 2015).
7. Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif al-Qur'an dan As-Sunnah Menuju Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020).
8. Sri Yunanto, *Islam Moderat VS Islam Radikal: Dinamika Politik Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2018).
9. Jabbar Sabil, *Muslim Moderat: Tadabbur Sirkularitas Keilmuan Islam*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016).
10. Abdul Jamil Wahab, *Islam Radikal dan Moderat: Diskursus dan Kontestasi Varian Islam Indonesia*, (Jakarta: Elexmedia, 2019)
11. Azyumardi Azra, *Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2020).
12. Imam Taufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2016)
13. Imam Yahya, dkk., *Islam dan Moderasi Beragama: Sejarah, Ajaran, dan Praktik*, (Semarang: Lawwana, 2020).
14. M. Mudhofi, *Toleransi Beragama Berbasis Seni*, (Semarang: UIN Press, 2019).
15. Syamsul Maarif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005).
16. Abu Rokhmad, "Radikalisme dan Upaya Deradikalisme Paham Radikal", *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1, Tahun 2012, hlm. 79-114.
17. Maria Ulfah, Fenomena Hate speech (Ujaran Kebencian) di Jejaring Sosial dari Faham-faham keagamaan dalam Islam dan Dampaknya dan Dampaknya Terhadap Kesatuan Ummat Islam Di Indonesia, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2017).
18. Sukarman, Raharjo & Fatah Syukur, "Deradikalisasi Agama di Era Digital Melalui Pendidikan Islam Multikultural", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019, hlm. 171-186, DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/jish.42/4734>.
19. Khoirul Anwar, *Berislam di Era Milenial*, (Semaang: Elsa, 2020).
20. A. Zaki Mubarak (Ed.), *Moderasi Islam di Era Disrupsi dalam Pandangan Kearifan Lokal, Pendidikan Islam, Ekonomi Syariah, dan Fenomena Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja Imprint Ganding Pustaka, 2018).

21. Babun Suharto, dkk., *Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKiS, 2019).
22. A. Fatih Syuhud, *Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019).
23. Achmad Satori, dkk., *Islam Moderat: Menebar Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013).
24. Muhamad Qustulani, dkk., *Moderasi Beragama: Jihad Ulama Menyelamatkan Umat dan Negeri dari Bahaya Hoax*, (Tangerang: PSP Nusantara, 2019).
25. Edi AH Iyubinu, *Islam yang Menyenangkan: Etika Kemanusiaan sebagai Puncak Keimanan dan Keislaman*, (Yogyakarta: Ircisod, 2020).
26. Nurul H. Maarif, *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2017).
27. Chaider S. Bamualim, dkk., *Kaum Muda Muslim Milenial: Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*, (Jakarta: Center for The Study of Religion and Culture [CSRC], 2018).
28. Siti Aisah, *Beda-Beda Tetap Sama-sama: Teladan Saling Menghargai Perbedaan Imam Empat Mazhab*, (Jakarta: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018).
29. Idham, *Moderasi dalam Budaya Masyarakat Islam*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI., 2019).

ASPEK DAN BOBOT PENILAIAN

- ASPEK:**
- 1) Aspek Pengetahuan: Penguasaan terhadap materi perkuliahan (CPMK dan Sub CPMK).
 - 2) Aspek Keterampilan: (1) Kemampuan dalam melakukan tugas-tugas terstruktur; dan (2) Kemampuan dalam melakukan tugas-tugas mandiri.
 - 3) Sikap dan Perilaku: Kedisiplinan, komitmen, tanggung jawab, kemandirian, kerjasama, dan kreativitas.

- BOBOT:**
- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Bobot Nilai Harian (NH) | : Presensi, keaktifan dalam diskusi, tugas terstruktur dan tugas mandiri (A) |
| 2) Bobot Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) + Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) | : (B) |
| 3) Nilai Akhir | : $\frac{\sum (A) + (B)}{2}$ |

Penyimpanan penuh File tidak dapat diedit. Hapus file untuk mendapatkan lebih banyak ruang.

Kosongkan ruang penyimpanan Dapatkan penyimpanan ekstra

ANGKET PENELITIAN

Dipublikasikan

Pertanyaan Jawaban 20 Setelan

Jawaban tidak dapat diedit

ANGKET PENELITIAN 2023

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Lengkap *

Zaka zaki

Nim *

23531167

Program Studi *

PAI

Angketan *

2023

Lokal/Kelas *

A

B

C

D

E

F

G

Pemahaman Moderasi Beragama

1. Bagaimana pendapat kamu tentang Moderasi Beragama? *

Menurut saya, moderasi beragama itu penting untuk menjaga keseimbangan. Dengan sikap ini, kita bisa menjalankan keyakinan tanpa memaksakan kepada orang lain dan tetap menghargai perbedaan.

2. Mengapa Moderasi Beragama penting dalam masyarakat? *

Moderasi beragama penting untuk mencegah konflik, menjaga toleransi, dan menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam keyakinan.

3. Bagaimana penilaian kamu mengenai praktik Moderasi Beragama di IAIN Curup? *

Menurut saya praktik moderasi beragama di Iain curup sudah cukup baik.

Sikap Toleransi Moderasi Beragama

Penyimpanan penuh File tidak dapat diedit. Hapus file untuk mendapatkan lebih banyak ruang

ANGKET PENELITIAN

Pertanyaan Jawaban 20 Setelan

ANGKET PENELITIAN 2023

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Lengkap *

Nadia Safira

Nim *

23531096

Program Studi *

PaI

Angkatan *

2023

Lokal/Kelas *

- A
- B
- C
- D
- E
- F
- G

Pemahaman Moderasi Beragama

1. Bagaimana pendapat kamu tentang Moderasi Beragama? *

Dapat mempersatukan umat

2. Mengapa Moderasi Beragama penting dalam masyarakat? *

Agar tidak terjadi perpecahan

3. Bagaimana penilaian kamu mengenai praktik Moderasi Beragama di IAIN Curup? *

Masih banyak yang belum menerapkan

Sikap Toleransi Moderasi Beragama

4. Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan pendapat yang terjadi dalam lingkungan sekitar? *

Toleransi

Penyimpanan penuh File tidak dapat diedit. Hapus file untuk mendapatkan lebih banyak ruang. Kosongkan ruang penyimpanan Dapatkan penyimpanan ekstra

ANGKET PENELITIAN 2023

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Lengkap *

Moya Levianasan

Nim *

23531076

Program Studi *

PAI

Angkatan *

2023

Lokal/Kelas *

- A
- B
- C
- D
- E
- F
- G

Pemahaman Moderasi Beragama

1. Bagaimana pendapat kamu tentang Moderasi Beragama? *

Menurut saya moderasi beragama adalah cara beragama yang tidak berlebihan, tidak ekstrem, dan yang berada di tengah

2. Mengapa Moderasi Beragama penting dalam masyarakat? *

Agar tidak saling menjudge satu sama lain dan merasa paling benar

3. Bagaimana penilaian kamu mengenai praktik Moderasi Beragama di IAIN Curup? *

Sangat baik

Sikap Toleransi Moderasi Beragama

4. Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan pendapat yang terjadi dalam lingkungan sekitar? *

dengan bersikap netral, bermasyarakat, di dalam suatu wadah yang tepat menyelesaikan masalah itu



Penyimpanan penuh File tidak dapat diedit. Hapus file untuk mendapatkan lebih banyak ruang.

Kosongkan ruang penyimpanan

Dapatkan penyimpanan ekstra



ANGKET PENELITIAN



Dibagikan



Pertanyaan Jawaban 20 Setelan

< 4 dan 20 >



Link akan tidak dapat diedit

ANGKET PENELITIAN 2023

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Lengkap *

Zera Foznika

NIM *

23531169

Program Studi *

PAI

Angkatan *

2023

Lokal/Kelas *

A

B

C

D

E

F

G

Pemahaman Moderasi Beragama

1. Bagaimana pendapat kamu tentang Moderasi Beragama? *

Moderasi beragama adalah pendekatan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam beragama.

2. Mengapa Moderasi Beragama penting dalam masyarakat? *

Moderasi beragama sangat penting di masyarakat, terutama di lingkungan yang plural dan majemuk, alasannya mencegah konflik sosial, menjaga persatuan dalam keberagaman mendukung kemajuan sosial dan ekonomi

3. Bagaimana penilaian kamu mengenai praktik Moderasi Beragama di IAIN Curup? *

dalam lingkup akademik di IAIN Curup. Penilaian terhadap praktik moderasi beragama di institusi ini tentu akan sangat bergantung pada pelaksanaan nilai-nilai moderasi tersebut, seperti toleransi, keadilan, penghormatan terhadap perbedaan, dan penolakan terhadap ekstremisme





IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	ARTIKA PISTIN PUTRI BAROKA
NIM	:	21531019
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Prof. Dr. Hendra Harms, M. Pd.
PEMBIMBING II	:	Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Pemahaman dan sikap toleransi Beragama Pada Mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup
MULAI BIMBINGAN	:	9 - September - 2024
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	10 September 2024	Revisi Bab 1	
2.	13 September 2024	Revisi Bab 2	
3.	17 September 2024	Revisi Bab 3	
4.	20 September 2024	Instrumen wawancara di	
5.	26 September 2024	ACC Bab 1, 2, 3	
6.	03 Oktober 2024	Bimbingan Bab 4	
7.	09 Oktober 2024	Revisi Bab 4.	
8.	18 Oktober 2024	Bimbingan bab 5	
9.	4 November 2024	Revisi bab 5	
10.	9 Desember 2024	Bimbingan Lampiran belakang	
11.	13 Januari 2025	Bimbingan Keseluruhan bab 15	
12.	10 Februari 2025	ACC skripsi Bab 1 - 5	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 9 September 2024

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hendra Harms, M. Pd.
NIP. 19751108 2003121 001

PEMBIMBING II,

Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
NIP. 19850211 2019031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Artika Ristin Putri Baroka
NIM	:	21531014
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	Dr. Mirzon Dahen, MA, Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Pemahaman dan Sikap Toleransi Beragama pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup
MULAI BIMBINGAN	:	9 - September - 2024
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	09 September 2024	Revisi Bab 1	
2.	12 September 2024	Revisi Bab 2	
3.	16 September 2024	Revisi Bab 3	
4.	19 September 2024	Perbaiki instrumen wawancara di	
5.	24 September 2024	ACC Bab 1, 2, 3	
6.	1 Oktober 2024	Bimbingan bab 4	
7.	7. Oktober 2024	Revisi bab 4	
8.	15 Oktober 2024	Bimbingan bab 5	
9.	11. November 2024	Revisi bab 5	
10.	16 Desember 2024	Bimbingan Keanggotaan	
11.	6 Januari 2025	Bimbingan Keseluruhan bab 1-5	
12.	16 Februari 2025	ACC Skripsi Bab 1 - 5	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 1975 1108 2003 121 001

CURUP, 9 September 2024

PEMBIMBING II,

Dr. Mirzon Dahen, MA, Pd
NIP. 1985 02 11 2019 0310 02

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

BIODATA PENULIS



Artika Ristin Putri Baroka Adalah nama penulis putri dari bapak Ismail Aziz dan ibu Erwati, lahir di desa serapek pada tanggal 06 Agustus 2004. Setelah menyelesaikan sekola tingkat menengah di SMAN 01 Teluk Gelam pada tahun 2021, Artika melanjutkan pendidikanya di Institut Agama Islam Negeri Curup pada tahun 2021. Dengan tekad yang kuat untuk mengembangkan diri, ia memilih untuk melanjutkan studi pendidikan agama islam fakultas Tarbiyah.

Dalam perjalanannya menempuh pendidikan tinggi, Artika menunjukkan ketekunan dan komitmen yang luar biasa untuk menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keputusan untuk memilih jurusan PAI mencerminkan minat dan kecintaannya dalam bidang Agama Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Dengan bekal perdidikan yang diperoleh di Institut Agama Islam Curup, Artika berharap dapat berkontribusi dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta membawa manfaat bagi masyarakat luas melalui penalaman yang lebih baik mengenai agama dan koreurukasi

Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul " Pemahaman dan sikap toleransi beragama pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup "